

**SKRIPSI**

**PERANAN PERKEMBANGAN IPTEK TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK KELAS XF DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMONGAN**

**(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan)**

OLEH

AISYATUR RHASYIDAH

NIM. 200101110081



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**SKRIPSI**

**PERANAN PERKEMBANGAN IPTEK TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK KELAS XF DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMONGAN**

**(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan)**

Diajukan untuk Menyusun Tugas Proposal Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam

Oleh

Aisyatur Rhasyidah

NIM. 200101110081



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERANAN PERKEMBANGAN IPTEK TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK KELAS XF DI MAN 1 LAMONGAN**

*(Studi Kasus di MAN 1 Lamongan)*

**SKRIPSI**

Oleh :

**Aisyatur Rhasyidah**

NIM. 200101110081

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh :

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 196910202006041001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Ketua Program Studi,



**Mujtahid, M.Ag.**  
**NIP. 197501052005011003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Peranan Perkembangan IPTEK Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan ” oleh Aisyatur Rhasyidah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 April 2024.

Dewan Penguji,

  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19730105 200501 1 003

Penguji Utama

  
Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP. 19561231 198303 1 032

Ketua

  
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19691020 200604 1 001

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



## NOTA DINAS

Dr. H.Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Hal : Skripsi Lamp. : -

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Aisyatut Rhasyidah

NIM : 200101110081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Peranan Perkembangan IPTEK Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di MAN 1 Lamongan

Maka, selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut udah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H.Sudirman, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196910202006041001

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa

Nama : Aisyatur Rhasyidah  
NIM : 20010110081  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “Peranan Perkembangan IPTEK Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan)” adalah hasil karya pribadi saya yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang sudah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan secara penulisan ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap untuk mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku dan ketentuan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 18 April 2024

Penulis,  
  
Aisyatur Rhasyidah  
NIM. 20010110081



## SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aisyatur Rhasyidah  
NIM : 200101110081  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : “Peranan Perkembangan IPTEK Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”  
Email : rhasyidahaisyatur@gmail.com  
Dosen Pembimbing : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag  
NIP : 196910202006041001

menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 April 2024  
  
Aisyatur Rhasyidah  
NIM. 200101110081

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hasil karya skripsi yang sudah aku susun secara sederhana ini aku persembahkan untuk orang-orang tersayang dimana selalu menjai motivasi dan sumber semangat dalam hidupku.

Maka dari itu aku ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahku (Alm. Kuswadi) dan Ibuku (Siti Nur Sholihah) yang selalu mendukung saya dalam segala sisi, baik dari segi jiwa, raga, doa, materi dan segalanya. Kalian adalah prioritas utamaku dalam kehidupan sebagai 2 orang spesial yang harus dibahagiakan.
2. Kakak kandungku (Ahmad Prayoga sekeluarga, As adah Rahmawati sekeluarga, dan Aida Nur Hasnah) yang selalu mendukung dan memberi bantuan dalam penyelesaian karya skripsi ini.
3. Dosen pembimbingku (Dr. H. Sudirman) yang selalu mengarahkan dan membimbing saya tanpa ada rasa lelah. Kemudian juga beliau selalu memberikan motivasi, semangat, dan masukan agar saya bisa menghasilkan karya yang lebih baik lagi.
4. Teman-temanku dan orang-orang baik, yang telah memberi semangat , bantuan, dan dorongan agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (al-Qur’an, al-Insyirah [94] : 5-6)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kemenag RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” 2019, 900-901.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur sebesar-besarnya kepada Dzat Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tepat waktu. Kemudian tidak lupa semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan pada junjungan Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW karena beliau yang telah membawa umatnya dari jalan kemungkarannya menuju jalan kebenaran yaitu, dengan membawa ajaran Islam.

Dalam hal ini penulis sangat sadar bahwa hasil penelitian skripsi yang sudah ditulis pasti memiliki banyak kekurangan baik itu dari segi pengalaman, pengetahuan, maupun kemampuan. Maka dari itu penulis juga menemui banyak kesulitan maupun hambatan saat menyusun hasil penulisan skripsi ini. Rasa syukur sangat dipanjatkan oleh penulis atas tuntasnya penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih, kepada pihak-pihak yang telah memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa maaf dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak sebagai berikut, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi,

dan mengajukan berbagai saran, koreksi, maupun kritik yang membangun lebih baik kepada saya.

5. Ibu Nur Endah Mahmudah, S, Ag, M.Pd.I selaku Kepala MAN 1 Lamongan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Lamongan.
6. Ibu Siti Khofilah selaku Wakakurikulum yang telah memberikan konfirmasi perizinan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Lamongan.
7. Bapak Kaswan Fauzie selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XF di MAN 1 Lamongan yang telah membantu untuk memberikan sumber data dan informasi untuk skripsi ini.
8. Almarhum Kuswadi dan Siti Nur Sholihah selaku orang tua saya yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan secara penuh kepada peneliti.
9. Terakhir kalinya kepada semua pihak yang selalu memberikan dukungan, motivasi, maupun bantuan agar saya tetap semangat untuk mengejar cita-cita saya.

Sebagai penutup, penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan kontribusinya sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan keilmuan dalam studi PAI. Kemudian semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak seperti penulis, pembaca, pendengar, penguji, pembimbing, dan lain-lain walaupun masih banyak kekurangannya.

Malang, 04 April 2024

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut :

### A. Huruf

A = ا	Z = ز	Q = ق
B = ب	S = س	K = ك
T = ت	Sy = ش	L = ل
Ts = ث	Sh = ص	M = م
J = ج	Dl = ض	N = ن
H = ح	Th = ط	W = و
Kh = خ	Zh = ظ	H = هـ
D = د	' = ع	, = ء
Dz = ذ	Gh = غ	Y = ي
R = ر	F = ف	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î Vokal

(u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

اَوْ = Aw

اَيُّ = Ay    اُوُّ = û

اَيُّ = Â

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan .....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	19
A. Kajian Teori .....	19
B. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Subjek Penelitian .....	42
E. Data dan Sumber Data .....	42

F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	48
I. Analisis Data.....	49
J. Prosedur Penelitian .....	52
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Paparan Data .....	55
1. Sejarah MAN 1 1 Lamongan .....	55
2. Identitas MAN 1 Lamongan .....	57
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Lamongan.....	58
4. Letak Geografis MAN 1 Lamongan .....	60
5. Struktur Organisasi MAN 1 Lamongan.....	61
6. Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Lamongan .....	61
B. Hasil Penelitian .....	63
1. Pelaksanaan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.....	63
2. Cara Pemanfaatan dengan Baik Mengenai Peranan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.....	69
3. Implikasi Peranan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan .....	73
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
1. Pelaksanaan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.....	81
2. Cara Pemanfaatan dengan Baik Mengenai Peranan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.....	85
3. Implikasi Peranan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan .....	88
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98

DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 1.2 Pelaksanaan Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XF .....	46
Tabel 1.3 Pelaksanaan Wawancara Penelitian di MAN 1 Lamongan .....	47
Tabel 1.4 Data Dokumentasi Penelitian.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tahapan Analisis Data Penelitian Kualitatif .....	49
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Madrasah .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian dari FITK UIN Malang .....	105
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	106
Lembar Observasi 1 .....	106
Lembar Observasi 2 .....	107
Lembar Observasi 3 .....	108
Lembar Observasi 4 .....	109
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	110
Narasumber 1 .....	110
Narasumber 2 .....	116
Narasumber 3 .....	118
Lampiran 4 Surat Pernyataan Wawancara dengan Narasumber.....	120
Lampiran 5 Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XF MAN 1 Lamongan ...	121
Lampiran 6 Foto Bersama Narasumber .....	128
Lampiran 6.1 Foto Bersama Bapak Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XF) .....	128
Lampiran 6.2 Foto Bersama Bapak Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XF) .....	128
Lampiran 6.3 Foto Bersama Bu Siti Khofilah (WAKA Kurikulum MAN 1 Lamongan) .....	128
Lampiran 6.4 Foto Bersama Nurul Azizah (Siswa Kelas XF).....	128
Lampiran 7 Foto Saat Penelitian (Pembelajaran) .....	129
Lampiran 7.1 Foto Saat Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XF .....	129
Lampiran 7.2 Foto Saat Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XF .....	129

Lampiran 7.3 Foto Bersama Seluruh Siswa Kelas XF .....	129
Lampiran 8 Bukti Konsultasi Bimbingan .....	130

## ABSTRAK

Rhasyidah, Aisyatur 2024. Peranan Perkembangan IPTEK Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan (Studi Kasus di MAN 1 Lamongan). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

---

IPTEK merupakan gabungan antara ilmu pengetahuan dan teknologi. Keduanya saling berhubungan ibaratnya teknologi tidak akan ada tanpa ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan menghasilkan adanya teknologi. Peranan perkembangan IPTEK saat ini sangat pesat sehingga berpengaruh pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF MAN 1 Lamongan. Peranan perkembangan IPTEK memberikan dampak yang positif maupun negatif. Maka dari itu membutuhkan strategi yang tepat dalam penggunaannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Menganalisa peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF MAN 1 Lamongan. (2) Menganalisa dampak positif dan negatif peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF MAN 1 Lamongan. (3) Menjabarkan cara pemanfaatan tentang peranan perkembangan IPTEK dengan baik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF MAN 1 Lamongan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Maka dari itu sumber data primer diambil dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XF yaitu berupa data wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Maka dari itu penelitian ini asli dan berdasarkan data di lapangan.

Hasil penelitian ini yaitu berupa : (1) Pelaksanaan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XF MAN 1 Lamongan. (2) Cara Pemanfaatan Tentang Peranan IPTEK dengan Baik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di MAN 1 Lamongan. (3) Implikasi Peranan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di MAN 1 Lamongan

**Kata Kunci : Peranan Perkembangan IPTEK; Pembelajaran Akidah Akhlak; Guru Akidah Akhlak**

## ABSTRAC

Rhasyidah, Aisyatur 2024. The Role of S&T Advance in the Aqeeda Akhlaq Learning in Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan (A Case Study in MAN 1 Lamongan). Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

---

S&T is an abbreviation for science and technology. They are closely related since technology will not exist without science, and science creates technology. The role of S&T nowadays is vastly advanced and influences the aqeeda akhlaq learning in Class XF of MAN 1 Lamongan. It has both positive and negative impacts. Therefore, it is important to use a proper strategy in the implementation.

The research objectives are: (1) To analyze the role of S&T advance in the aqeeda akhlaq learning in Class XF of MAN 1 Lamongan. (2) To analyze the positive and negative impacts of S&T advance in the aqeeda akhlaq learning in Class XF of MAN 1 Lamongan. (3) To describe the implementation of the role of S&T advance in the aqeeda akhlaq learning in Class XF of MAN 1 Lamongan.

The research employed a qualitative research method and approach. The primary data consisted of interviews with Aqeeda Akhlaq, a teacher of Class XF. The data collection included observation, interviews, and documentation conducted by the researcher. Therefore, the research was valid and based on data in the field.

The research result shows that: (1) The role of S&T advances in the aqeeda akhlaq learning in Class XF of MAN 1 Lamongan. (2) The implementation of S&T advance in the aqeeda akhlaq learning in Class XF of MAN 1 Lamongan. (3) The implication of S&T's advance role in the aqeeda akhlaq learning in Class XF of MAN 1 Lamongan.

**Keywords: The Role of S&T Advance; Aqeeda Akhlaq Learning; Aqeeda Akhlaq Teacher**

## مستخلص البحث

الرشيدة، عائشة. 2024. دور تطوير العلوم والتكنولوجيا في تعليم العقيدة والأخلاق في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 1 لامونجان (دراسة حالة في المدرسة الثانوية الحكومية 1 لامونجان). البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج سوديرمان، الماجستير.

العلوم والتكنولوجيا هي مزيج من العلوم والتكنولوجيا. كلاهما مترابط مثل التكنولوجيا لن توجد بدون العلوم والعلوم تنتج التكنولوجيا. دور تطوير العلوم والتكنولوجيا حاليا سريع جدا بحيث يؤثر على تعلم العقيدة والأخلاق في الفصل XF في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 1 لامونجان. دور تطوير العلوم والتكنولوجيا له تأثير إيجابي وسليبي. لذلك، فإنها تتطلب الاستراتيجية الصحيحة في استخدامها.

أهداف هذا البحث هي: (1) تحليل دور تطوير العلوم والتكنولوجيا في تعليم العقيدة والأخلاق في الفصل XF في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 1 لامونجان. (2) تحليل الآثار الإيجابية والسلبية لدور تطوير العلوم والتكنولوجيا في تعليم العقيدة والأخلاق في الفصل XF في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 1 لامونجان. (3) وصف كيفية استخدام دور تطوير العلوم والتكنولوجيا بشكل جيد في تعليم العقيدة والأخلاق في الفصل XF في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 1 لامونجان.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث الكيفي بالمدخل النوعي. لذلك، تم أخذ مصدر البيانات الأساسي من مدرس مادة العقيدة والأخلاق في الفصل XF، أي في شكل بيانات المقابلة. تقنية جمع البيانات المستخدمة في البحث هي تقنية الملاحظة والمقابلة والوثائق التي تقوم بها الباحثة نفسها. لذلك، هذا البحث أصلي ويستند إلى بيانات في هذا المجال.

نتائج هذا البحث هي في شكل: (1) تنفيذ تطوير العلوم والتكنولوجيا في تعليم العقيدة والأخلاق في الفصل XF في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 1 لامونجان. (2) كيفية استخدام دور العلوم والتكنولوجيا بشكل جيد في تعليم العقيدة والأخلاق في الفصل XF في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 1 لامونجان. (3) الآثار المترتبة على دور تطوير العلوم والتكنولوجيا في تعليم العقيدة والأخلاق في الفصل XF في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية 1 لامونجان.

**الكلمات الرئيسية:** دور تطوير العلوم والتكنولوجيا؛ تعليم العقيدة والأخلاق، معلم العقيدة والأخلاق.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini seluruh dunia sudah memasuki era globalisasi termasuk negara Indonesia. Globalisasi sendiri berasal dari kata “global” yang berarti mendunia atau menyeluruh. Sedangkan menurut istilah era globalisasi merupakan zaman dimana seluruh informasi sudah bisa diakses tidak ada keterbatasan ruang dan jarak antar negara semakin sempit. Artinya bahwa segala akses di dunia yang luas ini bisa dijangkau hanya dengan menggunakan sebuah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Contoh dalam hal komunikasi seseorang yang tinggal di Indonesia bisa berbicara lewat online seperti sosial media dengan orang yang berada di negara lain.<sup>2</sup>

Hal ini tentu era globalisasi membawa perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat. Era globalisasi bukan hanya pada satu aspek saja melainkan segala aspek yang kompleks termasuk dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Banyak kemajuan yang bisa dirasakan oleh masyarakat dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, hukum, militer, dan pendidikan. Contoh dalam bidang ekonomi, bangsa Indonesia bisa lebih mudah dalam menjalin hubungan ekonomi internasional dengan negara luar. Kemudian dalam bidang sosial yaitu komunikasi antara individu satu dengan yang lain menjadi tidak terbatas ruang. Artinya di sini individu bahkan yang terpisah jarak masih bisa berkomunikasi dengan individu yang lain. Lalu dalam bidang budaya tentu juga terkena pengaruh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti pertukaran budaya satu dengan yang lain dimana budaya lebih bisa dikenal dengan

---

<sup>2</sup> Dewi Sutria, “DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA,” *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 3 (2015): 1–2.

bangsa lain. Hal yang serupa juga dialami oleh bidang hukum maupun militer yaitu alat-alat yang digunakan semakin canggih sehingga militer menjadi lebih maju. Bidang hukum juga ikut terbantu seperti contoh penyelesaian kasus pembunuhan. Adanya alat tes sidik jari maka pembunuh bisa diketahui, ini tentu akan membantu tugas-tugas anggota hukum yang bekerja.<sup>3</sup>

Dengan adanya perkembangan era globalisasi ini peradaban manusia semakin maju dan bidang teknologi maupun ilmu pengetahuan juga ikut berkembang pesat. Teknologi semakin canggih dan ilmu pengetahuan juga semakin banyak dan luas untuk diakses. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan berpengaruh pada pendidikan.<sup>4</sup> Pendidikan sendiri berasal dari kata “pedagogik” yang artinya ilmu menuntun anak. Sedangkan menurut istilah pendidikan merupakan proses mendewasakan manusia yang belum dewasa. Dengan kata lain pendidikan merupakan usaha dan proses secara sadar dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing anak-anak atau orang usia muda untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik secara jasmani maupun rohani. Dalam pendidikan formal, pendidikan sendiri diartikan sebagai usaha secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik untuk membimbing, mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan potensi yang ada dalam anak didik tersebut baik itu bersifat rohani seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional, serta jasmani.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam kehidupan manusia karena sebagai tempat pembelajaran dan belajar. Pendidikan bukan hanya

---

<sup>3</sup> Dewi Sutria, “DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA,” *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 3 (2015): 4–9.

<sup>4</sup> Fitri Oviyanti, “Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 1–17.

<sup>5</sup> Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–7.

sekedar memberikan pengetahuan secara umum namun juga berkaitan dengan pengolahan moral dan karakter pada anak bahkan sampai pada hubungan batin. Manusia tidak akan bisa berkembang tanpa adanya pendidikan. Ibaratnya jika manusia hanya diberi asupan saja secara materi namun tidak diberikan pembelajaran maka dia tidak akan bisa hidup dengan pola kehidupan manusia saat ini bahkan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Misal seorang bayi tentu tidak akan tahu bagaimana cara mereka makan, memperoleh makanan tersebut, dan makanan apa yang boleh mereka makan. Dengan adanya orang tua, mereka bisa mempelajari bayi tersebut untuk belajar tentang makanan yang boleh dimakan sampai cara makan dengan benar. Orang tua di sini bertindak sebagai orang dewasa dimana mengajarkan anaknya yang belum dewasa. Pendidikan bukan hanya pada lingkup formal saja, pendidikan sendiri dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Ketiga jenis pendidikan tersebut memiliki peran masing-masing.<sup>6</sup>

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang didapat di dalam lembaga formal seperti sekolah, madrasah, universitas, dan lain-lain. Bisa dikatakan pendidikan formal merupakan lembaga yang memiliki kurikulum terstruktur, terikat, dan berkelanjutan. Setiap sekolah pasti ada tingkatan dimana berlanjut dari jenjang pendidikan tingkat dasar hingga ke tingkat tinggi. Sedangkan pendidikan non formal sendiri merupakan pendidikan yang didirikan di luar sekolah dimana membantu sebagai sarana penunjang selain pendidikan formal. Contoh : kursus, bimbingan belajar, forum pemberdayaan wanita, komunitas menjahit batik, dan lain-lain. Pendidikan non formal sifatnya bebas atau kurikulumnya tidak terikat. Artinya tidak ada kewajiban atau pemaksaan terhadap anggota dan biasanya sanksinya tidak seberat di sekolah. Pendidikan luar sekolah biasanya hanya dalam jangka waktu tertentu

---

<sup>6</sup> Raudatus Syaadah et al., "PENDIDIKAN FORMAL , PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN," *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 125–130.

dimana disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kemudian pendidikan informal merupakan pendidikan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Contoh: didikan orang tua.<sup>7</sup>

Di sini dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan pertama yang diperoleh oleh seorang anak merupakan pendidikan informal dimana berasal dari keluarga sendiri tepatnya orang tua mereka. Orang tua berkewajiban selain memberikan nafkah lahir juga nafkah batin. Pendidikan sendiri merupakan bagian dari nafkah batin dimana orang tua mendidik mereka hingga menjadi sosok yang dewasa dan mengerti berbagai pengetahuan termasuk juga mampu mengamalkannya. Pendidikan di sini lebih mengarah pada pendidikan moral, pengetahuan dasar tentang kehidupan manusia, pendidikan agama, pendidikan cara bersosialisasi, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Hal pokok materi pendidikan yang harus ditanamkan pada seorang anak oleh orang tua adalah pendidikan agama. Dalam pendidikan Islam pada dasarnya sudah mengandung semua hal mulai dari tauhid, akidah, akhlak, muamalah, sejarah, dan fiqih. Anak saat masih kecil harus sudah dikenalkan dengan ajaran tauhid untuk mengenal Tuhan dan Rasulnya. Dengan kata lain ada cara tersendiri yang diberikan oleh orang tua untuk memberikan pengajaran pada mereka. Peran ibu di sini sangat dibutuhkan karena sosok yang paling dekat dengan anaknya bahkan anak pernah tinggal di rahim ibunya. Ada seorang ulama' yang mengatakan bahwa cara mendidik anak agar sholeh dan sholehah ditentukan sejak saat memilih calon ibunya. Dari hal tersebut maknanya sangat dalam bahwa peran ibu tidak sembarangan dan harus berhati-hati agar tidak salah ke depannya.

---

<sup>7</sup> Raudatus Syaadah et al., "PENDIDIKAN FORMAL , PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN," PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 2 (2022):127.

<sup>8</sup> Article History, "Konsep Pendidikan Informal Perspektif Ibnu Sahnun (Telaah Kitab Adab Al-Muallimin)," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 36–38.

Pendidikan Islam sendiri sudah dimulai saat anak masih di dalam kandungan dimana saat itu indra pertama kali yang ada pada anak adalah telinga. Saat dalam kandungan anak bisa mendengar apa yang dikatakan oleh orang-orang di luar. Maka dari itu seorang ibu harus berhati-hati untuk berucap agar tidak dicontoh oleh anaknya. Sebaiknya sejak dalam kandungan anaknya sudah dikenalkan dengan hal-hal yang baik seperti mendengarkan Al-Qur'an, diajak ke majelis, dilatih untuk berpuasa lewat ibunya, dan melakukan kegiatan positif lainnya. Tanpa disadari hal tersebut berpengaruh terhadap anak meskipun secara transparan. Dalam kandungan juga bayi biasanya diajak berkomunikasi hal, tersebut mengajarkan tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan manusia lainnya.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam sendiri kerap diidentikkan dengan kata “Ta’dib”, “Ta’lim”, dan “Tarbiyah”. Ketiganya memiliki makna dasar masing-masing, untuk ta’dib bermakna pengenalan dimana pembinaan dan pembetulan pada karakter manusia. Sedangkan ta’lim berarti pengajaran dimana menyampaikan ilmu kepada manusia. Lalu yang terakhir Tarbiyah yang bermakna penambahan dimana menumbuhkan potensi pada manusia dalam seluruh aspek baik itu fisik, jiwa, spiritual, dan sosial. Dari ketiganya memang masuk pada pengertian pendidikan Islam namun yang paling mendekati adalah tarbiyah. Jadi dapat disimpulkan pendidikan Islam merupakan proses bimbingan, pengarahan, dan pengajaran yang diberikan pada umat Islam dari keseluruhan aspek seperti jasmani dan rohani serta ajaran Islam seperti akidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan sejarah.<sup>10</sup>

Tidak dipungkiri bahwa peran perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang besar pada pendidikan agama Islam. Pada dasarnya Islam merupakan agama

---

<sup>9</sup> Article History, “Konsep Pendidikan Informal Perspektif Ibnu Sahnun (Telaah Kitab Adab Al-Muallimin),” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 38–46.

<sup>10</sup> Ahmad Syah, “TERM TARBIYAH, TA’LIM DAN TA’DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Tinjauan Dari Aspek Semantik,” *Al-Fikra, Ilmiah Keislaman* 7, no. 1 (2008): 140–148.

yang dinamis dan berjalan berdampingan dengan perkembangan zaman termasuk juga dalam aspek pendidikan. Saat ini peradaban juga ikut berkembang maju jika pendidikan Islam tidak mengikutinya maka akan tertinggal dengan pendidikan secara umum. Bukti yang dirasakan di seluruh dunia termasuk di Indonesia, pendidikan Islam sudah mampu bersaing dan berdampingan dengan pendidikan umum. Hal itu dibuktikan adanya lembaga pendidikan formal maupun non formal yang sudah modern seperti madrasah dan pondok pesantren modern.<sup>11</sup>

Di madrasah maupun sekolah umum sudah ada materi pokok yang dinamakan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dengan pendidikan Islam sendiri sering diidentikkan sama namun pada kenyataannya tetap ada perbedaan di antara keduanya. Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar yang diberikan oleh seorang pendidik dalam Islam untuk mengarahkan, membimbing, mengajarkan, mendidik, dan mengawasi jalannya proses dalam mengenalkan nilai-nilai dalam Islam kepada peserta didik di dalam lingkup lembaga formal. Di sini otomatis yang membedakan pengajaran antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam adalah dari sistem, komponen, dan kurikulumnya. Pendidikan agama Islam sifatnya berstruktur, berkelanjutan, dan mengikat. Berbeda dengan pendidikan Islam yang bisa diberikan dimanapun dan kapanpun tidak ada waktu ataupun sistem yang membatasi. Umumnya pendidikan agama Islam diperoleh pada salah satu mata pelajaran di sekolah.<sup>12</sup>

Sekolah di sini yang maksud adalah sekolah Islam atau yang disebut dengan madrasah. Di madrasah sendiri sistemnya sama dengan sekolah umum akan tetapi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dipisahkan menjadi empat macam

---

<sup>11</sup> Rufaidah Salam, "Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah," *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah* 1, no. 1 (2021): 3–8.

<sup>12</sup> D A N Materi, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI" 2, no. 1 (2019): 90–103.

bidang yaitu ilmu Sejarah Kebudayaan Islam, ilmu Fikih, ilmu Al-Quran dan Hadis, dan ilmu Akidah Akhlak. Ibaratnya dalam madrasah mengkombinasikan antara kedua ilmu yaitu ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang. Jadi peserta didik bukan hanya memperoleh ilmu agama saja namun juga ilmu umum. Pemerintah mengungkapkan bahwa peran pendidikan agama Islam memiliki nilai 30% dari keseluruhan mata pelajaran. Itu artinya pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pembelajaran dimana sering dijadikan tombak utama dalam pembinaan moral. Madrasah juga sama seperti sekolah memiliki berbagai komponen seperti kurikulum, metode pembelajaran, struktur kepemimpinan, sarana prasarana, visi dan misi, jadwal pembelajaran, dan lain-lain. Saat ini ijazah dari madrasah memiliki nilai yang sama dengan sekolah. Itu artinya siswa-siswi lulusan madrasah memiliki kebebasan dan hak yang sama untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi baik itu berbentuk sekolah maupun madrasah itu sendiri.<sup>13</sup>

Materi pokok pendidikan agama Islam di madrasah yaitu Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan al-Qur'an Hadis memiliki peran masing-masing. Akidah dan Akhlak merupakan materi yang fokus pada pembelajaran mengenai keyakinan dan pembentukan moral. Kemudian Fikih merupakan materi yang fokus pada tata cara beribadah dan bermuamalah. Lalu Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi yang fokus pada perkembangan budaya dan peradaban umat Islam. Terakhir al-Qur'an Hadis merupakan materi yang fokus pada ajaran al-al-Qur'an dan Hadis.<sup>14</sup>

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki peran keempat materi tersebut salah satunya dalam bidang akidah akhlak. Materi akidah akhlak

---

<sup>13</sup> Rubini, "KEDUDUKAN MADRASAH DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (SISDIKNAS)," 2018, 12–16.

<sup>14</sup> Afida Nurrisqi, "KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH PRESPEKTIF KEBIJAKAN PENDIDIKAN," *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 1 (2021): 125–127.

memiliki peran dan posisi yang penting dalam membina karakter dan moral pada anak didik. Hal ini tentu dari segi pengajaran, bahan ajar, metode, kurikulum, dan sarana-prasarana perlu dipertimbangkan. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan berperan penting bagi berbagai aspek tersebut. Akan tetapi selain perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan memberikan peran yang baik namun juga memberikan dampak yang buruk bagi anak didik. Ibaratnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan seperti pisau dimana jika digunakan dengan sebaik mungkin maka bisa bermanfaat untuk hal yang positif begitu juga sebaliknya. Jika dimanfaatkan untuk hal-hal yang buruk maka dampak negatif yang didapatkan.<sup>15</sup>

Dampak positif yang bisa didapat dengan adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan bisa dilihat dari perkembangan dan kemajuan dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dari perkembangan sarana dan prasarana tersebut akan berpengaruh pada aspek-aspek lain seperti kurikulum, metode, bahan ajar, alat, dan lain-lain. Contoh, dengan adanya teknologi modern maka penginputan data bisa dilakukan lewat komputer atau alat digital lainnya serta tidak perlu dilakukan secara digital. Hal ini tentu memudahkan proses tersebut dimana bisa hemat waktu dan tenaga.<sup>16</sup>

Umumnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan juga akan mempengaruhi perilaku manusia dalam berpikir dan bertindak termasuk juga pada anak didik. Maka dari itu di sini akan diambil sebuah penelitian dalam salah satu lembaga pendidikan yaitu MAN 1 Lamongan untuk menganalisis bagaimana peranan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terhadap pembelajaran akidah akhlak yang di lakukan pada siswa-siswi kelas XF di MAN 1 Lamongan. Alasan pemilihan

---

<sup>15</sup> Muammar Muammar and Suhartina Suhartina, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 179.

<sup>16</sup> Unik Hanifah Salsabila et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3273–3274.

tempat penelitian di MAN 1 Lamongan karena MAN 1 Lamongan merupakan salah satu madrasah negeri yang sudah terakreditasi A dan sudah menerapkan teknologi modern dalam ruang lingkup pembelajarannya. Selain itu pembelajarannya juga bukan sebatas pemahaman tentang agama saja namun juga berbagai ilmu umum yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari adanya penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?
2. Bagaimana cara pemanfaatan dengan baik mengenai peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?
3. Bagaimana implikasi peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan berbagai rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian tersebut, yaitu :

1. Menganalisa pelaksanaan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

2. Menganalisa cara pemanfaatan dengan baik mengenai peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
3. Menjabarkan implikasi peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu mengenai peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
  - b. Menambah literasi mengenai peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
  - c. Membuka pandangan dan pemikiran terkait pentingnya peranan perkembangan IPTEK dan cara pemanfaatannya dengan benar dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Manfaat praktis
  - a. Madrasah, diharapkan penelitian ini bisa memberikan pandangan dan membantu dalam peranan IPTEK dengan benar dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
  - b. Guru, diharapkan penelitian ini bisa membantu guru Akidah Akhlak untuk mengarahkan dan mengawasi penggunaan IPTEK dalam pembelajaran.
  - c. Orang tua, diharapkan penelitian ini bisa membantu dalam memberikan pandangan dan menyakinkan orang tua terkait pentingnya

IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan cara pengarahan peserta didik dalam menggunakan IPTEK.

- d. Peserta didik, diharapkan penelitian ini bisa membantu dan menyadarkan peserta didik agar bisa menggunakan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik dan maksimal.
- e. Peneliti, diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana penerapan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak di dunia nyata serta memberikan pandangan bagi peneliti cara menjadi pendidik yang sadar akan pentingnya IPTEK di Era Globalisasi.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, pertama pasti digunakan agar mengetahui keaslian dari karya penelitian. Kedua digunakan sebagai tolak ukur agar penelitian tidak dilakukan dengan topik yang sama. Pada dasarnya terkadang ada sumber referensi yang memiliki tema pembahasan dengan yang diteliti. Akan tetapi di sini hanyalah terdapat hubungan secara umum bukan secara keseluruhan sama. Keempat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana itu berarti penelitian ini berfungsi untuk memaparkan data-data persamaan dan perbedaan dalam topik yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian mengenai peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan ini belum pernah dilakukan sama sekali. Hal tersebut dikarenakan topik yang diambil sesuai dengan topik dan perkembangan pada masa kini.

Maka dari itu ada beberapa referensi penelitian yang topiknya memiliki kesamaan dimana dijadikan sumber referensi dalam penelitian ini. Pertama, Jurnal karya Oga Sugianto, Lailatul Munawaroh, Indah Supriani, Heri Nur Cahyono, dan Nyairoh yang berasal dari Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo dimana berjudul “Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2023 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian metode kualitatif yang dipilih ialah metode *library reseach* dimana menggunakan data-data informasi yang didapat dari dokumen, jurnal, buku, dan lain-lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas.<sup>17</sup>

Hasil dari pembahasan jurnal tersebut yaitu mengenai peran teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah peran teknologi pendidikan Islam yang dipadukan dalam pembelajaran keagamaan Islam itu sendiri. Teknologi pendidikan Islam ialah suatu hal yang berupa teori atau praktik dimana digunakan dalam sarana pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan pengaturan sumber dan media pembelajaran dalam pendidikan Islam agar lebih berjalan dengan maksimal. Kemudian teknologi Pendidikan Islam memiliki 3 kontribusi pokok dalam pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan dasar dan pengetahuan dengan metode yang lebih modern, memberikan pengetahuan yang dimana belum ada jika tidak diakses melalui teknologi, dan membantu pendidik untuk pengelolaan dan pengorganisasian komponen dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Sedangkan hubungan teknologi sendiri dengan agama Islam sudah dijelaskan oleh Allah dalam surah Ali-Imran ayat 190-191. Dalam ayat tersebut diceritakan bahwa Allah SWT sengaja memberi akal pada manusia agar mampu berpikir bahwa

---

<sup>17</sup> Ida Ayu Gde Wulandari, I Made Putra Aryana, and I Gede Eka Surya Kanta, “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 17.

<sup>18</sup> Ida Ayu Gde Wulandari, I Made Putra Aryana, and I Gede Eka Surya Kanta, “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 18–20.

segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT adalah sebagai bentuk kekuasaan-Nya. Hal ini manusia diberi perintah untuk belajar bagaimana terkaait ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga bisa membantu kehidupan mereka dan meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT.<sup>19</sup>

Dari yang dijelaskan oleh penulis bahwa bentuk implementasi teknologi Pendidikan Islam dalam pembelajaran PAI itu dibagi menjadi tiga. Pertama, membantu dalam pembuatan media pembelajaran. Kedua, membantu sebagai alat pendukung dalam pembelajaran. Ketiga, membantu dalam memberikan berbagai sumber informasi baik itu bersifat pokok maupun tambahan.<sup>20</sup>

Selanjutnya jurnal penelitian kedua yang dipilih yaitu jurnal penelitian karya Saas Asela, Unik Hanifah Salsabila, Nurul Hidayah Puji Lestari, Alfi Sihati, dan Amalia Ririh Pertiwi yang berasal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan judul “Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran PAI bagi Gaya Belajar Siswa Visual”. Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2020 dengan menggunakan metode dan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis metode yang dipilih yaitu library reseach dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari buku, jurnal, dan sumber lain.<sup>21</sup>

Dalam jurnal kedua ini membahas mengenai bagaimana kontribusi teknologi yang dikemas dalam bentuk media interaktif dalam suatu pembelajaran. Media interaktif adalah komponen yang digunakan sebagai penyalur dalam suatu pembelajaran melalui interaksi 2 arah atau lebih dari suatu komponen tersebut.

Sedangkan gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang digunakan oleh seseorang

---

<sup>19</sup> Ida Ayu Gde Wulandari, I Made Putra Aryana, and I Gede Eka Surya Kanta, “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 20–21.

<sup>20</sup> Ida Ayu Gde Wulandari, I Made Putra Aryana, and I Gede Eka Surya Kanta, “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 22–23.

<sup>21</sup> Agung Ahmad Rustandi, Harniati, and Dedy Kusnadi, “PERAN MEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI GAYA BELAJAR SISWA VISUAL,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (2020): 1297–1298.

menggunakan layar 2 dimensi seperti gambar, grafik, dan lain-lain. Model-model gaya belajar interaktif seperti CD interaktif, game, dan aplikasi program. Kemudian peran media interaktif dalam pembelajaran PAI yaitu pertama, membantu guru dalam menyampaikan materi. Kedua, sebagai sumber materi tambahan. Ketiga, menggerakkan motivasi belajar. Keempat, membantu dalam pembuatan media pembelajaran.<sup>22</sup>

Jurnal ketiga yaitu jurnal karya Sudarsri Lestari yang berasal dari Institut Agama Islam Ibrahim, Banyuwangi dimana berjudul “Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi”. Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2018 dengan metode dan pendekatan kualitatif. Jenis metode pencarian data yaitu library reseach yang berasal dari buku, jurnal, dan lain-lain.<sup>23</sup>

Jurnal ini membahas mengenai peran teknologi dalam pendidikan di era Globalisasi. Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengarahkan, membimbing, mengajarkan, dan memotivasi peserta didik agar menjadi sosok yang mempunyai kecerdasan spiritual, moral, dan pengetahuan sehingga bisa mengembangkan potensinya yang bermanfaat bagi dirinya maupun hal lainnya. Sedangkan era Globalisasi ialah masa dimana dunia mengalami penyempitan artinya segala sesuatu bisa diakses dengan mudah tanpa keterbatasan waktu, jarak, dan tempat.<sup>24</sup>

Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan pada era Globalisasi yaitu budaya, kualitas pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, akses pendidikan, strategi pembelajaran, kemajuan IPTEK, dan perbaikan manajemen. Maka dari itu dibutuhkan

---

<sup>22</sup> Agung Ahmad Rustandi, Harniati, and Dedy Kusnadi, “PERAN MEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI GAYA BELAJAR SISWA VISUAL,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (2020): 1298–1302.

<sup>23</sup> Sudarsri Lestari, “Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi,” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94.

<sup>24</sup> Sudarsri Lestari, “Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi,” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 95–97.

sebuah peran teknologi pendidikan, teknologi pendidikan sendiri ialah metode atau cara yang digunakan dalam membantu pelaksanaan pendidikan baik itu berupa teknis, alat, dan lain-lain. Bentuk implementasi teknologi dalam pendidikan yaitu sebagai media pembelajaran, sumber belajar, dan alat administratif. Dari sini dapat dilihat bahwa teknologi memiliki posisi yang sentral dalam pelaksanaan pendidikan. Kemudian dampak adanya peran teknologi yaitu kemajuan dalam cara berpikir dan keefektifan. Akan tetapi teknologi juga menyebabkan perubahan karakter sosial pada manusia.<sup>25</sup>

Jurnal keempat yaitu jurnal karya Muammar, dan Suhartina yang berasal Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak”. Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2018 dimana menggunakan metode dan pendekatan kualitatif. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang diperoleh dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs DDI Pacongang Pinrang.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, siswa di sekolah tersebut sebagian memiliki minat belajar yang baik dan sebagian ada yang belum. Kemudian telah dilakukan survey bahwa media pembelajaran berbasis IT lebih diminati siswa dan lebih mudah digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran Akidah Akhlak. Contoh media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik seperti layar LCD, PPT, komputer, dan lain-lain. Hal ini juga membantu kekreatifan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga murid tidak mudah bosan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Sudarsri Lestari, “Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi,” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 95–99.

<sup>26</sup> Muammar Muammar and Suhartina Suhartina, “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak,” *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 177–179

<sup>27</sup> Muammar Muammar and Suhartina Suhartina, “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak,” *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 179–187.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitain
1.	Jurnal karya Oga Sugianto, Lailatul Munawaroh , Indah Supriani, Heri Nur Cahyono , dan Nyairoh yang berasal dari Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo berjudul “Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”	Menjelaskan bagaimana kontribusi, hubungan, dan implementasi teknologi dalam materi keagamaan.	Objek penelitian hanya membahas terkait teknologi saja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Peneliti membahas terkait peranan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana diarahkan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF MAN 1 Lamongan.
2.	Jurnal penelitian karya Saas Asela, Unik Hanifah Salsabila, Nurul Hidayah Puji Lestari, Alfi Sihati, dan Amalia Ririh Pertiwi yang berasal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan judul “Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran PAI bagi Gaya Belajar Siswa Visual”	Sama-sama membahas salah satu komponen yang berkaitan teknologi yaitu media interaktif dalam pembelajaran PAI.	Lebih fokus pada media interaktif dan gaya belajar untuk anak visual	Peneliti membahas terkait peranan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana diarahkan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF MAN 1 Lamongan.
3.	Jurnal karya Sudarsri Lestari yang berasal dari Institut Agama Islam Ibrahim, Banyuwangi dimana berjudul “Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi”	Sama-sama membahas peran teknologi pada di era globalisasi.	Lebih fokus pada peran teknologi dalam bidang pendidikan secara umum.	Peneliti membahas terkait peranan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana diarahkan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF MAN 1 Lamongan.

4.	Jurnal karya Muammar, dan Suhartina yang berasal Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak”	Sama-sama membahas salah satu peranan teknologi dalam bentuk media pembelajaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak.	Lebih fokus pada media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam materi Akidah Akhlak.	Peneliti membahas terkait peranan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana diarahkan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF MAN 1 Lamongan.
----	---	---	--	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Pelaksanaan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagaimana cara penggunaan IPTEK dalam membantu pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Pelaksanaan ini bersifat tidak langsung artinya IPTEK membantu untuk menyusun berbagai komponen pembelajaran Akidah Akhlak seperti modul ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain.

### 2. Cara Pemanfaatan dengan Baik Mengenai Peranan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Cara pemanfaatan dengan baik mengenai peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk memanfaatkan peranan IPTEK dengan benar. Dari cara pemanfaatan dengan baik tersebut bisa memabntu terciptanya keefektifan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

### 3. Implikasi Peranan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Implikasi peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak artinya bahwa secara tidak langsung peranan IPTEK memberi berbagai pengaruh pada pembelajaran Akidah Akhlak. Implikasi tersebut bisa bersifat positif maupun negatif.

### **G. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan proposal penelitian yang telah dirancang maka dibuat sebuah tahapan susunan penulisan supaya lebih mudah dalam pembagian terkait penelitian yang sudah dilakukan. Secara garis besar bisa dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

1. BAB I, menyampaikan terkait pendahuluan yang terbagi menjadi beberapa sub-bab yaitu latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, menjabarkan tentang perspektif teori dimana terdiri dari landasan teori dan kerangka berfikir.
3. BAB III, menguraikan terkait metode penelitian dimana terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV, menjabarkan terkait penjelasan hasil penelitian yang terdiri paparan data dan hasil penelitian.
5. BAB V, menyampaikan pembahasan mengenai jawaban dari masalah yang diteliti dan penafsiran terhadap temuan penelitian.
6. BAB VI, menyampaikan terkait penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pelaksanaan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

IPTEK merupakan kepanjangan dari dua komponen yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu berasal dari kata “science” yang berarti pengetahuan dimana kata tersebut diambil dari bahasa Yunani yaitu kata “scio” dan “scire”. Ilmu sendiri diartikan sebagai pengetahuan yang di dalam bahasa Inggris dikenal dengan knowledge. Pengetahuan sendiri merupakan sebuah informasi yang digunakan sebagai pedoman atau petunjuk agar manusia menjadi tahu mengenai suatu hal. Ilmu juga kerap diartikan sebagai hasil karya pemikiran manusia. Menurut The Liang Gie, ilmu merupakan susunan aktivitas berupa analisa pencarian suatu metode agar mendapatkan pemahaman dengan logis dan empiris tentang berbagai hal di dunia yang sifatnya sistematis dan bisa memberi penjelasan berbagai macam peristiwa yang ingin diketahui oleh manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian ilmu pengetahuan secara istilah merupakan suatu hal yang sifatnya berupa informasi atau pengetahuan hasil karya pemikiran manusia sifatnya fakta penting yang sudah diuji kebenarannya dan dijadikan pedoman atau petunjuk oleh manusia itu sendiri.<sup>28</sup>

Sedangkan dalam pandangan Islam, ilmu secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu kata “alima” yaitu sama bermakna pengetahuan. Dalam hakekat ilmu yang kebenarannya mutlak ialah ilmu yang bersumber dari Allah

---

<sup>28</sup> Ivan Eldes, “Ilmu Dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama,” *Jurnal Al-Hikmah* 9, no. 2 (2015): 159–162.

dan Rasulnya. Islam memandang ilmu sebagai hal yang mulia dimana orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Ilmu di sini bukan ilmu yang kebenarannya menyeleweng dari aturan Allah. Segala ilmu yang tidak bertentangan dengan aturan Allah sifatnya baik dan digunakan untuk hal-hal yang positif.<sup>29</sup>

Kemudian ilmu sendiri berasal dari pemikiran dan apa yang diamati oleh manusia maka dari itu ilmu memiliki beberapa karakteristik, yaitu : pertama, Ilmu bersifat objektif dan menyeluruh dimana Ilmu kebenarannya harus bersifat objektif atau berlaku untuk umum. Ilmu bisa digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan situasinya. Ilmu yang bersifat subjektif maka belum dikatakan ilmu karena berupa sudut pandang pribadi, tidak diakui orang lain, dan belum teruji secara sistematis). Kedua, Ilmu bersifat empirik tanpa ada batasan dimana kebenaran ilmu akan terus digali sejauh pandangan dan pengetahuan dari pancaindra. Maka dari itu ilmu kebenarannya tidak mutlak atau relatif kecuali ilmu yang pasti kebenarannya yaitu berasal dari Tuhan.<sup>30</sup>

Ketiga, Ilmu terbentuk dari hubungan sebab-akibat (Ilmu tidak mungkin ada tanpa hubungan sebab-akibat dari suatu objek yang dikaji. Jadi ilmu ada karena adanya hubungan tersebut dimana misal terjadi gejala X pasti ada latar belakang atau penyebabnya. Penyebab dan hasilnya itu nanti yang akan menjadi ilmu juga. Keempat, Ilmu sesuai dengan realitas yang ada dimana Ilmu bukan hanya sekedar khayalan atau bayangan dari subjek yang menciptakan namun ilmu benar-benar terjadi dan ada dalam kehidupan nyata. Kelima, Ilmu bisa digunakan dalam menjelaskan berbagai peristiwa yang

---

<sup>29</sup> Nathaniel E Helwig, Sungjin Hong, and Elizabeth T Hsiao-wecksler, "PENGETAHUAN, ILMU PENGETAHUAN DALAM FILSAFAT DAN ISLAM," *JURNAL PARADIGMA* 12, no. 01 (2021): 82–83.

<sup>30</sup> Abdul Mujib, "Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal RI'AYAH* 4, no. 01 (2019): 44–53.

terjadi pada konsep ilmu itu sendiri. Ilmu merupakan data atau dasar hakekat yang tersusun secara rinci. Jadi ilmu bisa menjelaskan suatu peristiwa atau gejala yang dijabarkan dalam ilmu itu sendiri.<sup>31</sup>

Ilmu memiliki tiga landasan yaitu pertama, landasan ontologis dimana mencari hakekat dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Kedua, ada landasan epistemologis dimana mencari kebenaran ilmu sampai ke akar-akarnya dan ketiga, landasan aksiologis dimana mencari manfaat dari ilmu tersebut untuk kehidupan manusia. Ilmu sendiri bisa dicari dari beberapa metode yaitu pengalaman indra, wahyu, intuisi, keyakinan, dan otoritas.<sup>32</sup>

Sedangkan teknologi menurut epistemologi berasal dari bahas Latin yaitu kata “*texere*” yang berarti membangun atau menyusun. Sedangkan menurut terminologi, pengertian teknologi diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut, seperti menurut Jacques pada tahun 1967, teknologi merupakan semua cara yang bersifat logis dimana membimbing dan mempunyai tingkat efisiensi dalam setiap aktivitas manusia. Kemudian menurut Roger tahun 1983, teknologi merupakan sebuah desain sebagai alat bantu dalam melakukan sesuatu untuk meminimalisir ketidakjelasan dalam hubungan kausalitas mengenai sesuatu yang ingin dicapai.<sup>33</sup>

Jadi dapat disimpulkan secara terminologi, teknologi merupakan sebuah terapan dari ilmu yang digambarkan, diimplementasikan, dikembangkan, dan dirubah menjadi sebuah langkah-langkah, produksi, sarana, dan alat yang membantu kinerja kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi hasil dari ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh

---

<sup>31</sup> Abdul Mujib, “Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal RI’AYAH* 4, no. 01 (2019): 44–53.44–53.

<sup>32</sup> Bahrum, “Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi,” *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman* 8, no. 2 (2013): 36–43.

<sup>33</sup> Lenawati Asry, “Hubungan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi,” *Jurnal Teknik Informatika*, 2020, 5–6.

manusia. Teknologi akan terus berkembang seiring berjalannya zaman. Teknologi kerap diidentikkan dengan alat atau mesin yang membantu manusia. teknologi berhubungan dengan keahlian, seni rupa, dan seni pikiran dari manusia. Pada dasarnya teknologi harus memberi pengaruh pada kehidupan manusia artinya membawa perubahan dalam hal efisiensi penggunaannya. Teknologi akan semakin modern jika manusia terus mengembangkannya dari masa ke masa. Teknologi tradisional muncul sebab ada teknologi modern yang menggantikannya maka dari itu teknologi akan berbeda pada setiap zamannya. Teknologi memiliki berbagai peran yaitu membantu dalam mempermudah pengaksesan informasi, alat untuk aktivitas manusia sehari-hari, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan waktu dan tenaga, dan membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah yang hanya bisa digunakan melalui teknologi.<sup>34</sup>

Hubungan antara ilmu pengetahuan dan teknologi saling melengkapi satu sama lain. Teknologi tercipta karena adanya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Tanpa ilmu pengetahuan maka teknologi tidak akan terbentuk maupun berkembang. Penciptaan teknologi harus melalui metode yang sistematis dan terstruktur dimana tidak bisa asal-asalan bila ingin berhasil. Maka dari itu ilmu pengetahuan sebagai pedoman atau petunjuk dalam menciptakan teknologi. Sedangkan teknologi merupakan hasil implementasi atau produk dari sebuah ilmu pengetahuan. Jadi teknologi merupakan bukti manfaat dari ilmu pengetahuan yang dikembangkan.<sup>35</sup>

Dalam pandangan Islam IPTEK dianggap juga sebagai sesuatu yang penting bahkan Allah sendiri memerintahkan umat Islam untuk mempelajari

---

<sup>34</sup> Jurnal Pendidikan Islam et al., "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Islam," *Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 38–51.

<sup>35</sup> Lenawati Asry, "Hubungan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi," *Jurnal Teknik Informatika*, 2020, 10–11.

IPTEK. Hal tersebut seperti firman Allah SWT dalam al-Qur'an yaitu surah Ali Imran ayat 190-191, yang berbunyi :

a. Firman Allah :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.” (Al-Qur'an, ali-Imran [3] : 190)<sup>36</sup>

b. Firman Allah :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka." (Al-Qur'an, ali-Imran [3] : 191)<sup>37</sup>

Kemudian pembelajaran Akidah Akhlak sendiri secara bahasa yaitu berasal dari kata “*aqada-yuqidu-aqdan*” yang berarti keyakinan. Sedangkan akhlak sendiri secara bahasa berarti moral atau karakter. Jadi akidah akhlak merupakan materi yang membahas tentang dasar-dasar keyakinan dan moral atau karakter yang baik dimana dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Kemenag RI, “Al-Qur'an Dan Terjemahnya,” 108.

<sup>37</sup> Kemenag RI, “Al-Qur'an Dan Terjemahnya,” 2019, 108.

<sup>38</sup> Supandi and Ahmad, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Perpektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan,” *Ejournal.Unuja.a.Id* 3, no. 2 (2019): 117.

Pembelajaran sendiri merupakan suatu bimbingan atau pengarahan berupa proses interaksi belajar antara pendidik dengan peserta didik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran Akidah Akhlak merupakan usaha secara sadar dan terstruktur untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik agar dapat mengenal, memahami, mempunyai, mengamalkan keyakinan yang sudah diikuti sesuai dengan aturan Allah dan keyakinan tersebut yang akan membentuk karakter yang mulia pada dirinya.<sup>39</sup>

Sesuai dengan pengertian yang sudah dijelaskan bahwa tujuan utama dari pembelajaran akidah akhlak yaitu membentuk karakter dan moral yang baik pada peserta didik baik itu berhubungan dengan Tuhan, makhluk lain, maupun dirinya sendiri. Lingkup materi pembelajaran akidah akhlak terbagi menjadi tiga macam yaitu : akidah atau keyakinan, ibadah, dan moral. Jika dijabarkan maka tujuan dari pembelajaran akidah, yaitu sebagai berikut : Mengenalkan dan mendalami tentang dasar-dasar ilahi sejak masih kecil. Mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan penguatan mengenai keyakinan yang dianut. Mendapatkan petunjuk mengenai keimanan dan sikap atau moral yang benar. Membentuk pribadi muslim yang diinginkan oleh syariat agama. Menjaga diri dari pandangan dan pikiran yang sesat dan tidak jelas dalam pengarahannya.<sup>40</sup>

Di dalam Al-Qur'an sendiri pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kedudukan yang sentral di dalamnya. Berikut ini dalil naqli yang membahas tentang dasar Akidah dan Akhlak, yaitu :

---

<sup>39</sup> M Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, "PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH PESERTA DIDIK," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017, 106–10.

<sup>40</sup> Nur Sahrianti, "PERSPEKTIF GURU PAI TERHADAP PENTIGNYA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK," *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no. 1 (2022): 82–87, <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i2.2398>.

a. Firman Allah :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا  
الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَن هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَن حَقَّتْ عَلَيْهِ  
الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ  
الْمُكذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

“Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut”, kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (Al-Qur’an, an-Nahl [16] : 36)<sup>41</sup>

b. Firman Allah :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَحْدَهُ فَمَن كَانَ يَرْجُوا  
لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١٠﴾

“(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, “Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami.” (Al-Qur’an, al-Kahfi [18] : 110)<sup>42</sup>

c. Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari

<sup>41</sup> Kemenag RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” 2019, 377.

<sup>42</sup> Kemenag RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” 2019, 428.

kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Al-Qur’an, al-Ahzab [33] : 21)<sup>43</sup>

d. Firman Allah :

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَجْبُطَنَّ عَمَلُكَ  
وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, “Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi.” (Al-Qur’an, az-Zumar [39] :65)<sup>44</sup>

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki karakteristik tersendiri dalam setiap komponen yang diajarkan. Berikut ini karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu : pertama, membentuk jiwa keimanan dalam diri peserta didik yaitu penanaman rukun iman dimana pembedakan jiwa keimanan tersebut melalui tiga tahap yaitu pengetahuan, penghayatan, dan kemauan serta motivasi yang kuat. Kedua, pembedakan peserta didik lewat pembelajaran Akidah Akhlak tersebut untuk menerapkan berbagai fungsi dari pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri.<sup>45</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak sendiri memiliki 5 fungsi yaitu fungsi pengejaran, fungsi penyaluran, fungsi pengembangan, fungsi perbaikan, dan fungsi penyesuaian sikap. Sedangkan dari segi komponen, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki beberapa komponen yaitu tujuan pembelajaran,

<sup>43</sup> Kemenag RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” 2019, 606.

<sup>44</sup> Kemenag RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” 2019, 678.

<sup>45</sup> Miftahul Jannah, “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 243–46, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.

prinsip reaksi, sintaktatis, sistem pendukung, sistem sosial, serta, penilaian hasil dan proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Pada era saat ini dibutuhkan pelaksanaan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut dikarenakan zaman sekarang sudah berbeda dengan zaman dahulu. Adanya perkembangan IPTEK membawa kemajuan dalam pendidikan termasuk pembelajaran Akidah Akhlak. Pelaksanaan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak bisa dilakukan melalui beberapa aspek. Pertama, sebagai komponen pendukung secara tidak langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya pelaksanaan dalam penggunaan IPTEK maka pembelajaran bisa terbantu secara tidak langsung. Contoh, pendidik ketika menyusun modul ajar materi Akidah Akhlak tidak perlu diketik secara manual namun bisa menggunakan teknologi informasi. Kemudian pada saat ini pelaksanaan IPTEK secara tidak langsung juga mempengaruhi perubahan kurikulum sehingga kurikulum pada era masa kini banyak yang menghimpun adanya penguasaan IPTEK pada peserta didik. Di sini dinilai bahwa pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien karena menghemat waktu dan tenaga.<sup>47</sup>

Kedua, sebagai bentuk inovasi dalam media pembelajaran Akidah Akhlak. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu hal yang menjadi perantara dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Jadi tanpa adanya media pembelajaran maka pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal. Pada zaman dahulu media pembelajaran masih bersifat tradisional dan sederhana.

---

<sup>46</sup> Supandi and Ahmad, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perpektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan," 118.

<sup>47</sup> Rustandi, Harniati, and Kusnadi, "PERAN MEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI GAYA BELAJAR SISWA VISUAL," 1301–1302.

Kemudian seiring berjalannya waktu dengan adanya perkembangan IPTEK, media pembelajaran yang digunakan dalam materi Akidah Akhlak semakin berkembang dan canggih. Contoh, pada saat ini pendidik tidak hanya menggunakan papan tulis melainkan bisa menggunakan layar LCD dan materi yang dikemas dalam bentuk PPT ketika menjelaskan. Hal ini tentu mempermudah kinerja pendidik dimana penyampaian materi bisa diberikan secara instan tanpa menunggu waktu yang lama untuk menulis. Kemudian contoh lain juga bisa berupa media pembelajaran yaitu video atau gambar. Hal ini juga membantu pendidik tanpa susah memberikan gambaran dalam bentuk nyata melalui layar 2 dimensi kepada peserta didik.<sup>48</sup>

Ketiga, sebagai pengembangan dalam berbagai metode pembelajaran Akidah Akhlak. Metode pembelajaran merupakan cara pendidik untuk menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik. Pelaksanaan perkembangan IPTEK juga berpengaruh pada aspek tersebut. Metode pembelajaran pada zaman dahulu masih sedikit adanya teori yang berkembang. Akan tetapi dengan adanya perkembangan zaman dimana pelaksanaan IPTEK dilakukan maka bisa mengembangkan berbagai metode pembelajaran. Contoh pada zaman dahulu metode pembelajaran masih terbatas seperti, metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Di era masa kini sudah banyak metode yang dikembangkan seperti *game based learning*, *project based learning*, *think pair share*, *demonstrasi*, dan lain-lain.

---

<sup>48</sup> Muammar and Suhartina, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak," 177–187.

Hal ini tentu membantu pendidik untuk mengkreasikan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas.<sup>49</sup>

Keempat, pelaksanaan perkembangan IPTEK sebagai sumber belajar materi pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya perkembangan IPTEK maka informasi sudah tidak susah untuk diakses kapanpun dan dimanapun. Hal yang mendorong adanya perkembangan IPTEK sebagai sumber belajar pembelajaran Akidah Akhlak. Fungsi utamanya yaitu menambah wawasan yang tidak ada pada buku atau bahan ajar yang sudah ada. Sumber belajar tersebut bisa melalui website, internet, jurnal online, aplikasi, dan lain-lain.<sup>50</sup>

## 2. Cara Pemanfaatan dengan Baik Mengenai Peranan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada saat ini memang tidak bisa dipungkiri bahwa peranan perkembangan IPTEK memiliki posisi yang sentral dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Peranan perkembangan IPTEK seperti sebuah pisau dimana jika dimanfaatkan dengan benar maka akan menghasilkan kebaikan dan sebaliknya jika dimanfaatkan untuk hal negatif maka akan mendatangkan mudharat. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran keagamaan dimana juga sebagai pengontrol dalam pelaksanaan perkembangan IPTEK. Pelaksanaan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak harus memiliki berbagai cara pemanfaatan dengan benar agar pembelajaran bisa berjalan maksimal, efektif, dan efisien.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Wulandari, I Made Putra Aryana, and I Gede Eka Surya Kanta, "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 20.

<sup>50</sup> Wulandari, I Made Putra Aryana, and I Gede Eka Surya Kanta, "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 19–20.

<sup>51</sup> Rustandi, Harniati, and Kusnadi, "PERAN MEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI GAYA BELAJAR SISWA VISUAL," 1301.

Cara pemanfaatan tersebut, yaitu pertama, melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap tingkah laku peserta didik. Hal ini harus dilakukan oleh pendidik pada saat pembelajaran Akidah Akhlak. Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Tentu saja hal ini berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas. Pada masa kini sudah memasuki era Globalisasi dimana generasinya dijuluki sebagai generasi milenial yang tahu akan perkembangan IPTEK. Generasi milenial sekarang cenderung lebih banyak dalam penggunaan IPTEK. Hal ini juga terjadi ketika pembelajaran masih ada peserta didik tidak fokus pada pembelajaran dan bermain gadget nya sendiri. Maka dari itu pendidik harus bersikap tegas dan menerapkan kedisiplinan dengan baik.<sup>52</sup>

Kedua, menggunakan dan menjaga media pembelajaran modern dengan baik. Cara pemanfaatan kedua ini memang tidak secara langsung namun ibaratnya ialah menggunakan dan menjaga hasil dari terapan perkembangan IPTEK. Media pembelajaran modern sangat banyak seperti komputer, layar LCD, PPT, gadget, dan lain-lain. Maka dari itu sekolah atau madrasah yang menyiapkan hal tersebut agar menunjang pembelajaran lebih maksimal. Seluruh anggota dalam kelas baik itu pendidik maupun peserta didik harus bisa menjaga dan merawatnya. Selain itu juga digunakan untuk hal-hal yang seharusnya dan positif.<sup>53</sup>

Ketiga, memilih metode pembelajaran Akidah Akhlak yang tepat dan benar. Peranan perkembangan IPTEK memang membawa pengaruh yang pesat pada perkembangan teori metode pembelajaran. Pendidik ialah sosok

---

<sup>52</sup> Multazam, R Uccang, Buhaerah, and Andi Aras, "Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022): 82–88.

<sup>53</sup> Muammar and Suhartina, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak," 183–86.

yang memang berkewajiban menyampaikan materi pada peserta didik. Bukan hanya sekedar itu, pendidik juga sebagai sosok mediator dan fasilitator pada peserta didik. Jadi pendidik harus memilih metode pembelajaran yang sesuai terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan materi yang berhubungan dengan keyakinan dan pengajaran moral pada peserta didik. Ini bukan materi yang muda dimana seperti ilmu pengetahuan umum yang langsung diajarkan secara langsung tanpa melibatkan kepercayaan dan pengelolaan pada jiwa manusia. Guru pembelajaran Akidah Akhlak harus mempertimbangkan metode yang benar agar materi bukan hanya sebagai pengetahuan belaka dalam pemikiran peserta didik namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

Keempat, memanfaatkan peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran akidah akhlak ini untuk hal-hal kebaikan. Pembelajaran bukan hanya bisa diakses lewat sesuatu dalam bentuk nyata namun juga bisa secara online. Dengan memanfaatkan peranan perkembangan IPTEK membantu pendidik untuk memberikan hal-hal positif lainnya pada peserta didik. Pendidik bisa memberikan rekomendasi aplikasi, website, al-Qur'an online, dan lain-lain untuk menunjang pembelajaran. Jadi dengan begitu peranan perkembangan IPTEK bukan hanya berpengaruh pada pembelajaran Akidah Akhlak secara materi saja namun juga bisa menghasilkan pahala dengan diniati karena mencari ridho Allah SWT.<sup>55</sup>

Kelima, mengadakan sosialisasi mengenai penggunaan peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara bijak. Sosialisasi ini bisa dilakukan oleh pendidik atau pihak madrasah untuk

---

<sup>54</sup> Rustandi, Harniati, and Kusnadi, "PERAN MEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI GAYA BELAJAR SISWA VISUAL," 1298–1301.

<sup>55</sup> Salsabila et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam," 3273.

mengarahkan peserta didik agar bisa memanfaatkan peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik. Pendidik atau pihak sekolah lain bisa memberikan sosialisasi pada waktu tertentu baik itu menggunakan pendekatan interpersonal maupun dengan cara pengumpulan dalam jumlah skala besar.<sup>56</sup>

### 3. Implikasi Peranan Perkembangan IPTEK dengan baik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak memang memiliki berbagai implikasi secara tidak langsung. Implikasi tersebut bisa bersifat positif maupun negatif. Implikasi yang positif akan membawa berbagai manfaat dalam pembelajaran Akidah Akhlak maupun komponen lain yang berhubungan. Begitu juga sebaliknya implikasi yang negatif akan membawa pengaruh yang buruk.<sup>57</sup>

Implikasi positif dengan adanya penerapan peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pertama, memudahkan adanya komunikasi dan interaksi secara cepat dan tidak langsung. Tidak dipungkiri adanya peranan perkembangan IPTEK membuat komunikasi menjadi lebih mudah. Pada zaman dahulu komunikasi perlu bertemu secara tatap muka. Akan tetapi di era masa kini sudah bisa melalui media elektronik. Pendidik bisa memanfaatkan hal tersebut untuk membantu dalam menghubungi peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak baik dari segi perizinan, penyampaian tugas, dan lain-lain.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Wulandari, I Made Putra Aryana, and I Gede Eka Surya Kanta, "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 19–20.

<sup>57</sup> Salsabila et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam," 3273–3274.

<sup>58</sup> Fahmi Tamzil, "PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DIGITAL DALAM MEMBANTU PROSES PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19" 18, no. 3 (2021): 333–336.

Kedua, mempermudah kinerja pendidik dalam mengelola komponen pembelajaran. Dengan adanya peranan perkembangan IPTEK, pendidik lebih mudah untuk menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak mulai dari media pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan semua sudah canggih dan pengaksesan informasi juga tidak terbatas. Di sini juga menjadikan segala sesuatunya hemat waktu dan tenaga dari pendidik sendiri. Ketiga, menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Peranan perkembangan IPTEK juga berfungsi sebagai sumber belajar maka dari itu pengaksesan informasi materi bukan hanya terbatas pada buku cetak saja melainkan bisa melalui internet, aplikasi, jurnal online, dan lain-lain.<sup>59</sup>

Keempat, berkembangnya berbagai variasi metode pembelajaran. Peranan perkembangan IPTEK juga memberikan implikasi dalam pengembangan metode pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini membantu pendidik dalam menyampaikan materi agar peserta didik tidak bosan. Jadi pendidik bisa mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran dalam satu waktu ketika pembelajaran. Kelima, sarana-prasarana dan fasilitas semakin maju dan modern. Tidak dipungkiri sarana-prasarana dan fasilitas merupakan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Jika tidak ada keduanya maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Sarana-prasarana dan fasilitas juga memberikan kenyamanan ketika pembelajaran Akidah Akhlak. Contoh, fasilitas yang ada di kelas seperti pendingin ruangan,

---

<sup>59</sup> Rustandi, Harniati, and Kusnadi, "PERAN MEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI GAYA BELAJAR SISWA VISUAL," 1301–1302.

komputer, dan lain-lain. Semua itu juga termasuk media elektronik dimana hasil terapan dari IPTEK.<sup>60</sup>

Keenam, pembelajaran bisa dilaksanakan secara tidak langsung apabila berhalangan. Dengan adanya peranan perkembangan IPTEK, pembelajaran tidak hanya bertatap muka di kelas melainkan bisa dilakukan secara daring. Pendidik tidak selamanya bisa melakukan pembelajaran di dalam kelas. Jadi ketika ingin jam pembelajaran tidak sia-sia bisa memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran daring, seperti tugas berbasis online dan *google meet* atau *zoom*.<sup>61</sup>

Kemudian peranan perkembangan IPTEK juga membawa implikasi yang negatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak beserta komponen yang terlibat. Dalam hal ini pendidik bisa mengantisipasi, mengurangi, bahkan mencegah agar tidak terjadi. Pertama, krisis moral pada peserta didik. Krisis moral ini sering diperbincangkan pada era saat ini apalagi era Globalisasi. Hal ini juga menyerang hampir seluruh kalangan termasuk generasi muda. Peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara tidak langsung membawa peserta didik memiliki krisis moral jika tidak dimanfaatkan dengan benar. Ada berbagai karakter yang tumbuh pada mereka seperti sikap individualisme, malas, tidak jujur, dan lain-lain. Tentu di sini menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajaran Akidah Akhlak yang dimana berhubungan dengan pembentukan karakter dan moral.<sup>62</sup>

Kedua, peserta didik kecanduan dalam penggunaan media elektronik. Dengan penggunaan media elektronik dalam pembelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>60</sup> Muammar and Suhartina, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak," 181–86.

<sup>61</sup> Islam et al., "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Islam," 49.

<sup>62</sup> Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global," 272.

memungkinkan untuk menyebabkan peserta didik kecanduan dalam penggunaan media elektronik. Maka dari itu harus ada peraturan dan langkah yang tepat dalam menggunakannya. Kecanduan dalam menggunakan media elektronik tidak hanya menyebabkan fokus belajar terganggu namun juga menyebabkan berbagai penyakit seperti iritasi mata, tumor otak, dan lain-lain.<sup>63</sup>

Ketiga, penyusunan modul ajar menjadi lebih rumit dan banyak. Komponen dalam modul ajar pembelajaran Akidah Akhlak pada era sekarang tidak sederhana seperti dulu. Pendidik dituntut untuk menentukan segala sesuatunya dengan tepat dimana mengikuti perkembangan zaman dan peserta didik juga nanti dipersiapkan pada era selanjutnya yang lebih maju. Keempat, peserta didik bisa mengakses informasi negatif dari internet atau lainnya. Peranan perkembangan IPTEK menyebabkan kemudahan dalam mengakses informasi. Hal ini terkadang disalahgunakan oleh peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki penguatan karakter dan akhlak yang kuat akan terjerumus oleh hal-hal negatif yang dihasilkan oleh internet atau aplikasi lain. Kelima, membutuhkan biaya yang besar. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sarana maupun media pembelajaran sudah berkembang lebih modern. Dari hal tersebut maka dipersiapkan biaya yang tidak sedikit untuk membelinya. Oleh karena itu jika tidak memiliki dana yang cukup maka memerlukan waktu yang lumayan lama.<sup>64</sup>

## **B. Kerangka Berpikir**

Perkembangan IPTEK memiliki peran yang sentral di dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan IPTEK tidak bisa

---

<sup>63</sup> Salsabila et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam," 3274.

<sup>64</sup> Uccang, Buhaerah, and Andi Aras, "Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik," 78–83.

dipisahkan dengan agama. Keduanya berjalan beriringan dan saling melengkapi satu sama lain. Tidak dipungkiri perkembangan IPTEK juga membawa kemajuan dan membantu dalam Pendidikan Agama Islam termasuk pembelajaran Akidah Akhlak. Ilmu pengetahuan di sini berhubungan dengan sains atau ilmu eksak dimana yang akan menciptakan sebuah teknologi. Teknologi akan membantu dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar lebih mudah. Pada dasarnya segala ilmu itu sifatnya positif baik itu ilmu akhirat maupun ilmu dunia. Segalanya tergantung pada niatnya dalam penggunaannya. Rasulullah SAW juga tidak menutup ilmu keduniawian, justru beliau mengembangkan ilmu tersebut untuk memajukan Islam itu sendiri.

Peradaban Islam akan terus berubah seiring berkembangnya zaman. Maka dari itu mengikuti perkembangan IPTEK sangat membantu dalam kemajuan peradaban Islam lewat jalur pendidikan. Jika melihat kembali kisah yang terjadi pada periode Islam pertengahan dimana peradaban Islam mengalami kemunduran. Hal tersebut dikarenakan umatnya sendiri yang tidak mau mengembangkan ilmu pengetahuan dan bersikap taklid pada pengetahuan. Selain itu mereka tidak menggunakan dasar-dasar pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang murni dimana menggunakan akal untuk menggali suatu pengetahuan. Dari hal tersebut sudah tercermin bagaimana pentingnya perkembangan IPTEK dalam hal pendidikan.

IPTEK akan membantu berkembangnya agama Islam jika digunakan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan fungsinya. Kolaborasi antara keduanya akan menghasilkan peradaban yang lebih maju dimana membantu umat Islam itu sendiri. Pendidikan dan teknologi sendiri sekarang umat Islam harus bersaing dengan bangsa barat. Maka dari itu perkembangan IPTEK tidak bisa disepelakan agar Islam tidak tertinggal jauh dengan bangsa barat. Selain IPTEK memiliki peran dalam

pembelajaran Akidah Akhlak tetapi juga sebaliknya pembelajaran Akidah Akhlak memiliki posisi yang sentral dalam pengontrolan perkembangan IPTEK.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian di sini yang dipilih oleh peneliti ialah metode penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena pada penelitian yang dilakukan berupa penjabaran terkait data-data dan fakta yang terjadi secara alamiah di lapangan. Peneliti meneliti tentang pelaksanaan perkembangan IPTEK pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di MAN I Lamongan, cara pemanfaatan peranan perkembangan IPTEK dengan baik, dan bagaimana terkait implikasi yang ditimbulkan. Peneliti tidak merekayasa setiap kejadian yang terjadi artinya objek dan subjek penelitian berinteraksi dengan apa adanya tanpa tambahan.<sup>65</sup>

Jenis penelitian kualitatif yang dipilih oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang disajikan oleh peneliti sendiri sifatnya adalah data deskriptif yang berisi sebuah penjabaran bukan bilangan numerik. Pendekatan yang dilakukan peneliti merupakan pendekatan kualitatif juga dimana mengamati tingkah laku dan interaksi antar subjek penelitian.<sup>66</sup>

Menurut Mulyana, metode penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah metode ilmiah yang menjabarkan data secara ilmiah tanpa direkayasa artinya sesuai dengan kondisi yang terjadi. Di sini peneliti melakukan 3 metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan secara langsung

---

<sup>65</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2898.

<sup>66</sup> Fitriana Marliyanti & Asep Hidayat Destiani Putri Utami, Dwi Melliani, Fermim Niman Maolana, "IKLIM ORGANISASI KELURAHAN DALAM PERSPEKTIF EKOLOGI," *Journal of Chemical Information and Modeling* 1, no. 12 (2021): 2738.

menuju kelas XF saat asistensi mengajar dan melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas tersebut. Peneliti akan mengamati bagaimana peranan IPTEK dalam setiap proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak, wakil kurikulum, dan salah satu siswa kelas XF. Kemudian metode terakhir, peneliti akan mengambil dokumentasi yaitu berupa gambar pada saat pembelajaran, modul ajar, buku paket, dan lain-lain. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan induktif artinya dari khusus ke umum. Artinya seorang peneliti mengamati suatu peristiwa tertentu kemudian baru mengambil kesimpulan secara umum untuk dijadikan sebagai sebuah teori. Peneliti di kelas akan mengamati bagaimana pelaksanaan perkembangan IPTEK terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF lewat media elektronik yang digunakan, penyusunan modul ajar, metode pembelajaran, dan implikasi pada pihak pendidik maupun peserta didik.<sup>67</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan atau disingkat dengan MAN 1 Lamongan. MAN 1 Lamongan sendiri terletak di Jalan Veteran No.43, Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Kode Pos 62212. Ada berbagai faktor alasan peneliti memilih lembaga pendidikan tersebut. Berikut ini faktor-faktor yang menyebabkan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, yaitu :

1. Lokasi penelitian merupakan salah satu madrasah unggulan.

Lokasi penelitian merupakan lembaga pendidikan yang berada di pusat kota Lamongan dimana sudah terakreditasi A dan menjadi lembaga unggulan di wilayah tersebut. Lembaga ini merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang

---

<sup>67</sup> S Nursanjaya, M Ag, and Pd, "MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa," *Negotium : Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 4, no. 1 (2021): 132–139.

sudah mendapat pengakuan dan kepercayaan dari Kemenag dan masyarakat setempat. Jadi madrasah tersebut sudah maju dan cenderung lebih mudah dalam menerapkan berbagai sistem yang mengikuti perkembangan zaman pada saat ini. Maka dari itu lokasi ini merupakan lokasi yang strategis untuk sebuah penelitian.<sup>68</sup>

2. Peneliti sudah mendapatkan sebagian informasi pada saat Asistensi Mengajar di lokasi tersebut .

Pada sebelumnya lokasi ini sudah pernah dikunjungi oleh peneliti beberapa kali sehingga peneliti kurang lebih sudah tahu bagaimana kondisi eksternal lokasi tersebut. Kemudian pada saat semester 6, peneliti diberikan tugas dari kampus untuk melakukan asistensi mengajar di lembaga tersebut kurang lebih selama 3 bulan. Dari situ peneliti banyak mendapat pengalaman dan informasi mengenai pembelajaran di lokasi tersebut. Maka dari itu hal ini dijadikan kesempatan bagi peneliti untuk mengangkat topik permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan IPTEK baik itu pelaksanaannya, cara pemanfaatannya, maupun implikasinya.

3. Lokasi penelitian sudah menerapkan penggunaan IPTEK.

MAN 1 Lamongan merupakan lembaga yang mengkombinasikan antara pengajaran manual dan berbasis teknologi. Di dalamnya bukan hanya menerapkan pengajaran agama saja namun juga pengajaran umum dan teknologi. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai pembelajaran yang menggunakan media elektronik, penggunaan absen online, website, e-learning,

---

<sup>68</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

laboratorium pembelajaran TIK, dan lain-lain. Hal ini tentu mendukung pembahasan topik yang diangkat oleh peneliti.<sup>69</sup>

4. Lokasi penelitian merupakan lembaga pendidikan yang memadukan antara materi umum dan agama.

Dengan latar belakang sebagai sekolah Islam yang berbasis keagamaan namun lembaga pendidikan MAN 1 Lamongan tidak mengesampingkan pembelajaran materi umum. Malah keduanya dikombinasikan sehingga peserta didik bisa mendapatkan keduanya. Hal ini tentu membantu dalam pembahasan topik yang diangkat oleh peneliti yaitu bagaimana terkait peran IPTEK dalam pembelajaran agama yaitu Akidah Akhlak.<sup>70</sup>

### C. Kehadiran Peneliti

Pada ciri-ciri metode penelitian kualitatif sudah dijelaskan bahwa peneliti merupakan kunci utama dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara langsung sudah pasti membutuhkan kehadiran seorang peneliti di lapangan. Peneliti akan terjun langsung pada saat mencari data yaitu melakukan pengunjungan dan pengamatan di kelas XF MAN 1 Lamongan. Peneliti merupakan seseorang yang mencari data valid dalam menjawab berbagai persoalan yang dirumuskan. Hal ini tentu peneliti bertanggung jawab atas subjek dan objek yang dikaji. Ketika dalam penelitian diwakilkan maka hal tersebut belum bisa dipertanggungjawabkan sepenuhnya secara langsung oleh peneliti. Pada dasarnya pengamatan bertujuan untuk memperlihatkan secara nyata tanpa ada yang ditutup-tutupi kepada peneliti.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

<sup>70</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

<sup>71</sup> Gumilar Rusliwa Somantri, "MEMAHAMI METODE KUALITATIF," *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* 9, no. 2 (2005): 59.

Hal ini juga membantu peneliti dalam membangun kepercayaan para pembaca. Pembaca pasti akan lebih mempercayai seorang peneliti terjun di lapangan dibandingkan dengan diwakilkan. Pada dasarnya data pengolahan yang disampaikan oleh orang lain dan diperoleh diri sendiri pasti berbeda. Pengamatan langsung tersebut juga membantu peneliti lebih menguasai kondisi, permasalahan, dan objek mengenai peranan IPTEK . Dengan melihat secara langsung maka terdapat bayangan nyata mengenai peranan perkembangan IPTEK terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>72</sup>

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk realita yang akan diamati oleh peneliti dimana dijadikan variabel sebagai sumber data dalam penelitian. Peneliti di sini mengambil subjek penelitian siswa kelas XF di MAN 1 Lamongan. Alasan peneliti memilih kelas tersebut dikarenakan pertama, peneliti melaksanakan Asistensi Mengajar di kelas tersebut. Kedua, kelas tersebut juga antusias dalam penggunaan IPTEK di dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan keceriaan dan ketanggapan mereka ketika diberi sebuah materi dengan teknologi modern yang ada. Ketiga, peneliti sudah mengenal pendidik dan sebagian informasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data merupakan kumpulan informasi yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman dan bukti ketika mencari fakta tentang suatu hal. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif

---

<sup>72</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 49–50, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

merupakan data yang berupa penjabaran kata secara deskriptif dan bukan berupa angka. Data kualitatif sifatnya tidak diukur secara langsung atau pengukurannya tidak pasti karena sifatnya bukan matematis melainkan analisis dan deskriptif. Data kualitatif yang diambil oleh peneliti berasal dari lokasi yang diteliti yaitu data siswa kelas XF, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan komponen lain yang terlibat. Data kualitatif yang digunakan oleh peneliti diperoleh dengan teknik observasi yaitu saat asistensi mengajar dan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF. Wawancara yang dilakukan pada guru Akidah Akhlak MAN 1 Lamongan yang bernama Bapak Kaswan Fauzie, Wakil Ketua Kurikulum yang bernama Ibu Siti Khofilah, dan salah satu murid kelas XF yang bernama Nurul Azizah. Kemudian metode yang kedua yaitu observasi yang dilakukan secara langsung beberapa kali di kelas XF pada saat pembelajaran Akidah Akhlak. Terakhir, metode dokumentasi sebagai data tambahan dimana diperoleh lewat gambar saat pembelajaran Akidah Akhlak, modul ajar Akidah Akhlak kelas XF, buku paket Akidah Akhlak, dan foto bersama siswa kelas XF.<sup>73</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan asal mula dari mana saja terkait data yang ditemukan dan digunakan oleh peneliti. Sumber data bisa diperoleh dari manusia dan dokumen-dokumen yang sudah ada di lembaga penelitian. Sumber data sendiri yang digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu :

### a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti lewat sumbernya langsung artinya dari tangan pertama. Peneliti melakukan

---

<sup>73</sup> Kariman, "IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK DI RA AL- MANAR LENTENG SUMENEP," *Jurnal Pendidikan* 05, no. 01 (2017): 87–88.

pengamatan langsung beberapa kali ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas XF MAN 1 Lamongan baik pada saat Asistensi Mengajar. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara pada guru Akidah Akhlak MAN 1 Lamongan yang bernama Bapak Kaswan Fauzie, Wakil Ketua Kurikulum yang bernama Ibu Siti Khofilah, dan salah satu murid kelas XF yang bernama Nurul Azizah.<sup>74</sup>

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung. Data ini digunakan sebagai pelengkap dan penambah data pertama. Biasanya akan digunakan sebagai penguat bahwa data pertama yang didapat sudah valid. Peneliti meminta modul ajar Akidah Akhlak, buku paket Akidah Akhlak, data profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, dan beberapa data penting lainnya kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Kemudian peneliti juga melakukan dokumentasi saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF berlangsung sebagai bukti kebenaran data. Selain itu sebagai tambahan informasi dalam menjabarkan definisi istilah, peneliti juga menggunakan metode library reseach untuk mengambil jurnal seperti google scholar, scopus, sinta, dan lain-lain.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 211–212.

<sup>75</sup> Muhammad Zefri Meita Sekar Sari, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun data agar penelitian tersebut bisa berjalan lebih mudah, efektif, dan efisien. Instrumen penelitian juga membantu untuk membuat hasil penelitian lebih akurat, lengkap, dan tersusun secara rapi. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas XF MAN 1 Lamongan menggunakan instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, alat rekam, alat tulis, dan data dokumentasi pengamatan.<sup>76</sup>

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagaimana cara peneliti mendapatkan data mengenai penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Berikut ini teknik pengumpulan data kualitatif yang diterapkan oleh peneliti, yaitu :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan atau analisa secara langsung melalui pancaindra penglihatan mata. Observasi ini keberhasilannya terletak pada peneliti itu sendiri. Peneliti akan mengamati subjek penelitian secara langsung dan mencatat data yang dibutuhkan. Di sini peneliti menggunakan dua metode observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi tidak terstruktur. Observasi partisipatif merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian dengan cara peneliti itu sendiri ikut serta dalam keseharian subjek artinya peneliti bukan hanya mengamati saja tapi juga ikut terlibat dalam fokus masalah penelitian dengan berinteraksi secara langsung dengan subjek

---

<sup>76</sup> Ema Nurzainul Hakimah, "Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek 'POO' Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri," *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2016): 16.

penelitian. Pada topik penelitian ini membahas tentang peran IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Peneliti sendiri merupakan guru Asistensi Mengajar di MAN 1 Lamongan jadi ikut terlibat dalam proses pembelajaran bahkan ikut dalam penggunaan IPTEK. Kemudian yang kedua adalah penelitian tidak terstruktur yaitu peneliti mengamati sesuai apa yang terjadi di lapangan tanpa diatur. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di kelas XF beberapa kali saat melakukan penelitian maka sifatnya juga tidak terstruktur dengan hasil yang berbeda-beda.<sup>77</sup>

**Tabel 1.2 Pelaksanaan Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XF**

No.	Tahap Observasi	Tempat	Waktu/Tanggal	Deskripsi
1	Observasi ke-1	Kelas XF	Senin, 20 Maret 2023	Membahas materi BAB XI yaitu Akhlak Terpuji (Husnudzan, Raja', dan Tobat.)
2	Observasi ke-2	Kelas XF	Senin, 03 April 2023	Membahas materi BAB XI yaitu Akhlak Tercela (Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi)
3	Observasi ke-3	Kelas XF	Senin, 22 Mei 2023	Membahas materi BAB XII yaitu menjenguk orang sakit
4	Observasi ke-4	Kelas XF	Kamis, 28 Maret 2024	Peneliti hanya mengunjungi kelas dan melakukan wawancara pada salah satu murid

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan subjek yang diwawancarai untuk mendapatkan

<sup>77</sup> Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 17.

keterangan data yang dibutuhkan. Jenis wawancara yang dipilih oleh peneliti ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dimana seluruh pertanyaannya sudah disusun oleh peneliti secara sistematis. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan dan menghubungi narasumber terkait waktu dan tempat yang digunakan. Peneliti Wawancara yang dilakukan pada guru Akidah Akhlak MAN 1 Lamongan yang bernama Bapak Kaswan Fauzie, Wakil Ketua Kurikulum yang bernama Ibu Siti Khofilah, dan salah satu murid kelas XF yang bernama Nurul Azizah. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan terkait topik yang dibahas yang disesuaikan dengan narasumber yang berkaitan.<sup>78</sup>

**Tabel 1.3 Pelaksanaan Wawancara Penelitian di MAN 1 Lamongan**

No.	Narasumber	Tempat Wawancara	Waktu/Tanggal	Topik
1	Bapak Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XF)	Ruang Layanan Administrasi	Kamis, 28 Maret 2024 pada pukul 10.00 WIB	Pelaksanaan, cara pemanfaatan, dan implikasi peranan perkembangan IPTEK di MAN 1 Lamongan
2	Ibu Siti Khofilah (Wakil Ketua Kurikulum MAN 1 Lamongan)	Ruang Pertemuan Rapat	Kamis, 28 Maret 2024 pada pukul 11.00 WIB	Cara pembinaan guru terkait penggunaan IPTEK dan pelaksanaan IPTEK pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF
3	Nurul Azizah (Siswa Kelas XF)	Kelas XF	Kamis, 28 Maret 2024 pada pukul 09.00 WIB	Tanggapan mengenai implikasi dan pelaksanaan peranan IPTEK di kelas XF pada saat pembelajaran Akidah Akhlak

<sup>78</sup> Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi 6, no. 1 (2018): 17.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data yang sudah tertulis di dalam lembaga atau lokasi yang diteliti. Dokumentasi tersebut bisa berupa foto saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, modul ajar Akidah Akhlak, buku paket Akidah Akhlak, buku catatan absen guru MAN 1 Lamongan, foto bersama siswa kelas XF, dan lain-lain terkait peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF MAN 1 Lamongan. Peneliti juga mendapat informasi dari narasumber yaitu Ibu Siti Khofilah selaku Wakil Ketua untuk mengakses terkait informasi profil madrasah di website MAN 1 Lamongan.<sup>79</sup>

**Tabel 1.4 Data Dokumentasi Penelitian**

No.	Data Dokumentasi	Sumber Informasi (cara memperoleh data)
1	Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XF	Bapak Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XF)
2	Buku Paket Akidah Akhlak Kelas X Kurikulum Merdeka	Bapak Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XF)
3	Profil MAN 1 Lamongan	Website MAN 1 Lamongan
4	Foto Bersama Siswa Kelas XF	Pada Saat Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XF
5	Foto Bersama Narasumber	Pada Saat Wawancara dengan Masing-masing Narasumber

### H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memastikan kebenaran data penelitian yang digunakan. Dalam pengecekan keabsahan data bisa menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengumpulan data berdasarkan

<sup>79</sup>Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi 6, no. 1 (2018): 17 .

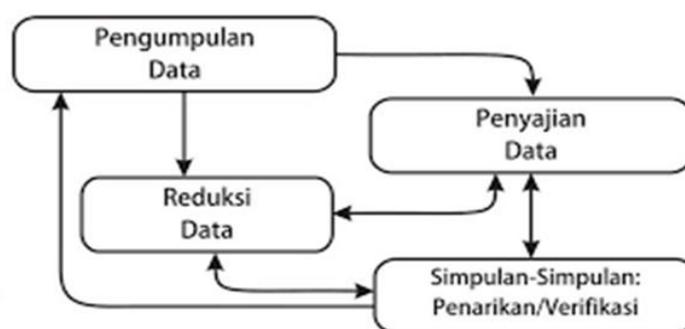
teknik atau sumbernya untuk mendapatkan suatu kesamaan data. Triangulasi yang bisa digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu : pertama, triangulasi sumber yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber yang berbeda untuk mendapatkan kesamaan dalam data yang diambil. Kedua triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai macam teknik untuk mendapatkan kesamaan data.

Kemudian pengecekan keabsahan data memiliki 2 kriteria, yaitu kepercayaan artinya hasil data yang disampaikan selaras dan sama dengan apa yang didapat dari analisis lapangan. Kemudian, kepastian artinya memastikan data bahwa benar-benar hasilnya bisa dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain.<sup>80</sup>

## I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian, pengkajian, dan pemilahan terhadap data yang sudah didapat sehingga data tersebut bisa diseleksi dengan baik mana yang memang dibutuhkan terhadap penelitian dan mudah untuk dipahami. Analisis data sangat penting karena dengan penyaringan data maka data lebih tersusun rapi dan tertata dengan baik sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun hasil laporan. Selain itu peneliti bisa memilah mana data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan sehingga bisa disajikan lebih singkat padat dan jelas.<sup>81</sup>

Analisis data ini melalui empat tahap , yaitu sebagai berikut :



<sup>80</sup> Miza Nina Adlini et al., "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 978.

<sup>81</sup> Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humaika*:40.

### **Gambar 1.1 Tahapan Analisis Data Penelitian Kualitatif**

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak-banyak yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Data di sini merupakan data deskriptif berupa penjabaran dari peranan IPTEK pada pembelajaran Akidah Akhlak. Teknik pengumpulan data berasal dari 3 metode yaitu pertama, metode observasi yang dilakukan di kelas XF pada saat pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan total empat kali. Kedua, metode wawancara yang dilakukan pada tiga narasumber yaitu, Bapak Kaswan Fauzie selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XF, Ibu Khofilah selaku Wakil Ketua kurikulum MAN 1 Lamongan, dan Nurul Azizah yang merupakan salah satu siswa kelas XF. Ketiga, metode dokumentasi dimana diambil saat observasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF. Kemudian juga berupa dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian seperti, buku paket Akidah Akhlak kelas X, modul ajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XF, data profil MAN 1 Lamongan, dan lain-lain.<sup>82</sup>

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data-data yang sudah didapat di lapangan dimana bentuknya masih asli belum diolah sama sekali. Pada proses ini peneliti akan mengambil dan memilah data deskripsi yang didapat secara langsung maupun tidak langsung di lapangan. Peneliti mengolah jawaban yang diperoleh dari beberapa sumber ketika wawancara yaitu, Bapak Kaswan Fauzie selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Ibu Siti Nur Khofilah, dan salah satu siswa kelas XF yaitu Nurul Azizah. Dari

---

<sup>82</sup> Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humaika*: 41–49.

semua jawaban tersebut dipilah oleh peneliti dimana disesuaikan dengan kebutuhan topik yang dibahas. Kedua yaitu dari hasil observasi pada saat pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF dimana peneliti melakukan pengamatan beberapa kali mengenai pelaksanaan IPTEK. Di sini peneliti menyiapkan lembar observasi ketika melakukan pengamatan. Ketiga yaitu dokumentasi dimana diambil saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF, foto bersama siswa kelas XF, foto ketika wawancara dengan narasumber, modul ajar Akidah Akhlak, buku paket Akidah Akhlak, dan website MAN 1 Lamongan.<sup>83</sup>

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang sudah dipilah menjadi terstruktur dan tertata dengan baik. Penyajian data di sini berupa catatan hasil wawancara mengenai peranan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF MAN 1 Lamongan yang diuraikan dengan kalimat penjabaran singkat dan jelas.

Kemudian juga disajikan hasil observasi pengamatan saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF berlangsung secara singkat padat dan jelas lewat lembar observasi. Selain itu juga terdapat data-data dokumentasi yang diperlukan dalam mendukung data penelitian.<sup>84</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses yang dilakukan setelah data dikumpulkan dimana kemudian peneliti menarik inti dari data dan memperjelas kumpulan data yang didapat. Pada tahap ini peneliti menjelaskan

---

<sup>83</sup> Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humaika*: 41-49

<sup>84</sup> Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humaika*: 41-49

ulang mengenai topik rumusan masalah yang dibahas tentang peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF MAN 1 Lamongan berdasarkan hasil lapangan yang ada.<sup>85</sup>

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini melalui berbagai tahap, yaitu sebagai berikut :

### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap pra lapangan dimulai pada saat pada saat tanggal 13 Maret 2023. Peneliti ditugaskan oleh pihak kampus Universitas Islam Negeri Malang untuk melakukan Asistensi Mengajar. Di situ peneliti dikenalkan dan memperoleh guru pamong bernama Bapak Kaswan Fauzie selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti melakukan momen tersebut untuk melakukan observasi beberapa kali dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan. Dari situ peneliti sudah mendapat sebagian informasi mengenai topik yang dibahas. Kemudian setelah melakukan Seminar Proposal, peneliti melanjutkan untuk pengajuan surat izin meneliti kepada fakultas untuk dibawa ke MAN 1 Lamongan.<sup>86</sup>

### **2. Tahap kegiatan lapangan**

Tahap kegiatan lapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data lewat tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi di MAN 1 Lamongan. Pada dasarnya peneliti sudah mendapatkan sebagian informasi pada saat Asistensi Mengajar maka di sini peneliti hanya melanjutkan saja. Setelah penyerahan surat izin, pada tanggal 18 Maret 2024 kemudian di konfirmasi pada tanggal 28 Maret 2024 untuk

---

<sup>85</sup> Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humaika*: 41-49

<sup>86</sup> Adlini et al., "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA," *Jurnal Pendidikan*: 977-978.

melakukan penelitian lebih lanjut. Pada tanggal tersebut peneliti melakukan pengunjungan di kelas XF untuk mengambil foto bersama siswa. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara beberapa narasumber yaitu Bapak Kaswan Fauzie, Bu Siti Khofilah, dan Nurul Azizah. Dari jawaban narasumber tersebut dikumpulkan menjadi satu dan melakukan sesi foto bersama sebagai bukti. Peneliti juga meminta beberapa tambahan informasi dokumentasi kepada Bapak Kaswan Fauzie seperti modul ajar Akidah Akhlak, buku paket Akidah Akhlak, data guru MAN 1 Lamongan, dan data absen siswa kelas XF. Setelah itu peneliti juga meminta informasi terkait profil MAN 1 Lamongan kepada Bu Siti Khofilah yang kemudian diberi website MAN 1 Lamongan.<sup>87</sup>

### 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah mendapatkan kumpulan data yang dibutuhkan. Di sini peneliti akan memilah dan mengecek keabsahan dari data terkait pelaksanaan peranan IPTEK di kelas XF, cara pemanfaatan IPTEK dengan benar, dan implikasi dari penerapan IPTEK itu sendiri. Mulai dari memilah dan memadukan jawaban yang dibutuhkan oleh topik dari ketiga narasumber yaitu Bapak Kaswan Fauzie, Bu Siti Khofilah, dan siswa kelas XF yaitu Nurul Azizah. Kemudian juga melihat beberapa data dokumentasi seperti modul ajar mata pelajaran Akidah Akhlak, website MAN 1 Lamongan dan data hasil observasi ketika pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF MAN 1 Lamongan.<sup>88</sup>

### 4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap penyusunan seluruh aktifitas hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tugas mata kuliah

---

<sup>87</sup> Adlini et al., "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA," *Jurnal Pendidikan*: 977–978

<sup>88</sup> Adlini et al., "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA," *Jurnal Pendidikan*: 977–978

skripsi sebagai syarat kelulusan. Peneliti melakukan pertama kali bimbingan pada tanggal 19 juni 2023 dimana sebelumnya judul skripsi sudah disetujui. Di sini peneliti diberi bimbingan oleh dosen pembimbing bernama Bapak Sudirmen. Beliau memberikan pengarahan dan masukan mengenai pengertian dan hakekat penelitian, judul skripsi, susunan bab 1,2,3 dalam skripsi, dan rekomendasi berbagai jurnal. Kemudian bimbingan tersebut berlangsung selama lima kali sampai pada tanggal 30 Oktober 2023 dimana peneliti meminta tanda tangan persetujuan terkait sidang seminar proposal.<sup>89</sup>

Tahap bimbingan selanjutnya membahas terkait bab 4,5, dan 6 dimana dimulai pada tanggal 01 Februari 2024 yaitu terkait pergantian judul. Kemudian pada tanggal 06 Februari dilanjutkan dengan pengajuan dan pemeriksaan revisi hasil seminar proposal yang dilakukan pada bulan November 2023. Bimbingan periode kedua pada tahun 2024 berlangsung selama tujuh kali dimana pada tanggal 25 Maret 2024, naskah skripsi disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan sidang skripsi.

---

<sup>89</sup> Adlini et al., "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA," *Jurnal Pendidikan*: 977–978

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

MAN 1 Lamongan didirikan pada tahun 1980 yang awalnya bernama MAN Lamongan. Sejarahnya dimulai dari MAN Bangkalan Madura yang dipindah ke Lamongan dimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) RI Nomor 27 Tahun 1980. Sebelumnya MAN Bangkalan Madura sudah melaksanakan pembelajaran tepatnya dimulai dari tahun 1979. Pindahan MAN Lamongan ini memiliki beberapa tujuan yaitu, pemerataan jumlah Madrasah Swasta menjadi Negeri semua tingkatan antar wilayah provinsi, pemindahan fungsi dari berbagai Sekolah Agama Islam menjadi Madrasah Negeri, dan rencana pembinaan dan pengembangan Madrasah pada tahun 1967 sampai 1978. Hal tersebut ditulis dalam Sejarah Perkembangan Madrasah, Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI, Cet II, Edisi Revisi, Tahun 1999/2000.<sup>90</sup>

Setelah pemindahan MAN Lamongan maka selanjutnya yaitu pengubahan nama menjadi MAN 1 Lamongan yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 675 tanggal 17 Nopember Tahun 2016, terkait perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Awal mula pembelajaran di MAN 1 Lamongan dilaksanakan dengan cara meminjam

---

<sup>90</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

gedung sekolah milik Sekolah Teknik Negeri dimana sekarang ditempati oleh SMPN 4 Lamongan. Jadi pembelajaran di MAN 1 Lamongan harus menunggu STN selesai pembelajaran tepatnya yaitu jam 12.00 WIB siang. Lalu seiring berjalannya waktu jumlah murid di MAN 1 Lamongan semakin bertambah dan lokal belajar di STN juga terbatas, maka MAN 1 Lamongan juga meminjam gedung Kantor Departemen Agama Kab. Lamongan di Jl. KH. Ahmad Dahlan.<sup>91</sup>

Kemudian pada tahun 1984 MAN 1 Lamongan mendapat sebuah proyek pembangunan yaitu pembangunan 1 unit gedung untuk 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi, 1 ruang guru, dan 1 ruang kepala sekolah. Proses kegiatan belajar dan mengajar ini baru bisa menempati 3 kelas dengan luas tanah 3.096 M<sup>2</sup> dan 2 kelas lainnya masih bertempat di gedung Kandepag Kab. Lamongan. Pada tahun 1985 setelah seluruh proyek selesai maka semua KBM bisa dilakukan di gedung milik sendiri MAN 1 Lamongan yaitu berlokasi di Jl. Veteran No 43 Lamongan.<sup>92</sup>

MAN 1 Lamongan yang saat itu masih bernama MAN Lamongan sempat berganti beberapa kepala sekolah yaitu pertama, Bapak Drs. Rusjdi menjabat sebagai PLH Kepala Madrasah dari tahun 1979 sampai 1980 yang saat itu juga sebagai Pergurus Kandepag Kab. Lamongan. Kedua, Bapak Drs. Suwarno yang menjabat dari tahun 1980 sampai 1989. Ketiga, Bapak Drs. Busiri yang menjabat dari tahun 1989 sampai 1993 dan seterusnya. MAN 1 Lamongan semakin berkembang dari tahun ke tahun seiring berjalannya waktu dibawah kepemimpinan beberapa periode yang berbeda hingga sekarang. Lalu MAN 1 Lamongan juga menyusun visi dan misi serta selalu berusaha untuk

---

<sup>91</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

<sup>92</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

mewujudkannya dimana visinya sendiri berbunyi “Terwujudnya Madrasah Digital yang Unggul, Berkarakter, Terampil dan Berbudaya Lingkungan”.<sup>93</sup>

Saat ini MAN 1 Lamongan diimpin oleh Bu Nur Endah Mahmudah yang menjabat sebagai kepala Madrasah. MAN 1 Lamongan saat ini juga sudah terakreditasi A dan semakin berkembang dengan adanya program-program baru seperti ramah anak, dan lain-lain. Selain itu juga ada berbagai pembangunan di wilayah MAN 1 Lamongan.<sup>94</sup>

## 2. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan atau yang dikenal akrab dengan nama MAN 1 Lamongan merupakan sekolah Pendidikan Islam yang terletak di Jalan Veteran No.43, Jetis, Kecamatan. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur dengan Kode Pos yaitu 62212. Madrasah ini berdiri pada tahun 1998 dengan beberapa program yang berkembang sampai sekarang yaitu pertama, unggulan dimana kelas dengan siswa-siswa pilihan yang terpilih melalui jalur seleksi. Biasanya siswa di kelas unggulan memiliki kecerdasan dan penguasaan materi yang lebih luas. Kedua, keterampilan dimana keterampilan yang dikembangkan ialah keterampilan menjahit, biasanya yang mengikuti adalah siswa perempuan. Ketiga, prodistik yang merupakan program pembinaan teknologi informasi dan program ini diikuti oleh siswa yang berasal dari jurusan MIPA.<sup>95</sup>

Keempat, program adiwiyata merupakan program yang ditetapkan oleh pemerintah pada sekolah-sekolah yang terpilih termasuk MAN 1 Lamongan. Program ini merupakan program dimana sekolah tersebut memiliki kepedulian yang tinggi dan bisa menjaga lingkungan dengan baik. Kelima, ramah anak

<sup>93</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

<sup>94</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

<sup>95</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

merupakan program terbaru yang diberikan oleh pemerintah pada MAN 1 Lamongan dimana program tersebut memberikan arahan supaya lebih dekat dan mengenal peserta didik. Kemudian terkait informasi mengenai MAN 1 Lamongan bisa menghubungi nomor telepon yaitu (0322) 321649, alamat website yaitu [www.man1lamongan.sch.id](http://www.man1lamongan.sch.id), dan emailnya yaitu [man.lamongan@yahoo.com](mailto:man.lamongan@yahoo.com). MAN 1 Lamongan memiliki nomor N.P.S.N yaitu 20580776.<sup>96</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

#### **Visi :**

“Terwujudnya Madrasah Digital yang Unggul, Berkarakter, Terampil, dan Berbudaya Lingkungan”<sup>97</sup>

#### **Misi :**

- Melakukan penguatan infra struktur menuju Madrasah Digital
- Melakukan layanan madrasah berbasis IT
- Meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas kinerja madrasah
- Memenuhi kebutuhan sarana prasarana Madrasah sesuai Standart Nasional Pendidikan dan SNI
- Memelihara dan Merawat Sarana dan Prasarana Madrasah
- Meningkatkan kelancaran informasi dan komunikasi baik internal maupun external
- Melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kekhasan Satuan Pendidikan
- Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan, dan berbasis IT

<sup>96</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

<sup>97</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

- Memfasilitasi peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk berprestasi
- Menyiapkan SDM yang kompeten dan kompetitif
- Membiasakan warga madrasah untuk memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak
- Menyelenggarakan program keterampilan yang sesuai kebutuhan peserta didik dan masyarakat
- Membiasakan warga madrasah untuk peduli lingkungan<sup>98</sup>

**Sasaran Mutu Madrasah :**

- Terpenuhinya infra sruktur menuju Madrasah Digital
- Terlaksananya layanan madrasah berbasis IT
- Terwujudnya peingkatan trust / kepercayaan masyarakat terhadap MAN 1 Lamongan
- Tercapainya pengelolaan pembiayaan sesuai ketentuan dan regulasi yang berlaku, transparan, efisien, efektif, dan akuntabel di semua unit kerja
- Tersedianya sarana prasarana madrasah sesuai Standart Nasional Pendidikan dan SNI
- Terpeliharanya dan terawatnya Sarana dan Prasarana Madrasah
- Terwujudnya kelancaran informasi dan komunikasi baik internal maupun external
- Terwujudnya kurikulum yang memenuhi regulasi, mencakup semua program yang dikembangkan dan sesuai dengan kekhasan satuan pendidikan

---

<sup>98</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

- Terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan, dan berbasis IT
- Terlaksananya Bimbingan Karir dan Bimbingan Konseling
- Tersedianya kesempatan dan peluang bagi peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk berprestasi
- Terwujudnya peningkatan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik
- Terwujudnya peningkatan kompetensi dan profesionalitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Terwujudnya peningkatan Karakter Relegius di kalangan warga madrasah
- Terwujudnya peningkatan Karakter Sosial ( Disiplin, Jujur dan Peduli) di kalangan warga madrasah
- Terwujudnya lulusan program keterampilan yang berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) dan masyarakat
- Terwujudnya peningkatan prestasi keterampilan peserta didik
- Tersedianya Kebijakan peduli dan berbudaya lingkungan
- Terlaksananya Pembiasaan kegiatan kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan<sup>99</sup>

#### 4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

MAN 1 Lamongan terletak di kota Lamongan sendiri tepatnya Jalan Veteran No.43, Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. MAN 1 Lamongan juga menempati wilayah dengan luas 17.492 m<sup>2</sup>.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

## 5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Struktur organisasi merupakan struktur kepemimpinan yang harus ada setiap periode nya dalam lembaga sekolah. Apalagi MAN 1 Lamongan merupakan sekolah unggulan tentu harus ada struktur kepemimpinan yang tersusun secara sistematis. Hal tersebut dilakukan agar mampu menjalankan tugas, tanggung jawab, kewajiban, dan hak-hak anggota dalam lingkup sekolah dengan baik. Selain itu penyusunan program kerja juga bisa dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini struktur organisasi MAN 1 Lamongan,<sup>101</sup> yaitu :



**Gambar 1.2 Struktur Organisasi Madrasah**

## 6. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Sebagai sekolah unggulan yang menjadi rujukan maka juga harus mempertimbangkan sarana dan prasarana serta perinciannya harus jelas dari segi sumber, jumlah, dan lain-lain. Berdasarkan letak geografisnya, MAN 1 Lamongan terletak di tanah dengan luas 17.492 m<sup>2</sup> dimana penjabarannya 22% luas tanah sebesar 4000 m<sup>2</sup> diperoleh dari Pemerintah melalui dana APBN. Kemudian untuk 78 % luas tanahnya yang sebesar 13.492 m<sup>2</sup>

<sup>100</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

<sup>101</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

diperoleh secara berkala dengan mengikutsertakan peran wali murid dari tahun 1988 hingga tahun 2021.<sup>102</sup>

Kemudian ada pembangunan berbagai gedung baik itu gedung perkantoran ataupun gedung-gedung yang mendukung sarana pembelajaran, seperti laboratorium, asrama, perpustakaan, kantin, masjid, dan lain-lain dimana disesuaikan dengan standart nasional. Mulai dari ukuran, luas, dan organisasinya sudah dipertimbangkan dengan baik mulai dari segi aspek keselamatan, kesehatan, efisiensi, dan lain-lain. Pembangunan tersebut tidak terlepas dari peran wali murid dimana seperti tertuang dalam ketentuan perundang-undangan melalui proses tender. Total keseluruhan yaitu 58 ruang dimana 26 ruang didanai oleh pemerintah dan 32 ruang diperoleh dari peran wali murid secara berkala.<sup>103</sup>

Selain itu juga ada gedung penunjang pembelajaran yang diperoleh dari APBN seperti 1 unit jembatan menuju lokasi madrasah, 3 unit gedung keterampilan, 1 unit Aula, dan 1 unit Asrama. Kemudian dari dana komite berperan dalam pembangunan 1 unit Masjid dan 1 unit gedung Koperasi. Terakhir ada dana kemitraan untuk membangun 1 unit Kantin. Selanjutnya ada organisasi yang telah dipilah berdasarkan kelayakan dan kepercayaan menurut perundang-undangan yang terpaku pada Standard Nasional Indonesia sebagai pemasok untuk mencukupi kebutuhan mesin dan peralatan, seperti CCTV, mebelair, printer, komputer, mesin foto copy, laptop, dan lain-lain. Semua sarana dan prasarana sudah dipastikan oleh oraganisasi memenuhi standard 5R dan program-program perawatan serta pemeliharaan yang diatur dalam RKTM

---

<sup>102</sup>Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

<sup>103</sup>Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

(Rencana Kegiatan Tahunan Madrasah) yang disusun dengan melibatkan semua komponen madrasah yang terkait.<sup>104</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perkembangan IPTEK perlu dilakukan dalam pembelajaran Akidah di kelas XF. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh peneliti dengan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XF MAN 1 Lamongan yaitu Bapak Kaswan Fauzie. Berikut ini hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XF MAN 1 Lamongan, yaitu :

“Tentu sangat perlu, pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Dalam pelaksanaannya tentu butuh pelaksanaan perkembangan iptek jika tidak ada pelaksanaan perkembangan iptek maka akan tertinggal dan kurang efektif kalau pada era saat ini. Contoh penggunaan dalam media pembelajaran seperti ppt itu sangat membantu guru seperti saya karena tidak perlu waktu terlalu lama untuk menulis di papan tulis hanya menggunakan penayangan di LCD dan dijelaskan jadi lebih hemat waktu dan tenaga.”<sup>105</sup>[KF.RM.1.1]

Dari pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa pihak pendidik sendiri membutuhkan adanya pelaksanaan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF. Pendidik mengungkapkan bahwa dengan pelaksanaan perkembangan IPTEK bisa membantu dalam pengelolaan komponen pembelajaran yang lebih efektif. Pengelolaan komponen pembelajaran salah satu contohnya yaitu media pembelajaran dimana bisa berkembang dari yang manual ,

<sup>104</sup> Sumber data dikutip dari website MAN 1 Lamongan

<sup>105</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

tenaga. Kemudian sejalan dengan hal tersebut juga diungkapkan oleh Wakil Ketua Kurikulum MAN 1 Lamongan yaitu Ibu Khofilah.

“Tentu ada, menurut saya malah pelaksanaan perkembangan iptek memiliki posisi yang sentral dalam pendidikan terutama pembelajaran Akidah Akhlak. Kita tahu bahwa ilmu pengetahuan itu salah satu aspek yang dipelajari dalam pendidikan. Keduanya tidak bisa dipisahkan apalagi seiring berkembangnya zaman. Jadi tentu pelaksanaan perkembangan iptek ini berperan di dalam pembelajaran Akidah Akhlak entah itu sebagai komponen yang dipelajari maupun komponen pendukung, seperti dalam pembelajaran, fasilitas, dan lain-lain.”<sup>106</sup>[SK.RM.1.1]

Menurut pernyataan Bu Khofilah tersebut mengatakan bahwa pelaksanaan IPTEK perlu dilakukan dalam bidang pendidikan termasuk pembelajaran Akidah Akhlak. Kedua komponen tersebut baik pembelajaran Akidah Akhlak maupun IPTEK tidak bisa dipisahkan karena juga faktor perkembangan zaman yang semakin maju dan teknologi semakin canggih. Pelaksanaan IPTEK ini memiliki fungsi baik sebagai komponen yang dipelajari jika dalam bidang pendidikan yang lain dan sebagai komponen pendukung, seperti fasilitas, komponen pembelajaran, dan lain-lain jika dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Pelaksanaan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF bisa diterapkan dalam beberapa aspek. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak Kaswan Fauzie terkait pelaksanaan perkembangan terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF ketika wawancara.

“Pelaksanaan perkembangan IPTEK ini kalau di kelas XF yang saya ajar sendiri itu pertama yaitu sebagai komponen pendukung secara tidak langsung. Maksudnya di sini perkembangan IPTEK bisa membantu dalam hal alat atau mesin yang lebih canggih. Contoh, ketika saya menyusun modul ajar pada masa sekarang tidak perlu dengan cara tulis tangan karena sekarang sudah ada komputer atau laptop jadi bisa otomatis.....”<sup>107</sup>[KF.RM.1.2]

<sup>106</sup> Siti Khofilah(Wakil Ketua Kurikulum),Wawancara,Lamongan,28-Maret-2024

<sup>107</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak),Wawancara,Lamongan,28-Maret-2024

Pertama, sebagai alat pendukung secara tidak langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut beliau, pelaksanaan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai komponen pendukung yang tidak langsung. Dengan adanya perkembangan IPTEK membuat teknologi semakin maju. Hal ini membantu beliau ketika menyiapkan komponen pembelajaran contohnya yaitu modul ajar. Penyusunan modul ajar tidak perlu dengan cara manual melainkan bisa secara otomatis seperti mengetik pada layar laptop atau komputer. Kemudian Ibu Khofilah juga mengungkapkan secara tidak langsung perkembangan IPTEK ini pelaksanaannya juga mempengaruhi kurikulum yang ada.

“Iya benar pasti ada pengaruhnya. Zaman dahulu, modul ajar masih dalam bentuk manual dan sederhana. Sekarang sudah lebih lengkap dan berkembang Bahkan kurikulum yang digunakan dulu masih ktsp sekarang sudah kurikulum merdeka, yang dimana modul ajarnya harus ada berbagai tambahan seperti profil pelajar pancasila, kemudian dalam media dan metodenya juga lebih inspiratif kayak pakai game (quizizz), dan masih banyak lagi. Dulu kan cuma menulis dan guru menjelaskan sekarang sudah modern dan lebih bervariasi.”<sup>108</sup>  
[SK.RM.1.2]

Menurut pernyataan Wakil Ketua Kurikulum tersebut mengatakan bahwa pelaksanaan perkembangan IPTEK ini juga mempengaruhi adanya perubahan pada modul ajar dan kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan saat ini membuat penyusunan modul ajar lebih lengkap dan sistematis. Contoh saja dulu modul ajarnya masih berupa ktsp dengan metode pengajaran yang sederhana. Kemudian saat ini berkembang sudah menjadi modul ajar dengan kurikulum merdeka dimana mulai dari metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan lain-lain menjadi lebih bervariasi dan disesuaikan dengan tuntutan zaman.

---

<sup>108</sup> Siti Khofilah (Wakil Ketua Kurikulum), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

“.....Pelaksanaan IPTEK yang kedua ini menurut saya dari segi media pembelajarannya. Media pembelajaran sekarang sudah banyak yang berkembang dan jadi lebih maju. Sekarang sudah ada media-media pembelajaran yang modern, seperti PPT, e learning, e book, film, dan masih banyak lagi. Semua berkat perkembangan teknologi jadi media pembelajaran tidak monoton itu-itu saja.....”<sup>109</sup>[KF.RM.1.2]

Kedua, sebagai bentuk inovasi dalam media pembelajaran Akidah Akhlak. Media pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam menyalurkan atau menyampaikan materi pembelajaran yang diberikan. Dengan adanya pelaksanaan IPTEK ini dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF membuat media pembelajaran menjadi lebih modern dan bervariasi. Media pembelajaran saat ini sudah banyak yang berkembang seperti *PPT*, *online book*, *e learning*, film khusus pembelajaran, dan lain-lain. Menurut salah satu siswa juga hal ini bermanfaat bagi dirinya ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, seperti yang diungkapkan salah satu siswa kelas XF yaitu Nurul Azizah.

“Benar kak, media pembelajaran yang bervariasi ini membuat saya tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas. Apalagi ketika jam siang dimana waktu saya sudah capek mengikuti jam pembelajaran. Biasanya guru memberikan film yang berhubungan dengan pembelajaran atau terkadang game soal.”<sup>110</sup>[NA.RM.1.1]

Menurut Nurul Azizah, dengan adanya inovasi dalam media pembelajaran yang lebih modern membuat dia lebih bersemangat dan antusias ketika pembelajaran Akidah Akhlak. Jam pembelajaran Akidah Akhlak sendiri di kelas XF dibagi dua sesi yaitu sebelum dan sesudah istirahat. Jadi ketika jam kedua sesudah istirahat dimana rata-rata siswa sendiri dari hasil observasi peneliti sudah dalam keadaan yang letih dan tidak bersemangat. Dengan adanya media pembelajaran yang lebih inovatif ini, mereka bisa lebih bisa menerima materi dengan baik. Contoh media pembelajaran tersebut bisa melalui film atau game.

---

<sup>109</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

<sup>110</sup> Nurul Azizah (Siswa Kelas XF), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

Hal ini juga dibuktikan oleh peneliti ketika Asistensi Mengajar pada jam tersebut peneliti memberikan game Quizizz. Mereka serentak merasa senang dan kembali aktif ketika belajar.

Ketiga, sebagai pengembangan dalam berbagai metode pembelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri adanya pelaksanaan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini membuat metode pembelajaran lebih banyak dan bervariasi. Banyak sekali saat ini teori-teori metode pembelajaran terbaru yang berkembang dan beberapa metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF. Metode yang dipakai ketika pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF seperti *game based learning*, *project based learning*, demonstrasi, *problem based learning*, dan diskusi. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Bapak Kaswan Fauzie.

“.....Ketiga yaitu dari segi metode pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF ini menjadi lebih bervariasi. Jadi saya ketika membuat modul ajar tidak hanya mencantumkan satu metode pembelajaran saja melainkan bergantian. Ini juga berlaku secara fleksibel ketika pembelajaran dimana disesuaikan dengan kondisi anak-anak.....”<sup>111</sup>[KF.RM.1.2]

Menurut beliau dengan adanya pelaksanaan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini membantu perkembangan metode pembelajaran yang lebih banyak. Dalam menyusun modul ajar setiap materi pembahasan, beliau menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini juga berlaku ketika pembelajaran di kelas dimana metode pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

---

<sup>111</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

Keempat, pelaksanaan perkembangan IPTEK sebagai sumber belajar materi pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat Asistensi Mengajar, pelaksanaan perkembangan IPTEK berpengaruh pada sumber belajar yang digunakan pada saat pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak sekarang tidak hanya bersumber dari buku cetak saja melainkan bisa diakses secara online melalui internet, website, jurnal, aplikasi, buku online, dan lain-lain. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Kaswan Fauzie pada saat wawancara.

“...Keempat, akses sumber belajar sekarang tidak hanya terpaku pada buku cetak saja namun bisa lebih luas dimana diakses secara online dimanapun dan kapanpun. Guru di sini juga dituntut agar mempelajari materi lebih banyak lagi agar tidak kalah dengan muridnya.”<sup>112</sup> [KF.RM.1.2]

Menurut beliau, sumber belajar materi Akidah Akhlak di kelas XF tidak hanya didapatkan dari buku melainkan dari sumber manapun. Contohnya seperti internet, website, jurnal, aplikasi, dan lain-lain. Hal ini juga memudahkan ketika belajar karena bisa diakses dimanapun dan kapanpun jadi tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Menurut salah satu murid yang bernama Nurul Azizah juga mengungkapkan bahwa dengan perkembangan IPTEK memudahkannya ketika pembelajaran Akidah Akhlak.

“Kalau ada teknologi sekarang, saya gak perlu susah-susah untuk belajar. Jadi untuk mengakses materi tidak perlu berat-berat bawa buku cetak dimana bisa juga lewat Hp atau laptop. Selain itu juga di internet biasanya informasinya lebih luas jadi bisa juga update berita Islam terbaru kayak perang Palestina lawan Israel.”<sup>113</sup>[NA.RM.1.3]

Menurut siswi tersebut dengan adanya pelaksanaan perkembangan IPTEK memudahkan dia ketika ingin mengakses informasi lebih luas lewat media elektronik. Dia mengungkapkan bahwa dengan adanya media elektronik

<sup>112</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

<sup>113</sup> Nurul Azizah (Siswa Kelas XF), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

menjadikan semua lebih mudah tidak perlu membawa buku versi cetak kemana-mana. Selain itu juga bisa menemukan informasi terbaru terkait umat Islam lainnya.

## 2. Cara Pemanfaatan dengan Baik Mengenai Peranan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Dalam menerapkan peranan IPTEK untuk pembelajaran Akidah Akhlak diperlukan cara pemanfaatan dengan benar. Hal tersebut disebabkan IPTEK juga memiliki implikasi yang negatif jika disalahgunakan. Apalagi pada era globalisasi saat ini banyak sekali hal-hal negatif yang terjadi pada setiap manusia termasuk juga para generasi muda. Akses-akses hal negatif tersebut bisa berupa kejahatan online, konten tidak pantas, dan masih banyak lagi. Setiap pendidik wajib memiliki strategi dalam pembinaan pada penerapan IPTEK termasuk juga ketika pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF.

“Menurut saya, perkembangan iptek itu ibarat sebuah pisau kalo digunakan dengan benar maka akan mendatangkan kebaikan begitu juga sebaliknya. Yang kita lakukan terhadap perkembangan iptek itu bukan dengan menolak melainkan dengan cara menghadapinya yaitu membawa cara atau strategi pemanfaatan yang benar sehingga bisa memajukan peradaban islam itu sendiri bahkan demi kebaikan generasi islam. Kalau dalam pembelajaran Akidah Akhlak bisa dilakukan bebarapa cara seperti, pertama pendidik harus mengawasi peserta didik pada saat pembelajaran Akidah Akhlak.....”<sup>114</sup> [KF.RM.2.3]

Pertama, melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap tingkah laku peserta didik. Dari pernyataan Bapak Kaswan Fauzie pada saat wawancara, beliau mengungkapkan bahwa pendidik wajib mengawasi tingkah laku peserta didik agar

---

<sup>114</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

tidak salah dalam menggunakan perkembangan IPTEK. Hal serupa juga diungkapkan oleh Wakil Ketua Kurikulum yang mengatakan bahwa pendidik wajib mengawasi peserta didik pada saat pembelajaran.

“Itu sudah hal yang wajib bagi seorang guru mengawasi dan melihat bagaimana perilaku peserta didik dan ini berlaku bagi semua bukan hanya guru mata pelajaran Akidah Akhlak saja.....”<sup>115</sup>[SK.RM.2.7]

Kedua, menggunakan dan menjaga media pembelajaran modern dengan baik. Pada saat Asistensi Mengajar, peneliti sudah pernah mengunjungi kelas XF dan di sana juga sudah tersedia beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran seperti AC, Layar LCD, dan lain-lain. Akan tetapi juga ada beberapa barang tersebut yang sudah rusak seperti speaker pembesar suara. Hal ini juga sedikit menghambat pembelajaran apalagi pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan penayangan film. Dari hasil wawancara dengan Bapak Kaswan Fauzie juga mengatakan hal demikian.

“..... Kedua, menjaga fasilitas pembelajaran dengan baik. Ini wajib dilakukan bagi seluruh warga kelas baik itu saya sendiri maupun anak-anak. Terkadang itu ada yang menyimpan fasilitas tidak pada tempatnya akhirnya jadi rusak.....”<sup>116</sup>[KF.RM.2.3]

Penggunaan fasilitas ini menurut penuturan guru mata pelajaran Akidah Akhlak perlu diperhatikan karena menunjang media pembelajaran. Menurut beliau, seluruh pendidik maupun peserta didik wajib menjaga dan menempatkan benda-benda tersebut agar tidak rusak. Ketiga, memilih metode pembelajaran Akidah Akhlak yang tepat dan benar. Metode pembelajaran merupakan cara bagaimana pendidik menyampaikan materi pada peserta didik. Jika metode

---

<sup>115</sup> Siti Khofilah(Wakil Ketua Kurikulum),Wawancara,Lamongan,28-Maret-2024

<sup>116</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak),Wawancara,Lamongan,28-Maret-2024

pembelajaran yang digunakan tidak tepat maka materi juga tidak bisa tersampaikan dengan baik.

“.....Kemudian yang ketiga yaitu menggunakan metode pembelajaran dengan benar dan tepat pada pembelajaran ini. Metode pembelajaran ini digunakan sesuai dengan materi yang dibahas. Akan tetapi saya juga terkadang tidak terpaku pada metode pembelajaran yang ada di modul ajar. Biasanya saya juga fleksibel dimana menyesuaikan dengan kondisi peserta didik....”<sup>117</sup>[KF.RM.2.3]

Menurut Bapak Kaswan Fauzie, memilih metode pembelajaran dengan tepat itu sangat dibutuhkan. Saat ini banyak sekali teori mengenai metode pembelajaran yang berkembang. Hal tersebut membuat pendidik jadi kreatif dalam mengkombinasikan tetapi juga bingung memilih beberapa metode. Beliau mengungkapkan bahwa pemilihan metode pembelajaran tidak hanya disesuaikan dengan materi atau modul ajar saja namun juga melihat bagaimana kondisi peserta didik. Peneliti sendiri juga melakukan penelitian ketika Asistensi Mnegajar dimana peneliti sendiri menerapkan beberapa metode pembelajaran. Peneliti pada saat itu menggunakan dua metode yaitu metode diskusi dan demonstrasi pada saat jam pertama. Kemudian satu metode yaitu pembelajaran berbasis game pada jam pembelajaran kedua. Hal tersebut dilakukan karena peserta didik sudah terlihat lelah dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Terbukti pada saat diberi pembelajaran berbasis game, mereka langsung antusias kembali mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF.

Keempat, memanfaatkan peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran akidah akhlak ini untuk hal-hal kebaikan. Dalam pemanfaatan IPTEK memnag dibutuhkan pengarahan dan pelatihan khusus. Hal ini juga diungkapkan oleh Bu Khofilah pada saat wawancara.

---

<sup>117</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

“Sebenarnya peranan perkembangan IPTEK ini banyak sekali manfaatnya kalau digunakan dengan benar. Di sekolah MAN ini kan ada beberapa program seperti baca surah pendek pada hari jum’at. Kemudian juga istighosah dan masih banyak lagi. Jadi peranan IPTEK ini bukan hanya untuk hal-hal dunia saja melainkan juga bisa mendatangkan pahala....”<sup>118</sup>[SK.RM.2.5]

Beliau mengungkapkan bahwa peranan IPTEK juga berguna untuk hal-hal yang bersifat akhirat. Biasanya peserta didik agar tidak keribetan membawa buku panduan atau al-Qur’an versi cetak. Maka mereka bisa menggunakan media elektronik mereka. Hal ini sangat membantu mereka ketika mengikuti berbagai kegiatan positif di MAN 1 Lamongan. Hal yang serupa juga terjadi pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF.

“.... Nah strategi yang keempat ini dimana memanfaatkan peranan IPTEK untuk hal-hal yang positif. Contoh saja media elektronik seperti Hp digunakan untuk mengakses aplikasi doa-doa, al-Qur’an online, dan lain-lain. Biasanya sebelum pembelajaran saya biasakan membaca Asmaul Husna, surah pendek, dan doa-doa. Jadi Hp mereka menjadi ladang pahala untuk diri mereka sendiri.....”<sup>119</sup>[KF.RM.2.3]

Menurut Bapak Kaswan, peranan IPTEK juga bisa digunakan untuk hal-hal yang positif seperti membaca doa, Asmaul Husna, dan surah pendek sebelum pembelajaran. Peserta didik biasanya tidak perlu membawa al-Qur’an dan buku doa secara terpisah. Semua itu bisa ada dalam gadget mereka dan dimanfaatkan sehingga mendatangkan kebaikan untuk akhirat.

Kelima, memberikan sosialisasi mengenai pembinaan akhlak dan penggunaan peranan perkembangan IPTEK secara bijak. Sosialisasi ini perlu dilakukan oleh pihak sekolah agar nantinya bisa mengingatkan peserta didik agar menggunakan peranan perkembangan IPTEK secara bijak termasuk juga dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>118</sup> Siti Khofilah (Wakil Ketua Kurikulum), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

<sup>119</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

“...Biasanya dari pihak kami sendiri mengadakan sosialisasi kepada anak-anak beberapa pekan seperti 3 bulan sekali dimana waktunya menyesuaikan. Sosialisasi ini memberikan pengarahan pada mereka mengenai penggunaan IPTEK dengan benar agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif. Kemudian juga pembinaan akhlak dan moral supaya mereka memiliki pandangan pentingnya bersikap sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>120</sup>[SK.RM.2.5]

Menurut penuturan Bu Khofilah bahwa di MAN 1 Lamongan juga diadakan sosialisasi setiap waktu tertentu. Sosialisasi ini diikuti oleh seluruh siswa MAN 1 Lamongan dimana berisi pengarahan agar bisa menggunakan IPTEK dengan benar dan tidak terbawa oleh arus zaman. Selain itu juga dilakukan pengarahan dan pembinaan Akhlak agar sesuai dengan syariah Islam. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Kaswan Fauzie saat wawancara.

“.....Cara yang terakhir ini yaitu dengan sosialisasi pada anak-anak. Sosialisasi ini sangat penting dilakukan oleh pihak Madrasah. Selain itu saya sebagai pendidik juga harus melakukan sosialisasi secara interpersonal pada siswa kelas XF. Biasanya saya sampaikan ketika disela-sela pembelajaran Akidah Akhlak.”<sup>121</sup>[KF.RM.2.3]

Menurut beliau selain dilakukan sosialisasi oleh pihak sekolah juga harus beliau sendiri yang memberi pandangan mengenai IPTEK pada siswa kelas XF. Biasanya pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, beliau menyampaikan hal tersebut seperti berupa ceramah pada peserta didik.

### 3. Implikasi Peranan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dan peneliti yang pernah melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF juga memiliki pendapat yang sama mengenai hal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa peranan perkembangan

<sup>120</sup> Siti Khofilah(Wakil Ketua Kurikulum),Wawancara,Lamongan,28-Maret-2024

<sup>121</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak),Wawancara,Lamongan,28-Maret-2024

IPTEK memiliki banyak pengaruh yang tidak langsung baik itu positif maupun negatif. Apalagi di era Globalisasi saat ini dimana menuntut adanya kemajuan dalam bidang pendidikan termasuk pembelajaran Akidah Akhlak.

“ Kalau dari segi implikasinya cukup banyak yang positif namun juga ada yang negatif. Mulai dari yang implikasi positif yang pertama yaitu komunikasi sekarang menjadi lebih mudah gak perlu bertatap muka. Kemudian juga lebih cepat hemat waktu dan tenaga juga....”<sup>122</sup>[KF.RM.3.4]

Pertama, memudahkan adanya komunikasi dan interaksi secara cepat dan tidak langsung. Menurut hasil wawancara bersama Bapak Kaswan, beliau mengungkapkan dengan perkembangan IPTEK ini memudahkan adanya komunikasi dengan peserta didik dimana tidak perlu bertemu secara langsung. Kemudian juga membantu pendidik untuk memberi kabar atau membangun hubungan interaksi yang baik dengan peserta didik. Selain itu juga beliau menuturkan bisa menghemat waktu dan tenaga karena tidak perlu bertatap muka dan terhalang oleh jarak.

“ ....Kedua mempermudah kinerja saya dalam mengelola komponen pembelajaran seperti modul ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan lain-lain. Kalau ada perkembangan IPTEK kan semua informasi bisa diakses jadi saya tidak perlu susah-susah mencari hal tersebut...”<sup>123</sup>[KF.RM.3.4]

Kedua, mempermudah kinerja pendidik dalam mengelola komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Jika tidak ada komponen pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan terlaksana. Beliau sendiri mengungkapkan bahwa dengan adanya perkembangan IPTEK membantu dalam mengelola komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut berupa modul ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan lain-lain. Hal serupa juga dirasakan oleh

<sup>122</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

<sup>123</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

peneliti ketika melakukan penelitian. Peneliti juga diberi tugas dalam menyusun modul ajar dan mempersiapkan modul ajar. Jadi peneliti menggunakan media elektronik untuk membuat PPT dan mengakses berbagai informasi.

Ketiga, menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut Bu Khofila sendiri ketika wawancara mengungkapkan bahwa ada implikasi yang baik jika menerapkan peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran.

“ Menurut saya implikasi yang baik paling dirasakan dengan pelaksanaan peranan IPTEK ini yaitu sebagai sumber belajar dan menambah banyak pengetahuan yang belum ada di buku versi cetak.....”<sup>124</sup>[SK.RM.3.3]

Menurut beliau dengan adanya pelaksanaan perkembangan IPTEK pada pembelajaran termasuk pembelajaran Akidah Akhlak membawa implikasi positif. Salah satunya yaitu sebagai sumber pengetahuan yang tidak di buku paket versi cetak. Jadi wawasan pendidik maupun peserta didik menjadi berkembang dimana tidak terpaku pada buku saja. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kaswan Fauzie pada saat wawancara.

“.... Ketiga seperti yang saya jelaskan di awal dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi secara tidak langsung ilmu pengetahuan itu semakin luas. Pembelajaran Akidah Akhlak ini tidak hanya terpaku pada buku saja. Biasanya saya akan suruh update untuk membahas isu-isu umat Islam terbaru kayak banyaknya orang-orang zaman sekarang yang mengalami krisis moral terus konflik Palestina-Israel, dan masih banyak lagi....”<sup>125</sup>[KF.RM.3.4]

Menurut beliau dengan adanya implikasi dari peranan perkembangan IPTEK ini bisa memperlus ilmu pengetahuan bukan hanya dari teori lama. Melainkan di sini bisa dicari terkait kasus-kasus terbaru mengenai umat Islam

---

<sup>124</sup> Siti Khofilah(Wakil Ketua Kurikulum),Wawancara,Lamongan,28-Maret-2024

<sup>125</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak),Wawancara,Lamongan,28-Maret-2024

sehingga bisa membawa wawasan terbaru yang berhubungan dengan pembelajaran Akidah Akhlak.

Keempat, berkembangnya berbagai variasi metode pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, secara tidak langsung implikasi peranan perkembangan IPTEK berpengaruh pada munculnya berbagai macam metode pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran sekarang sudah banyak dan bervariasi bukan hanya sekedar ceramah, berkelompok, dan pengerjaan tugas. Peneliti sendiri pernah menggunakan berbagai metode seperti project based learning, game based learning, demonstrasi, dan lain-lain pada saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF. Kemudian Bapak Kaswan Fauzie juga mengungkapkan hal yang demikian.

“.....Keempat, dengan adanya implikasi peranan perkembangan IPTEK ini bisa menjadikan metode pembelajaran lebih banyak dan bervariasi sehingga bisa berganti-ganti dan memudahkan saya ketika memilih atau mengkombinasikan beberapa metode...”<sup>126</sup>[KF.RM.3.4]

Hal ini tentu mempermudah pendidik untuk mengkreasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran agar tidak monoton. Kemudian juga peserta didik lebih bisa berpikir aktif dan kreatif serta tidak cepat bosan dengan pembelajaran. Kelima, sarana-prasarana dan fasilitas semakin maju dan modern. Sarana dan prasarana maupun fasilitas merupakan penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila tidak ada maka pembelajaran tidak akan terlaksana seperti adanya kelas, bangku, meja, dan lain-lain.

“..... Kemudian dari segi fasilitas dan sarana-prasarana sekarang lebih maju dan canggih. Jadi pembelajaran kan berjalan lebih efektif dan nyaman. Kalau zaman saya dulu jangankan ada AC, kipas aja belum ada.”<sup>127</sup>[SK.RM.3.3]

---

<sup>126</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

<sup>127</sup> Siti Khofilah (Wakil Ketua Kurikulum), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

Menurut Bu Khofilah, implikasi yang tidak langsung dirasakan yaitu dari segi fasilitas dan sarana-prasarana menjadi lebih canggih dan maju. Tentu saja di sini dengan adanya pemenuhan fasilitas maupun sarana-prasarana menunjang kenyamanan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF.

Keenam, pembelajaran bisa dilaksanakan secara tidak langsung apabila berhalangan. Terkadang pendidik tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara langsung karena berhalangan atau memiliki tugas lain.

“..... Keenam, membantu saya dalam melaksanakan pembelajaran secara tidak langsung ketika saya izin atau berhalangan hadir. Jadi jam kelas saya tidak kosong ketika saya tidak ada.”<sup>128</sup>[KF.RM.3.4]

Menurut penuturan Bapak Kaswan, implikasi yang selanjutnya yaitu membantu pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak secara tidak langsung. Terkadang pendidik tidak selamanya bisa hadir di kelas karena izin atau hal lain. Maka dari itu pendidik bisa memberi tugas secara online atau mengadakan pertemuan secara daring.

Selanjutnya selain memberikan implikasi yang positif, peranan perkembangan IPTEK juga memberikan implikasi yang negatif. Pertama, krisis moral pada peserta didik.

“Kalau dari segi implikasi negatifnya jelas ada. Pertama, peserta didik itu mengalami penurunan moral. Pada zaman sekarang itu sudah banyak peserta didik yang terbawa arus yang tidak baik meskipun tidak semua....”<sup>129</sup>[SK.RM.3.4]

Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Khofilah ketika wawancara bahwa tidak sedikit peserta didik yang mempunyai moral yang buruk karena terpengaruh perkembangan zaman. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Kaswan selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>128</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

<sup>129</sup> Siti Khofilah (Wakil Ketua Kurikulum), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

“Pertama pastinya sebagian dari peserta didik mengalami pemerosotan moral meskipun tidak secara keseluruhan tapi berpengaruh terhadap pembelajaran. Contoh saja ketika pembelajaran Akidah Akhlak terkadang mereka kurang fokus dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Biasanya siswa laki-laki itu bermain game diam-diam. Kemudian juga mereka cenderung malas membaca ketika sudah memegang Hp....”<sup>130</sup>[KF.RM.3.5]

Dari pernyataan tersebut memang tidak dipungkiri implikasi peranan perkembangan IPTEK membawa pada pemerosotan moral pada peserta didik. Pada saat pembelajaran Akidah Akhlak ada peserta didik yang masih bermain *gadget* secara diam-diam. Hal ini tentu salah satu bentuk tingkah laku yang tidak menghargai guru ketika mengajr. Selain itu juga pada saat penelitian, peneliti mengalami hal yang serupa dimana cenderung peserta didik bersikap individualisme dan kurang memperhatikan guru. Kemudian mereka juga cenderung ingin serba instan seperti ketika diberi tugas hanya langsung menyalin jawaban dari internet. Peneliti juga pernah mendengar salah satu siswa berkata yang kurang baik atau berkata kasar.

Kedua, peserta didik kecanduan dalam penggunaan media elektronik. Banyak dari peserta didik yang cenderung menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain gadget. Hal ini tentu berbahaya dan mengganggu fokus mereka ketika belajar.

“... Terus ini peserta didik itu banyak yang gak bisa jauh dari yang namanya Hp. Mereka terus-terusan bermain Hp dan kemana-mana bawa Hp, kalau menggunakan Hp tidak dikontrol ketika pembelajaran maka mereka cenderung bermain Hp secara terus-menerus dan mengganggu konsentrasi mereka.”<sup>131</sup>[SK.RM.3.4]

Menurut pernyataan Wakil Kurikulum tersebut mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik yang terus terusan menggunakan waktunya untuk bermain

---

<sup>130</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

<sup>131</sup> Siti Khofilah (Wakil Ketua Kurikulum), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

ponsel. Kemudian juga berhubungan dengan krisis moral pada implikasi yang pertama dimana mereka kurang fokus dalam belajar dan kurang menghargai guru.

“....Kedua, peserta didik ini tidak bisa jauh dengan Hp dan selalu walaupun di luar pembelajaran yang dibuka adalah Hp. Sebenarnya itu kurang bagus harusnya penggunaan Hp harus dikontrol dengan baik. Maka dari itu dibutuhkan pengawasan guru pada peserta didik apalagi ketika pembelajaran Akidah Akhlak ini...”<sup>132</sup>[KF.RM.3.5]

Dari Bapak Kaswan sendiri juga mengungkapkan bahwa pentingnya peran pendidik untuk mengawasi dan mengontrol peserta didik. Di sini pendidik dituntut tegas untuk memberikan peraturan ketika pembelajaran berlangsung.

“.....Ketiga, saya sendiri merasakan bagaimana sulitnya dalam menyusun modul ajar dengan kurikulum sekarang. Guru dituntut untuk menguasai teknologi dan belajar dari berbagai sumber sementara perubahan kurikulum itu relatif cepat mengikuti seiring berkembangnya zaman..”[KF.RM.3.5]

Ketiga, penyusunan modul ajar menjadi lebih rumit dan banyak. Menurut pernyataan Bapak Kaswan, dari segi penyusunan modul ajar meskipun tidak secara manual namun dari segi isi lebih kompleks dan susah. Maka dari itu pendidik dituntut untuk menguasai teknologi dan belajar dari berbagai sumber. Menurut pernyataan Bu Khofilah sendiri juga memberikan pelatihan setiap bulan pada setiap pendidik.

“...Biasanya para guru diberi pelatihan terkait cara pengelolaan dan pembelajaran di kelas dengan benar. Kemudian juga ada pelatihan IT jadi ini bukan hanya pada peserta didik saja melainkan juga pada gurunya.”<sup>133</sup>[SK.RM.3.3]

Beliau mengungkapkan bahwa terdapat pelatihan-pelatihan khusus seperti IT, cara pengelolaan kelas, cara pembelajaran, dan lain-lain dengan tepat dan benar. Hal ini dilakukan setiap bulannya untuk memantau sekaligus evaluasi pada pendidik.

---

<sup>132</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

<sup>133</sup> Siti Khofilah (Wakil Ketua Kurikulum), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

“...Keempat, di dunia maya ini kan banyak informasi-informasi yang negatif. Takutnya banyak peserta didik mengikuti hal tersebut jika tidak dibentengi dengan iman yang kuat. Misal saja ada konten yang kurang pantas seperti berkata kasar, terus juga ada aliran-aliran yang tidak jelas. Saya sendiri pernah mendengar salah satu dari mereka berkata kasar seperti mohon maaf “misuh” kata-kata tersebut sebetulnya kurang pantas...”<sup>134</sup>[KF.RM.3.5]

Keempat, peserta didik bisa mengakses informasi negatif dari internet atau lainnya. Dari pernyataan Bapak Kaswan Fauzie, implikasi lainnya yaitu kemudahan peserta didik dalam mengakses informasi negatif. Pendidik tidak selalu bisa mengontrol mereka maka dari itu terkadang pendidik hanya menegur dan menasehati namun belum tentu mereka tidak mengulangi lagi.

Kelima, membutuhkan biaya yang besar. Kendala ini juga disampaikan langsung oleh Wakil Kurikulum ketika wawancara.

“...Kemudian ini juga mbak dalam segi pembangunan dan persiapan sarana-prasarana membutuhkan biaya yang banyak. Dana yang dari pemerintah tidak bisa secara langsung banyak sehingga membutuhkan bantuan dari dana lainnya. Biasanya itu juga dari orang tua peserta didik tapi juga harus bertahap tidak bisa langsung semua.”<sup>135</sup>[SK.RM.3.4]

Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa sarana-prasarana maupun fasilitas membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sedangkan penyumbang dana juga tidak bisa langsung dalam skala besar sehingga dibutuhkan waktu yang bertahap. Pengaruh buruk lainnya, pembangunan jadi tidak merata dan menimbulkan kecemburuan sosial dari kelas satu ke kelas yang lain.

“Iya kak biaya di MAN ini juga tidak sedikit dan terkadang kasihan sama orang tua yang harus mencarikan biaya untuk sekolah. Kemudian dari segi fasilitas juga ada yang kurang.”<sup>136</sup>[NA.RM.3.3]

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Nurul Azizah ketika wawancara terkait biaya pendidikan dan fasilitas yang masih kurang lengkap

---

<sup>134</sup> Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

<sup>135</sup> Siti Khofilah (Wakil Ketua Kurikulum), Wawancara, Lamongan, 28-Maret-2024

<sup>136</sup> Nurul Azizah (Siswa Kelas XF), Wawancara, Lamongan,

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah didapat oleh peneliti dari hasil penelitian lewat metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Di sini peneliti akan melakukan analisa terhadap hasil penelitian tersebut pada bagian pembahasan.

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan maka diperoleh data berdasarkan fakta di lapangan bahwa IPTEK memiliki peranan penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di MAN 1 Lamongan. Tidak dipungkiri bahwa peranan IPTEK memiliki peranan sentral dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Apalagi saat ini zaman akan semakin berkembang maju dan modern. Maka dari itu para guru di era Globalisasi saat ini harus mempelajari dan menggunakan peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajarannya. Jika pada era saat ini guru tidak menggunakan peranan perkembangan IPTEK maka pembelajaran di sekolah juga akan tertinggal dan kurang efektif maupun efisien. Akan tetapi di sisi lain peranan perkembangan IPTEK juga mendatangkan masalah dalam pembelajaran terutama dalam pengajaran peserta didik. Berikut ini pembahasan yang dibawa oleh peneliti mengenai topik-topik hasil penelitian mengenai peranan perkembangan IPTEK pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan.<sup>137</sup>

#### **1. Pelaksanaan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan maka pelaksanaan perkembangan IPTEK berpengaruh pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di

---

<sup>137</sup> Anisa Nuraida Rahmah, Unik Hanifah Salsabila, and Muhammad Hafizh Hanafi, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 3 (2021): 252–54, <https://doi.org/10.33367/ji.v11i3.2146>.

MAN 1 Lamongan. Pelaksanaan tersebut tentu memberikan banyak kontribusi yang bermanfaat bagi pembelajaran namun juga memiliki berbagai implikasi. Dari hal tersebut maka diperlukan pengelolaan dan penggunaan dengan tepat dan benar. Di era masa kini, media elektronik merupakan hasil dari adanya perkembangan IPTEK. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga kebanyakan dari pendidik sendiri menggunakan peranan media elektronik dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan peranannya secara tidak langsung, misal dari penggunaan media elektronik untuk menyusun modul ajar, bahan ajar, dan lain-lain. Selain itu juga perkembangan ilmu pengetahuan juga mempengaruhi bagaimana perubahan tingkah laku maupun pemikiran dari pendidik dan peserta didiknya. Di sini secara tidak langsung juga pelaksanaan perkembangan IPTEK berpengaruh mengatur pola pemikiran yang lebih maju dan kritis.<sup>138</sup>

Dalam menggunakan peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di MAN 1 Lamongan membutuhkan pelatihan dan persiapan yang matang. Dari hal tersebut juga ada beberapa permasalahan yang muncul yang menjadi tantangan sekaligus motivasi bagi pendidik agar menjadi dasar acuan terlaksananya pembelajaran secara efektif.<sup>139</sup>

Pertama, sebagai alat pendukung secara tidak langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan media elektronik sangat berguna dalam hal ini contoh untuk menyusun modul ajar. Dari penuturan berbagai narasumber dengan adanya perkembangan IPTEK, alat-alat yang digunakan dalam menyusun komponen pembelajaran lebih modern. Hal ini cukup membuat guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XF terbantu. Akan tetapi juga ada kendala dimana setiap pendidik wajib untuk menguasai teknologi. Di sini pendidik juga harus melakukan peningkatan skill

---

<sup>138</sup> Lestari, "PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI," 97.

<sup>139</sup> Unik Hanifah Salsabila et al., "MANFAAT TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN," *Jurnal Teknologi* 5, no. 1 (2022): 9.

digital secara berkala agar tidak tertinggal. Pendidik sendiri pernah menyampaikan bahwa penyusunan modul ajar sekarang tidak sederhana seperti dahulu. Hal tersebut artinya dibutuhkan strategi dan persiapan yang matang mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain. Apalagi saat ini peserta didik tidak hanya dituntut menguasai materi namun juga perkembangan IPTEK di era masa kini.<sup>140</sup>

Kedua, sebagai bentuk inovasi dalam media pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya perkembangan teknologi, tidak dipungkiri juga membuat media pembelajaran semakin banyak termasuk juga media pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF. Media-media sekarang di kelas XF bukan hanya sekedar alat tanpa mesin seperti papan tulis, bangku, mejad, dan lain-lain. Di sini sudah ada media pembelajaran seperti PPT, audiovisual, internet, dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan IPTEK yang menghasilkan media elektronik yang canggih. Akan tetapi hal ini juga menjadi permasalahan karena media elektronik dalam penggunaannya butuh pelatihan khusus. Jadi pendidik juga harus belajar dari berbagai sumber untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Selain itu juga dalam menggunakan media elektronik dibutuhkan penjagaan dan perawatan khusus agar tidak cepat rusak karena biaya untuk membeli atau memperbaikinya tidak sedikit.<sup>141</sup>

Ketiga, sebagai pengembangan dalam berbagai metode pembelajaran Akidah Akhlak. Perkembangan IPTEK juga mempengaruhi berkembangnya berbagai teori metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF. Menurut pendidik sendiri hal tersebut menguntungkan ketika melakukan pembelajaran karena banyaknya metode memberikan inspirasi tentang cara yang

---

<sup>140</sup> Lestari, "PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI," *Jurnal Pendidikan*: 97.

<sup>141</sup> Muammar and Suhartina, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak," 181–187.

inovatif untuk menyampaikan pembelajaran. Akan tetapi di sisi lain banyaknya metode membuat pendidik terkadang bingung untuk memilihnya. Pendidik sendiri menuturkan bahwa pemilihan metode yang sudah ditulis di modul ajar terkadang tidak diterapkan di kelas. Hal tersebut dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Ini membuktikan bahwa modul ajar terkadang tidak bisa menjadi acuan supaya pembelajaran berjalan dengan efektif dan pendidik masih harus berpikir secara spontan. Jika pendidik belum pernah berpengalaman maka akan mengalami kesulitan.<sup>142</sup>

Keempat, pelaksanaan perkembangan IPTEK sebagai sumber belajar materi pembelajaran Akidah Akhlak. Pelaksanaan perkembangan IPTEK memberi kemudahan dalam mengakses segala pengetahuan termasuk juga yang berhubungan dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Pendidik bisa mengakses segala hal lewat internet, jurnal, website, dan lain-lain. Di sini pendidik juga harus bisa memilah mana akses informasi yang perlu diambil karena terkadang informasi-informasi di media online belum bisa dipastikan kebenarannya. Selain itu hal ini menjadikan pengetahuan peserta didik semakin luas dan terkadang apa yang mereka ketahui, tidak diketahui oleh pendidik. Jadi pendidik masih perlu banyak belajar agar pengetahuannya bisa membantu pertanyaan peserta didik. Tantangan lainnya peserta didik juga dengan mudah mengakses segala sesuatu di media online apalagi terkait agama. Hal tersebut merupakan hal yang sensitif apalagi jika ada pandangan yang tidak sesuai dengan syaria Islam yang sebenarnya. Maka pendidik wajib memberikan pandangan dan bimbingan pada peserta didik lebih lanjut.<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup> Lestari, "PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI," *Jurnal Pendidikan*: 97.

<sup>143</sup> Lestari, "PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI," *Jurnal Pendidikan*: 97.

## **2. Cara Pemanfaatan dengan Baik Mengenai Peranan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan**

Pada dasarnya untuk mengurangi bahkan mencegah pengaruh negatif peranan perkembangan IPTEK pada pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan cara pemanfaatan dengan benar. Hal ini tentu membutuhkan berbagai strategi termasuk juga dibutuhkan peran pendidik secara aktif dalam hal tersebut. Dari pelaksanaan perkembangan IPTEK terhadap pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di MAN 1 Lamongan maka butuh cara pemanfaatan yang benar agar tidak salah dalam penggunaannya. Menurut, hasil wawancara dan observasi ada beberapa hal yang bisa dilakukan.<sup>144</sup>

Pertama, melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap tingkah laku peserta didik. Menurut keterangan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XF pengawasan ini perlu dilakukan pada peserta didik ketika pembelajaran. Beberapa anak di kelas XF masih ada yang menggunakan gadget secara diam-diam saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu mengganggu konsentrasi mereka bahkan sebagai bentuk tidak menghargai pendidik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dibuktikan bahwa pendidik sendiri masih kurang tegas untuk mengarahkan peserta didik. Hal tersebut juga disebabkan oleh faktor kurikulum yang berkembang dimana peserta didik dituntut aktif dan pendidik pasif. Padahal hal tersebut dimaksudkan untuk melatih kemandirian peserta didik dalam mencari pengetahuan bukan untuk membiarkan mereka bertindak tidak sesuai dengan aturan.<sup>145</sup>

Dalam menghadapi hal seperti ini, maka pendidik bisa melakukan beberapa hal. Pertama, menerapkan peraturan mengumpulkan gadget ketika pembelajaran dan

---

<sup>144</sup> Zalik Nuryana et al., "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam," n.d., 76–77.

<sup>145</sup> Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global," 271–275.

dapat digunakan saat benar-benar membutuhkan untuk pembelajaran. Jadi dari sini peserta didik bisa lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Kedua, pendidik memberikan rentang waktu pengerjaan atau pencarian informasi yang sesuai. Di sini pendidik bisa membatasi waktu mereka dalam mencari informasi di internet. Hal ini menjadikan mereka lebih disiplin dan mengurangi kesempatan untuk membuka situs lain yang tidak perlu. Ketiga, memberikan peringatan dan hukuman yang sesuai ketika melanggar aturan yang berlaku. Terkadang pendidik yang kurang tegas akan diremehkan oleh peserta didik. Maka dari itu pendidik harus bisa bersikap tegas sehingga peserta didik segan dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Keempat, pendidik bersikap aktif ketika berinteraksi dengan peserta didik saat pembelajaran. Pendidik bisa memancing pengetahuan mereka lewat pertanyaan-pertanyaan terkait materi pada peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik berfikir dan mau mempelajari materi.<sup>146</sup>

Kedua, menggunakan dan menjaga media pembelajaran modern dengan baik. Pada dasarnya segala fasilitas dan sarana prasarana yang sudah ada termasuk media elektronik wajib untuk dijaga. Di kelas XF memang ada fasilitas yang rusak seperti speaker yang digunakan pada layar LCD. Hal ini tentu menjadi pembelajaran agar lebih baik lagi dalam menjaga fasilitas yang ada. Akan tetapi hal tersebut dari hasil observasi peneliti tidak terlalu menghambat pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan. Penggunaan media elektronik di MAN 1 Lamongan termasuk kelas XF sudah baik namun masih perlu peningkatan untuk menunjang kenyamanan dalam pembelajaran.<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup> Multazam, R Uccang, Buhaerah, and Andi Aras, "Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022): 82–88.

<sup>147</sup> Muammar and Suhartina, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak," 181–187.

Ketiga, memilih metode pembelajaran Akidah Akhlak yang tepat dan benar. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan materi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Jika pendidik salah dalam memilih maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran ini harus disesuaikan dengan karakter, waktu, dan suasana kelas. Pertama, berdasarkan karakter peserta didik, dari hasil penelitian anak kelas XF ini cenderung pendiam dan kurang aktif bertanya dan menjawab di kelas. Maka dari itu pendidik harus mencari metode yang bisa menghidupkan semangat mereka. Biasanya cara yang dilakukan yaitu dengan metode game, berdiskusi saling bertanya, demonstrasi, dan lain-lain. Jadi pendidik bisa memilih beberapa metode untuk digabung agar tidak monoton. Kedua, berdasarkan suasana di kelas XF, terkadang AC di kelas XF tidak berfungsi dengan baik. Maka dari itu pendidik bisa mengajak mereka untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Contoh dengan metode pembelajaran problem based learning atau project based learning. Ketiga, berdasarkan waktu pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dua sesi yaitu 1 jam sebelum istirahat dan 1 jam sesudah istirahat. Jam pada saat setelah istirahat ini biasanya peserta didik cenderung malas. Maka bisa dipilih metode pembelajaran yang ringan seperti game atau pembelajaran berbasis video pengamatan. Dalam hal ini meskipun terkadang tidak sesuai dengan modul ajar nemun pembelajaran juga lebih efektif karena tujuan utamanya ada pada peserta didik. Pendidik memang kekurangannya harus melakukan evaluasi pada seluruh komponen pembelajaran.<sup>148</sup>

Keempat, memanfaatkan peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran akidah akhlak ini untuk hal-hal kebaikan. Contoh membaca Al-Qur'an secara online, mencari ilmu bisa lewat aplikasi, dan lain-lain. Di sini pendidik bisa memberikan

---

<sup>148</sup> Salsabila et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan*: 3271.

berbagai referensi terkait aplikasi yang memang bermanfaat untuk pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu juga pendidik sudah menerapkan pembacaan Asmaul Husna, surah pendek, dan doa-doa sebelum pembelajaran melalui aplikasi online. Hal ini akhirnya melatih rutinitas kegiatan bermanfaat pada peserta didik. Jadi peranan perkembangan IPTEK bukan hanya bermanfaat bagi hal duniawi namun juga kepentingan akhirat.<sup>149</sup>

Kelima, mengadakan sosialisasi mengenai penggunaan peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara bijak. Sosialisasi ini dibagi dua yaitu sosialisasi oleh pihak sekolah secara umum yang dilakukan pada waktu tertentu setiap 3 bulan sekali dan sosialisasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XF. Sosialisasi pihak madrasah menekankan pada pelatihan IT, cara penggunaannya, dan bimbingan moral agar tidak terbawa arus perkembangan zaman. Sedangkan sosialisasi yang dilakukan pendidik merupakan sosialisasi interpersonal yang dilakukan disela-sela pembelajaran. Sosialisasi ini seperti bentuk ceramah dan nasihat pada peserta didik agar memiliki pegangan agama yang kuat. Dari hal tersebut mereka tidak mudah terbawa oleh arus perkembangan zaman yang negatif. Akan tetapi tetap bisa memanfaatkan perkembangan IPTEK dengan baik.<sup>150</sup>

### **3. Implikasi Peranan Perkembangan IPTEK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan**

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka tidak dipungkiri bahwa peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF MAN 1 Lamongan memiliki berbagai bentuk implikasi. Implikasi tersebut bisa berupa hal

<sup>149</sup> Salsabila et al., "MANFAAT TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN," *Jurnal Teknologi*: 9.

<sup>150</sup> Amru Yasir, Ega Evinda Putri, and Budi Antoro, "Sosialisasi Dampak Dari Teknologi Informasi Dan Media Sosial," *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 148–49, <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.591>.

yang positif maupun negatif. Semua itu tergantung pada cara penggunaannya dimana jika digunakan dengan benar maka akan menghasilkan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF. Berdasarkan hasil penelitian ada berbagai implikasi positifnya, yaitu sebagai berikut.<sup>151</sup>

Implikasi positif dengan adanya penerapan peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pertama, memudahkan adanya komunikasi dan interaksi secara cepat dan tidak langsung. Dalam pembelajaran komunikasi pasti harus berjalan dengan baik diantara pendidik dan peserta didik. Seringkali komunikasi menjadi kendala ketika tidak bertatap muka secara langsung. Dengan adanya peranan perkembangan IPTEK bisa menjadikan komunikasi tidak terbatas oleh waktu dan jarak. Komunikasi di sini bukan hanya sebagai sosialisasi saja namun juga sekaligus kebutuhan seperti konfirmasi, perizinan, dan pemberian atau penyerahan tugas. Dengan adanya komunikasi dan interaksi dengan baik bisa membangun hubungan internal antara pendidik dan peserta didik lebih dekat.<sup>152</sup>

Pendidik bukan hanya mengajarkan berbagai pengetahuan namun juga membangun hubungan emosional yang baik dengan murid. Contoh, ketika murid tidak ada kabar atau tidak mengikuti pembelajaran maka pendidik bisa memastikan dengan menghubungi peserta didik yang terkait dan orang tuanya. Hal ini juga meminimalisir adanya salah paham dan menjadi salah satu bentuk kepedulian dari pendidik. Dari segi pemberian tugas lewat komunikasi online juga menjadikan peserta didik lebih banyak waktu dalam pengerjaannya jadi waktu pembelajaran tidak habis dengan sia-sia. Apalagi ketika peserta didik tidak paham akan tugas namun

---

<sup>151</sup> Salsabila et al., "MANFAAT TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN," 48.

<sup>152</sup> Lestari, "PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI," *Jurnal Pendidikan*: 98.

pembelajaran sudah selesai, maka bisa bertanya secara online baik itu dengan pendidik maupun sesama peserta didik.<sup>153</sup>

Kedua, mempermudah kinerja pendidik dalam mengelola komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran pasti sangat banyak dan dalam penyusunannya tidak bisa secara singkat. Dengan bantuan media elektronik, pendidik bisa hemat tenaga dan waktu dalam menyusun komponen pembelajaran. Pada saat ini ketika ingin mengedit atau mengelola data tidak perlu datang secara langsung untuk pelatihan. Akan tetapi di sini bisa lewat secara online seperti menonton tutorial di you tube, situs online, dan lain-lain. Pendidik juga tidak perlu mengoleksi banyak buku cetak karena sekarang juga tersedia berbagai perpustakaan online yang bisa diakses segala pengetahuan untuk kebutuhan pembelajaran. Bahkan saat ini bahan ajar bukan hanya dalam bentuk tertulis namun juga bisa berupa gambar, video, dan lain-lain. Jadi pendidik lebih banyak mengembangkan kreativitas yang berhubungan dengan pembelajaran.<sup>154</sup>

Ketiga, menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya peranan perkembangan IPTEK, memudahkan mengakses segala informasi ini juga berhubungan dengan kemudahan dalam menyusun materi pembelajaran. Informasi-informasi tersebut bukan hanya pengaksesan pengetahuan secara online seperti lewat situs atau buku online namun juga terkait banyak hal seperti permasalahan mengenai Akidah Akhlak pada era sekarang. Jadi ada pengembangan dan pembaharuan terkait isu-isu saat ini dimana tidak hanya terpaku pada pengetahuan yang sudah lalu. Contoh, kasus Palestina dan Israel, pendidik juga

---

<sup>153</sup> Lestari, "PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI," *Jurnal Pendidikan*: 99.

<sup>154</sup> Mustaidah Bektu Taufiq Ari Nugroho, "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI CANDIREJO," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 7, no. 1 (2019): 15.

harus menyampaikan permasalahan nyata yang ada di dunia nyata sehingga peserta didik nanti bisa mengamalkan ilmunya di dalam masyarakat. Hal ini tentu menambah wawasan baru baik pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri maupun siswa kelas XF.<sup>155</sup>

Keempat, berkembangnya berbagai variasi metode pembelajaran. Peranan perkembangan IPTEK juga berpengaruh pada metode dan strategi pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran sekarang sudah banyak dan bervariasi bukan hanya sekedar ceramah, berkelompok, dan pengerjaan tugas. Di sini pendidik harus mampu memilih metode dan strategi yang tepat apalagi dalam mengajarkan bidang Akidah Akhlak. Bidang Akidah akhlak dianggap sebagai materi yang monoton atau hanya mengajarkan materi yang sama setiap tahunnya. Jadi pendidik harus membawa dobrakan terbaru ketika menyampaikan materinya. Tentu materi dasar perlu diajarkan namun juga perlu penambahan materi-materi baru yang dikaitkan dengan permasalahan atau isu masa kini.<sup>156</sup>

Metode atau strategi juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Ketika masih pagi peserta didik diberi berbagai metode yang memungkinkan menyerap banyak materi seperti berdiskusi, menganalisis, dan lain-lain. Kemudian ketika mereka sudah lelah bisa diberikan metode yang lebih ringan seperti game, menonton film, dan lain-lain. Metode-metode ringan tersebut untuk melatih stimulus peserta didik agar menjadi bersemangat lagi. Selain itu juga dari segi bobot materi yang diberikan. Jika materinya berat maka digunakan metode yang sesuai seperti problem based learning. Kemudian sebaliknya jika mudah maka diberikan metode

---

<sup>155</sup> Wulandari, I Made Putra Aryana, and I Gede Eka Surya Kanta, "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 22.

<sup>156</sup> Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 50.

yang ringan juga seperti bercerita dan lain-lain. Hal ini juga bisa menjadi pertimbangan saat menyusun modul ajar Akidah Akhlak.<sup>157</sup>

Kelima, sarana-prasarana dan fasilitas semakin maju dan modern. Dengan adanya peranan perkembangan IPTEK membuat fasilitas maupun sarana dan prasarana semakin maju. Teknologi yang maju didukung dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang membuat mesin atau alat yang digunakan semakin modern dan canggih sehingga mempermudah jalannya aktivitas manusia. pembelajaran lebih efektif. Di kelas XF sudah ada berbagai alat elektronik seperti layar LCD, AC, dan komputer. Benda-benda tersebut sangat membantu pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan efektif. Biasanya pendidik akan menampilkan materi Akidah Akhlak yang ditampilkan lewat layar LCD baik itu dalam bentuk buku, ppt, gambar, dan video.<sup>158</sup>

Keenam, pembelajaran bisa dilaksanakan secara tidak langsung apabila berhalangan. Hal ini membuktikan bahwa peranan perkembangan IPTEK bisa dimanfaatkan pada saat posisi darurat dan mendesak. Terkadang kondisi yang tidak memungkinkan adanya pembelajaran secara tatap muka membuat pendidik mencari cara alternatif lain. Cara tersebut dimana pembelajaran bisa dialihkan menjadi pembelajaran online.<sup>159</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF memang menggunakan pembelajaran online namun dalam bentuk tugas. Jadi ketika pendidik berhalangan masuk maka mengirimkan tugas pada peserta didik. Kemudian akan dikumpulkan lewat google

---

<sup>157</sup> Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 50.

<sup>158</sup> Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 50-51.

<sup>159</sup> Tamzil, "PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DIGITAL DALAM MEMBANTU PROSES PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19," 337.

form atau bentuk lainnya. Sedangkan pembelajaran lewat aplikasi seperti zoom dan google hanya pernah dilaksanakan saat kondisi yang benar-benar seperti tersebarnya virus corona. Pembelajaran secara online ini berupa tugas sifatnya lebih bebas dan tidak terstruktur karena tidak dipandu pendidik. Cenderung mulai dari materinya, jawaban soal, dan waktu pengerjaan ditentukan oleh peserta didik. Sedangkan waktu pengumpulan yang ditentukan oleh pendidik.<sup>160</sup>

Peranan perkembangan IPTEK terhadap pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF bukan hanya memberikan implikasi yang bersifat positif saja namun juga memberikan implikasi yang bersifat negatif pada beberapa hal. Implikasi-implikasi buruk ini pada dasarnya tidak bisa dihindari namun bisa dikurangi ketika sudah terjadi dan dicegah sejak awal dengan berbagai strategi. Hal tersebut tentu menjadi tantangan bagi seorang pendidik dimana harus mampu mengurangi dampak negatif dari peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF.<sup>161</sup>

Pertama, krisis moral pada peserta didik. Sekarang sudah memasuki era Globalisasi dimana perkembangan IPTEK sudah sangat cepat dan membawa pengaruh pada perubahan karakter generasi muda. Generasi muda sekarang disebut generasi milenial atau Gen Z. Generasi milenial dikenal sebagai generasi modern dan melek akan teknologi. Akan tetapi tanpa disadari hal tersebut mempengaruhi perubahan pada karakter mereka. Di sisi lain mereka karakter yang baik namun juga memiliki karakter yang buruk.<sup>162</sup>

Generasi milenial cenderung lebih sibuk pada gadgetnya dibanding lingkungan sekitar karena di sana mereka merasa lebih seru dan menemukan hal-hal

---

<sup>160</sup> Salsabila et al., "MANFAAT TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN," 9.

<sup>161</sup> Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* : 51.

<sup>162</sup> Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* : 51-52.

baru. Hal tersebut akhirnya melatih mereka memiliki sifat individualisme dan malas untuk bersosialisasi bahkan kurang peka dengan lingkungan sekitar. Peserta didik merupakan seseorang yang belajar dan pasti berinteraksi dengan pendidik, temannya, dan pihak lain. Jika mereka bersikap individualisme maka komunikasi yang terjadi akan kurang baik bahkan tidak terlalu mengenal satu sama lain.<sup>163</sup>

Kemudian sikap buruk lainnya seperti ingin selalu serba instan dan kurang menghargai pendidik saat pembelajaran. Karakter ingin selalu serba instan ini terjadi pada saat pengerjaan tugas. Dengan adanya peranan perkembangan IPTEK maka segala informasi mudah untuk disalin, peserta didik tidak perlu menulis secara manual. Sikap menyalin jawaban tersebut membangun karakter malas pada peserta didik. Mereka cenderung tidak peduli dengan pemahaman mereka terhadap materi dan di pikiran mereka hanya bagaimana tugas tersebut cepat selesai. Dari hal tersebut maka materi yang dibahas tidak akan mampu untuk masuk pada otak mereka. Tentu, sia-sia ketika pemberian tugas namun tidak dipelajari. Selain itu sikap kurang menghargai pendidik ketika pembelajaran. Hal ini dibuktikan peneliti sendiri saat mengajar mereka cenderung meremehkan pembelajaran dan sibuk bermain gadget. Sering kali juga terjadi pada siswa laki-laki di kelas XF. Mereka bermain game secara diam-diam dan tidak memperhatikan pendidik.<sup>164</sup>

Kedua, peserta didik kecanduan dalam penggunaan media elektronik. Pada saat ini hampir seluruh peserta didik kelas XF memiliki gadget. Gadget sekarang sudah menjadi kebutuhan para peserta didik. Akan tetapi gadget seringkali mengambil seluruh perhatian peserta didik sehingga mereka akan kecanduan dengan benda

---

<sup>163</sup> Sizka Amelia Febrianti, Dinie Anggraeni Dewi, and Muhammad Irfan Adriansyah, "Lunturnya Nilai Moral Dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 6.

<sup>164</sup> Sizka Amelia Febrianti, Dinie Anggraeni Dewi, and Muhammad Irfan Adriansyah, "Lunturnya Nilai Moral Dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 6.

tersebut. Padahal penggunaan gadget secara berlebihan akan menimbulkan banyak dampak buruk. Contohnya, mengurangi fokus dalam belajar dan menimbulkan berbagai penyakit. Gadget memiliki sinar yang berbahaya sehingga bila ditatap terus menerus secara berlebihan akan merusak mata bahkan bisa menimbulkan kanker otak. Maka dari itu penggunaan gadget harus dibatasi dan sewajarnya.<sup>165</sup>

Ketiga, penyusunan modul ajar menjadi lebih rumit dan banyak. Susunan modul ajar pada zaman dahulu dengan sekarang pasti berbeda. Pada saat ini penyusunan modul ajar lebih rumit dan lengkap serta komponen-komponen didalamnya harus ditulis dengan tepat dan detail. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, guru Akidah Akhlak kelas XF sendiri juga mengakui bahwa penyusunan modul ajar sekarang membutuhkan banyak latihan dan penguasaan IT. Seringkali juga harus mengikuti workshop secara berkala. Terkadang meskipun sudah berpengalaman tetapi juga masih membutuhkan banyak latihan bahkan sempat beberapa kali revisi.<sup>166</sup>

Keempat, peserta didik bisa mengakses informasi negatif dari internet atau lainnya. Adanya perkembangan IPTEK tentu memudahkan peserta didik mengakses berbagai informasi negatif juga. Sekarang di website atau situs berkembang berbagai informasi yang tidak layak dipakai, seperti penipuan, judi online, situs dewasa, dan lain-lain. Jika peserta didik tidak memiliki pegangan yang kuat maka akan mudah terbawa arus yang dibawa oleh media online. Tidak hanya dari website atau situs online saja melainkan juga media sosial. Media sosial sekarang sudah merajalela berbagai berita kasus kriminal sudah banyak tersebar. Selain itu di media sosial juga memungkinkan adanya konten-konten yang tidak pantas dimana ditayangkan oleh penggunanya. Hal ini terkadang juga dicontoh oleh para peserta didik dengan alasan

---

<sup>165</sup> Salsabila et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam," 3274.

<sup>166</sup> Salsabila et al., 3274.

ingin modern atau mencoba hal-hal baru. Contoh konten berbicara kasar yang terkadang dicontoh oleh peserta didik.<sup>167</sup>

Kelima, membutuhkan biaya yang besar. Dengan adanya peranan perkembangan IPTEK membuat fasilitas dan sarana prasarana semakin maju sehingga membutuhkan biaya yang besar. Dari survey yang ada terjadi ketidakmerataan fasilitas yang di MAN 1 Lamongan. Ada kelas yang sudah memakai AC ada juga yang hanya memakai kipas serta ada juga yang kipasnya rusak. Jadi di sini terkadang menimbulkan kecemburuan sosial antara kelas satu dengan kelas lain. Selain itu juga beberapa peralatan lain masih belum terpenuhi seperti speaker untuk pembesar suara.<sup>168</sup>

---

<sup>167</sup> Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* : 51.

<sup>168</sup> Hurriah Ali Hasan, "DAMPAK TEKNOLOGI DALAM TRANSAKSI BISNIS UMKM," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 2 (2020): 53.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peranan perkembangan IPTEK terhadap pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di MAN 1 Lamongan, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut, yaitu :

1. Pelaksanaan perkembangan IPTEK telah dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF di MAN 1 Lamongan. Pelaksanaan perkembangan IPTEK tersebut dilakukan secara tidak langsung dalam membantu berbagai komponen pembelajaran seperti modul ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain.
2. Dalam peranan perkembangan IPTEK untuk pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF dibutuhkan cara pemanfaatan yang benar agar tidak salah ketika digunakan. Jika penggunaan tersebut dilakukan secara benar maka akan menghasilkan keefektifan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF.
3. Peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF membawa berbagai implikasi yang positif maupun negatif. Di sini dibutuhkan peran pendidik dan kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua, madrasah, dan lain-lain agar bisa memberikan pengarahan dengan baik.

## **B. Saran**

Dalam penggunaan perana perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak dibutuhkan kerja sama antara pihak pendidik, sekolah, orang tua, peserta didik, dan lain-lain. Maka dari itu peneliti memberikan saran yang bisa digunakan sebagai bentuk pertimbangan oleh berbagai pihak terutama pihak yang terlibat dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF MAN 1 Lamongan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah, meningkatkan pelayanan dan pemerataan fasilitas bagi seluruh kelas yang ada MAN 1 Lamongan termasuk kelas XF.
2. Bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak XF, meningkatkan ketegasan dan pengawasan pada peserta didik di kelas XF.
3. Bagi peserta didik, menggunakan media elektronik secara bijak dan lebih aktif di dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
4. Bagi peneliti lain, penelitian skripsi ini diharapkan dapat digunakan untuk rujukan atau referensi terkait penelitian lain dan bisa melanjutkan penelitian ini agar lebih baik lagi ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. "Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal RI'AYAH* 4, no. 01 (2019): 44–59.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah. "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Asry, Lenawati. "Hubungan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *Jurnal Teknik Informatika*, 2020, 1–12.
- Bahrum. "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi." *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman* 8, no. 2 (2013): 35–45.
- Bekti Taufiq Ari Nugroho, Mustaidah. "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI CANDIREJO." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 7, no. 1 (2019): 1–27.
- Destiani Putri Utami, Dwi Melliani, Fermim Niman Maolana, Fitriana Marliyanti & Asep Hidayat. "IKLIM ORGANISASI KELURAHAN DALAM PERSPEKTIF EKOLOGI." *Journal of Chemical Information and Modeling* 1, no. 12 (2021): 2735–42. Eldes, Ivan. "Ilmu Dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama." *Al-Hikmah* 9, no. 2 (2015): 159–179.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Febrianti, Sizka Amelia, Dinie Anggraeni Dewi, and Muhammad Irfan Adriansya

Lunturnya Nilai Moral Dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 1–8.

Ginanjar, M Hidayat, and Nia Kurniawati. “PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH PESERTA DIDIK.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017, 101–124.

Hakimah, Ema Nurzainul. “Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek ‘POO’ Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri.” *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2016): 13–21.

Hasan, Hurriah Ali. “DAMPAK TEKNOLOGI DALAM TRANSAKSI BISNIS UMKM.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 2 (2020): 52–63.

Helwig, Nathaniel E, Sungjin Hong, and Elizabeth T Hsiao-wecksler. “PENGETAHUAN, ILMU PENGETAHUAN DALAM FILSAFAT DAN ISLAM.” *JURNAL PARADIGMA* 12, no. 01 (2021): 66–87.

History, Article. “Konsep Pendidikan Informal Perspektif Ibnu Sahnun (Telaah Kitab Adab Al-Muallimin).” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 31–47.

Islam, Jurnal Pendidikan, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Agama Islam, Universitas Pesantren, Tinggi Darul, and Jombang Indonesia. “Peran Teknologi Dalam Pendidikan Islam.” *Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 38–53.

Jannah, Miftahul. “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237.

- Kariman. "IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK DI RA AL- MANAR LENTENG SUMENEP." *Jurnal Pendidikan* 05, no. 01 (2017): 65–82.
- Kemenag RI. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya," 2019, 1–950.
- Lestari, Sudarsri. "PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100.
- Marryono Jamun, Yohannes. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 1–136.
- Materi, D A N. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI" 2, no. 1 (2019): 89–105.
- Meita Sekar Sari, Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–316.
- Muammar, Muammar, and Suhartina Suhartina. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 176–188.
- Nurrizqi, Afida. "KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH PRESPEKTIF KEBIJAKAN PENDIDIKAN." *Bintang:Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 1 (2021): 124–141.
- Nursanjaya, S, M Ag, and Pd. "MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa." *Negotium : Jurnal Ilmu Administrasi*

*Bisnis* 4, no. 1 (2021): 126–141.

Nuryana, Zalik, Pendidikan Agama, Islam Universitas, and Ahmad Dahlan. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam,” n.d., 75–86.

Oviyanti, Fitri. “Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 267–282.

Prasanti, Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13–21.

Pratiwi, nuning. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 213–214.

Rahmah, Anisa Nuraida, Unik Hanifah Salsabila, and Muhammad Hafizh Hanafi. “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 3 (2021): 251–262.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

Rubini. “KEDUDUKAN MADRASAH DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (SISDIKNAS),” 2018, 1–17.

Rustandi, Agung Ahmad, Harniati, and Dedy Kusnadi. “PERAN MEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI GAYA BELAJAR SISWA VISUAL.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (2020): 1297–1304.

Sahrianti, Nur. “PERSPEKTIF GURU PAI TERHADAP PENTIGNYA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK.” *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no. 1 (2022): 67–93.

- Salam, Rufaidah. "Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah." *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah* 1, no. 1 (2021): 1–9.
- Salsabila, Unik Hanifah, Muhammad Lutfi Nur Hanifan, Muhammad Ibnu Mahmuda, Muhammad Afif Nur Tajuddin, and Anggi Pratiwi. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3268–3275.
- Salsabila, Unik Hanifah, Prima Laillatul Ramadhan, Naufal Hidayatullah, and Syifa Nur Anggraini. "MANFAAT TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN." *Jurnal Teknologi* 5, no. 1 (2022): 1–17.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "MEMAHAMI METODE KUALITATIF." *Makara, Sosial Humaniora* 9, no. 2 (2005): 57–65. <https://media.neliti.com/media/publications/4388-ID-memahami-metode-kualitatif>.
- Supandi, and Ahmad. "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perpektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan." *Ejournal.Unuja.a.Id* 3, no. 2 (2019): 115–127.
- Sutria, Dewi. "DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA." *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 3 (2015): 1–14.
- Syaadah, Raudatus, M Hady Al, Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty. "PENDIDIKAN FORMAL , PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN." *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 125–31.
- Syah, Ahmad. "TERM TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM PENDIDIKAN SLAM: Tinjauan Dari Aspek Semantik." *Al-Fikra, Ilmiah Keislaman* 7, no. 1 (2008): 138–150.

Tamzil, Fahmi. “PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DIGITAL DALAM MEMBANTU PROSES PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19” 18, no. 3 (2021): 331–339.

Uccang, Multazam. R, Buhaerah, and Andi Aras. “Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022): 79–98.

Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

Wulandari, Ida Ayu Gde, I Made Putra Aryana, and I Gede Eka Surya Kanta. “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 17–24.

Yasir, Amru, Ega Evinda Putri, and Budi Antoro. “Sosialisasi Dampak Dari Teknologi Informasi Dan Media Sosial.” *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 147–154.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

### Surat izin penelitian dari FITK UIN Malang

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a> email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a>	
Nomor	: 151/Un.03.1/TL.00.1/01/2024	15 Januari 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MAN 1 Lamongan		
di		
Lamongan		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Aisyatur Rhasyidah	
NIM	: 200101110081	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Peranan Perkembangan IPTEK Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di MAN 1 Lamongan	
Lama Penelitian	: Februari 2024 sampai dengan April 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
 An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akaddemik  Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

## Lampiran 2

### Lembar Observasi

#### Lembar Observasi 1 :

- Peristiwa : Observasi ke-1 (Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF)
- Tempat : Kelas XF MAN 1 Lamongan
- Objek : Peranan perkembangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF dari peranan, cara pemanfaatan, dan implikasi.
- Hari/Tanggal : Senin/20 Maret 2023
- Waktu : 08.00-10.30
- Materi (BAB) : BAB XI yaitu Akhlak Terpuji (Husnudzan, Raja', dan Taubat.)
- Deskripsi :

Pada hari senin tepatnya tanggal 20 Maret 2023, peneliti melaksanakan Asistensi Mengajar di MAN 1 Lamongan. Peneliti diberi tugas sebagai pendamping guru Akidah Akhlak kelas XF. Pada awalnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak bernama Bapak Kaswan memberikan pembukaan terhadap pembelajaran dan menyampaikan modul ajar. Kemudian dilanjut penjelasan materi BAB 9 terkait Akhlak terpuji di PPT yang diatmpilkan pada layar LCD. Lalu setelah itu pemberian tugas kelompok yang dilaksanakan secara metode diskusi dan demonstrasi. Di sini Bapak Kaswan mulai memberikan alih pembelajaran kepada peneliti. Peneliti melanjutkan penyelesaian tugas tersebut sambil mengamati hingga ada tugas kedua, yaitu tugas pribadi berupa soal Quizizz setelah jam istirahat. Siswa mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi dalam aplikasi Quizizz dengan gadget masing-masing. Kemudian siswa menyettor nilai yang sudah didapat pada peneliti. Di akhir pembelajaran

peneliti memberikan umpan pertanyaan untuk memacu pengetahuan siswa mengenai pembelajaran yang diberi dan siswa yang bisa menjawab akan diberi penghargaan. Setelah itu dilaksanakan penutup dan doa.

### **Lembar Observasi 2 :**

Peristiwa : Observasi ke-2 (Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF)

Tempat : Kelas XF MAN 1 Lamongan

Objek : Peranan perkembangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF dari peranan, cara pemanfaatan, dan implikasi.

Hari/Tanggal : Senin/03 April 2023

Waktu : 08.00-10.30

Materi (BAB) : **BAB XI yaitu Akhlak Tercela (Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi)**

Deskripsi :

Pada penelitian yang kedua peneliti sudah diberi tugas mengajar secara mandiri dimana tidak didampingi oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XF. Pelaksanaan pembelajaran jam pertama dimulai pada pukul 08.00. Peneliti mulai mengajar secara sekilas sebagai pengantar materi pembelajaran BAB XI. Kemudian pada jam kedua setelah istirahat, peneliti menggunakan metode *project based learning*. Proyek tersebut berupa pembagian tugas kelompok dimana setiap kelompok mencari pengetahuan selain di buku mengenai Akhlak Tercela. Peneliti memberikan kertas manila putih pada setiap kelompok agar membentuk seperti karya mading. Pada akhir pembelajaran peneliti memberi intruksi pada

peserta didik untuk mempresentasikan hasil projeknya di depan kelas dan teman-teman lainnya menanggapi.

### **Lembar Observasi 3 :**

Peristiwa : Observasi ke-3 (Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF)

Tempat : Kelas XF MAN 1 Lamongan

Objek : Peranan perkembangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF dari peranan, cara pemanfaatan, dan implikasi.

Hari/Tanggal : Senin/22 Mei 2023

Waktu : 08.00-10.30

Materi (BAB) : BAB XII yaitu menjenguk orang sakit

Deskripsi :

Pada awal pembelajaran, peneliti menjelaskan materi sekilasa yang diawali dengan doa dan membaca surah bersama. Materi tersebut dijelaskan oleh peneliti lewat *e-book* yang ditayangkan lewat layar LCD. Kemudian peneliti memberikan tayangan film singkat terkait menjenguk orang sakit. Dari situ peneliti memberi tugas pada peserta didik untuk menganalisa film tersebut. Di sini peneliti memberikan metode berbasis *problem based learning* pada setiap siswa. Selanjutnya saat masuk jam kedua setelah istirahat, peneliti memberikan umpan balik pada peserta didik untuk melatih keberanian mereka. Peneliti mencoba untuk memancing mereka dengan intruksi “Ayoo siapa yang mau maju menjelaskan hasil analisisnya!”. Di sini peneliti juga memberikan reward berupa hadiah kecil kepada siswa yang mau menjelaskan hasil analisisnya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberi pengulangan materi untuk memancing stimulus peserta didik.

#### **Lembar Observasi 4 :**

Peristiwa : Observasi ke-4 (Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF)

Tempat : Kelas XF MAN 1 Lamongan

Objek : Peranan perkembangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XF  
dari peranan, cara pemanfaatan, dan implikasi

Hari/Tanggal : Senin/22 Mei 2023

Waktu : 08.00-10.30

Materi (BAB) : Ulangan Harian

Deskripsi :

Peneliti hanya mengunjungi kelas dan melakukan wawancara pada salah satu murid. Peneliti menunggu jam istirahat untuk melakukan wawancara pada salah satu murid bernama Nurul Azizah. Kemudian dilanjut dengan sesi foto bersama dengan kelas XF.

### Lampiran 3 :

#### Transkrip Wawancara

##### Narasumber 1

Nama Narasumber : Bapak Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XF)

Hari/Tanggal : Kamis/28 Maret 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Layanan Administrasi

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana tentang perkembangan iptek pada era saat ini?	Menurut saya, yang kita tahu saat ini bahwa Iptek di era sekarang sudah berkembang sangat pesat sekali. Iptek semakin berkembang semakin maju mengikuti peradaban dunia. Banyak sekali ilmu-ilmu pengetahuan baru yang ditemukan dan tentunya ini juga mempengaruhi bagaimana teknologi bisa lebih modern dibandingkan sebelumnya.	-
2	Apakah ada peranan dari perkembangan iptek dalam bidang pendidikan terutama pembelajaran Akidah Akhlak?	Tentu ada, menurut saya malah peranan perkembangan iptek memiliki posisi yang sentral dalam pendidikan. Kita tahu bahwa ilmu pengetahuan itu salah satu aspek yang dipelajari dalam pendidikan. Jadi tentu peranan perkembangan iptek ini berperan di dalamnya entah itu sebagai komponen yang dipelajari maupun komponen pendukung, seperti dalam pembelajaran, fasilitas, dan lain-lain.	KF.RM.1.1
3	Bagaimana pelaksanaan perkembangan iptek dalam pembelajaran akidah akhlak? Dan bagaimana bentuk pelaksanaan	Pelaksanaan perkembangan IPTEK ini kalau di kelas XF yang saya ajar sendiri itu pertama yaitu sebagai komponen pendukung secara tidak langsung. Maksudnya di sini	KF.RM.1.2

	tersebut?	perkembangan IPTEK bisa membantu dalam hal alat atau mesin yang lebih canggih. Contoh, ketika saya menyusun modul ajar pada masa sekarang tidak perlu dengan cara tulis tangan karena sekarang sudah ada komputer atau laptop jadi bisa otomatis. Pelaksanaan IPTEK yang kedua ini menurut saya dari segi media pembelajarannya. Media pembelajaran sekarang sudah banyak yang berkembang dan jadi lebih maju. Sekarang sudah ada media-media pembelajaran yang modern, seperti PPT, e learning, e book, film, dan masih banyak lagi. Semua berkat perkembangan teknologi jadi media pembelajaran tidak monoton itu-itu saja. Ketiga yaitu dari segi metode pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF ini menjadi lebih bervariasi. Jadi saya ketika membuat modul ajar tidak hanya mencantumkan satu metode pembelajaran saja melainkan bergantian. Ini juga berlaku secara fleksibel ketika pembelajaran dimana disesuaikan dengan kondisi anak-anak. Keempat, akses sumber belajar sekarang tidak hanya terpaku pada buku cetak saja namun bisa lebih luas dimana diakses secara online dimanapun dan kapanpun. Guru di sini juga dituntut agar mempelajari materi lebih banyak lagi agar tidak kalah dengan muridnya.	
4	Bagaimana cara menggunakan peranan perkembangan iptek dalam pembelajaran akidah akhlak dengan baik?	Pelaksanaan perkembangan IPTEK ini kalau di kelas XF yang saya ajar sendiri itu pertama yaitu sebagai komponen pendukung secara tidak langsung. Maksudnya di sini perkembangan IPTEK bisa membantu dalam hal alat atau mesin yang lebih canggih. Contoh, ketika saya menyusun modul ajar pada masa sekarang tidak perlu dengan cara tulis tangan karena sekarang sudah ada komputer atau laptop jadi bisa otomatis. Pelaksanaan IPTEK yang kedua ini menurut saya dari	KF.RM.2.3

	<p>segi media pembelajarannya. Media pembelajaran sekarang sudah banyak yang berkembang dan jadi lebih maju. Sekarang sudah ada media-media pembelajaran yang modern, seperti PPT, e learning, e book, film, dan masih banyak lagi. Semua berkat perkembangan teknologi jadi media pembelajaran tidak monoton itu-itu saja. Ketiga yaitu dari segi metode pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XF ini menjadi lebih bervariasi. Jadi saya ketika membuat modul ajar tidak hanya mencantumkan satu metode pembelajaran saja melainkan bergantian. Ini juga berlaku secara fleksibel ketika pembelajaran dimana disesuaikan dengan kondisi anak-anak. Keempat, akses sumber belajar sekarang tidak hanya terpaku pada buku cetak saja namun bisa lebih luas dimana diakses secara online dimanapun dan kapanpun. Guru di sini juga dituntut agar mempelajari materi lebih banyak lagi agar tidak kalah dengan muridnya. Kedua, menjaga fasilitas pembelajaran dengan baik. Ini wajib dilakukan bagi seluruh warga kelas baik itu saya sendiri maupun anak-anak. Terkadang itu ada yang menyimpan fasilitas tidak pada tempatnya akhirnya jadi rusak. Kemudian yang ketiga yaitu menggunakan metode pembelajaran dengan benar dan tepat pada pembelajaran ini. Metode pembelajaran ini digunakan sesuai dengan materi yang dibahas. Akan tetapi saya juga terkadang tidak terpaku pada metode pembelajaran yang ada di modul ajar. Biasanya saya juga fleksibel dimana menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Nah strategi yang keempat ini dimana memanfaatkan peranan IPTEK untuk hal-hal yang positif. Contoh saja media elektronik seperti Hp digunakan untuk mengakses aplikasi doa-doa, al-</p>	
--	---	--

		<p>Qur'an online, dan lain-lain. Biasanya sebelum pembelajaran saya biasakan membaca Asmaul Husna, surah pendek, dan doa-doa. Jadi Hp mereka menjadi ladang pahala untuk diri mereka sendiri. Cara yang terakhir ini yaitu dengan sosialisasi pada anak-anak. Sosialisasi ini sangat penting dilakukan oleh pihak Madrasah. Selain itu saya sebagai pendidik juga harus melakukan sosialisasi secara interpersonal pada siswa kelas XF. Biasanya saya sampaikan ketika disela-sela pembelajaran Akidah Akhlak.</p>	
5	<p>Bagaimana bentuk implikasi dari peranan iptek dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XF?</p>	<p>Kalau dari segi implikasinya cukup banyak yang positif namun juga ada yang negatif. Mulai dari yang implikasi positif yang pertama yaitu komunikasi sekarang menjadi lebih mudah gak perlu bertatap muka. Kemudian juga lebih cepat hemat waktu dan tenaga juga. Kedua mempermudah kinerja saya dalam mengelola komponen pembelajaran seperti modul ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan lain-lain. Kalau ada perkembangan IPTEK kan semua informasi bisa diakses jadi saya tidak perlu susah-susah mencari hal tersebut. Ketiga seperti yang saya jelaskan di awal dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi secara tidak langsung ilmu pengetahuan itu semakin luas. Pembelajaran Akidah Akhlak ini tidak hanya terpaku pada buku saja. Biasanya saya akan suruh update untuk membahas isu-isu umat Islam terbaru kayak banyaknya orang-orang zaman sekarang yang mengalami krisis moral terus konflik Palestina-Israel, dan masih banyak lagi. Keempat, dengan adanya implikasi peranan perkembangan IPTEK ini bisa menjadikan metode pembelajaran lebih banyak dan bervariasi sehingga bisa berganti-ganti dan memudahkan saya ketika</p>	KF.RM.3.4

		memilih atau mengkombinasikan beberapa metode. Kelima, sarana dan prasarana semakin canggih dan maju. Keenam, membantu saya dalam melaksanakan pembelajaran secara tidak langsung ketika saya izin atau berhalangan hadir. Jadi jam kelas saya tidak kosong ketika saya tidak ada.	
6	Kemudian dari segi implikasi negatifnya apa saja?	Pertama pastinya sebagian dari peserta didik mengalami pemerosotan moral meskipun tidak secara keseluruhan tapi berpengaruh terhadap pembelajaran. Contoh saja ketika pembelajaran Akidah Akhlak terkadang mereka kurang fokus dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Biasanya siswa laki-laki itu bermain game diam-diam. Kemudian juga mereka cenderung malas membaca ketika sudah memegang Hp. Kedua, peserta didik ini tidak bisa jauh dengan Hp dan selalu walaupun di luar pembelajaran yang dibuka adalah Hp. Sebenarnya itu kurang bagus harusnya penggunaan Hp harus dikontrol dengan baik. Maka dari itu dibutuhkan pengawasan guru pada peserta didik apalagi ketika pembelajaran Akidah Akhlak ini. Ketiga, saya sendiri merasakan bagaimana sulitnya dalam menyusun modul ajar dengan kurikulum sekarang. Guru dituntut untuk menguasai teknologi dan belajar dari berbagai sumber sementara perubahan kurikulum itu relatif cepat mengikuti seiring berkembangnya zaman. Keempat, di dunia maya ini kan banyak informasi-informasi yang negatif. Takutnya banyak peserta didik mengikuti hal tersebut jika tidak dibentengi dengan iman yang kuat. Misal saja ada konten yang kurang pantas seperti berkata kasar, terus juga ada aliran-aliran yang tidak jelas. Saya sendiri pernah mendengar salah satu dari mereka berkata kasar seperti mohon maaf	KF.RM.3.5

		“misuh” kata-kata tersebut sebetulnya kurang pantas.	
7	Apakah ada perbedaan antara pembelajaran akidah akhlak pada zaman dahulu dengan zaman sekarang yang dimana era saat ini dipengaruhi oleh perkembangan iptek yang cukup pesat? Seperti dari segi kurikulum, silabus/rpp, metode pembelajaran, dan komponen lainnya?	Iya benar pasti ada perbedaannya. Zaman dahulu masih dalam bentuk manual dan sederhana. Sekarang sudah lebih maju dan berkembang dari segi sarana prasarana. Bahkan kurikulum yang digunakan dulu masih ktsp sekarang sudah kurikulum merdeka yang dalam modul ajarnya harus ada berbagai tambahan seperti profil pelajar pancasila, kemudian dalam media dan metodenya juga lebih inspiratif kayak pakai game (quizizz), dan masih banyak lagi. Dulu kan cuma menulis dan guru menjelaskan sekarang sudah modern dan lebih bervariasi.	—
8	Terakhir, bagaimana tanggapan bapak mengenai statement orang-orang Islam yang menganggap bahwa "Peranan perkembangan iptek itu tidak bisa berjalan selaras dengan agama apalagi pembelajaran akidah akhlak karena dianggap merusak moral bangsa dan kerusakan dalam agama Islam itu sendiri"?	Sebenarnya saya tidak menyalahkan statement itu memang ada benarnya juga perkembangan iptek ini pasti mempengaruhi perubahan tingkah laku manusianya terutama generasi muda. Apalagi sudah diriwayatkan dalam Al-Qur'an dan hadis bahwa di zaman akhir nanti banyak orang yang moralnya rusak salah satunya karena pengaruh perkembangan iptek. Tapi bagi saya sendiri saya menganut dan percaya bahwa peranan perkembangan iptek ini bisa berjalan selaras dengan pembelajaran akidah akhlak dan bahkan bisa membantu hingga memajukan. Kalau kita bersikap jumud maka kita akan mengalami perubahan. Perkembangan iptek itu ibarat sebuah pisau kalau digunakan dengan benar maka akan mendatangkan kebaikan begitu juga sebaliknya. Yang kita lakukan terhadap perkembangan iptek itu bukan dengan menolak melainkan dengan cara menghadapinya dengan membawa pembaharuan yang benar sehingga bisa memajukan peradaban Islam itu sendiri bahkan demi kebaikan generasi Islam.	—

## Narasumber 2

Nama Narasumber : Ibu Siti Khofilah (Wakil Ketua Kurikulum MAN 1 Lamongan)

Hari/Tanggal : Kamis/28 Maret 2024

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Pertemuan Rapat

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apakah ada peranan dari perkembangan iptek dalam bidang pendidikan terutama pembelajaran Akidah Akhlak?	Tentu ada, menurut saya malah pelaksanaan perkembangan iptek memiliki posisi yang sentral dalam pendidikan terutama pembelajaran Akidah Akhlak. Kita tahu bahwa ilmu pengetahuan itu salah satu aspek yang dipelajari dalam pendidikan. Keduanya tidak bisa dipisahkan apalagi seiring berkembangnya zaman. Jadi tentu pelaksanaan perkembangan iptek ini berperan di dalam pembelajaran Akidah Akhlak entah itu sebagai komponen yang dipelajari maupun komponen pendukung, seperti dalam pembelajaran, fasilitas, dan lain-lain.	SK.RM.1.1
2	Apakah ada perbedaan modul ajar zaman dahulu dengan sekarang yang terkena peranan perkembangan IPTEK?	Iya benar pasti ada pengaruhnya. Zaman dahulu, modul ajar masih dalam bentuk manual dan sederhana. Sekarang sudah lebih lengkap dan berkembang Bahkan kurikulum yang digunakan dulu masih ktsp sekarang sudah kurikulum merdeka, yang dimana modul ajarnya harus ada berbagai tambahan seperti profil pelajar pancasila, kemudian dalam media dan metode nya juga lebih inspiratif kayak pakai game (quizzz), dan masih banyak lagi. Dulu kan cuma menulis dan guru menjelaskan sekarang sudah modern dan lebih bervariasi.	SK.RM.1.2
3	Apakah ada implikasi yang positif dari peranan	Menurut saya implikasi yang baik paling dirasakan dengan pelaksanaan	SK.RM.3.3

	perkembangan IPTEK dalam pembelajaran terutama pembelajaran Akidah Akhlak?	peranan IPTEK ini yaitu sebagai sumber belajar dan menambah banyak pengetahuan yang belum ada di buku versi cetak. Kemudian dari segi fasilitas dan sarana-prasarana sekarang lebih maju dan canggih. Jadi pembelajaran kan berjalan lebih efektif dan nyaman. Kalau zaman saya dulu jangankan ada AC, kipas aja belum ada. Sebenarnya peranan perkembangan IPTEK ini banyak sekali manfaatnya kalau digunakan dengan benar. Di sekolah MAN ini kan ada beberapa program seperti baca surah pendek pada hari jum'at. Kemudian juga istighosah dan masih banyak lagi. Jadi peranan IPTEK ini bukan hanya untuk hal-hal dunia saja melainkan juga bisa mendatangkan pahala.	
4	Kemudian apakah ada juga implikasi negatif dari peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran terutama pembelajaran Akidah Akhlak?	Kalau dari segi implikasi negatifnya jelas ada. Pertama, peserta didik itu mengalami penurunan moral. Pada zaman sekarang itu sudah banyak peserta didik yang terbawa arus yang tidak baik meskipun tidak semua. Terus ini peserta didik itu banyak yang gak bisa jauh dari yang namanya Hp. Mereka terus-terusan bermain Hp dan kemana-mana bawa Hp, kalau menggunakan Hp tidak dikontrol ketika pembelajaran maka mereka cenderung bermain Hp secara terus-menerus dan mengganggu konsentrasi mereka. Kemudian ini juga mbak dalam segi pembagunan dan persiapan sarana-prasarana membutuhkan biaya yang banyak. Dana yang dari pemerintah tidak bisa secara langsung banyak sehingga membutuhkan bantuan dari dana lainnya. Biasanya itu juga dari orang tua peserta didik tapi juga harus bertahap tidak bisa langsung semua.	SK.RM.3.4
5	Bagaimana cara pemanfaatan peranan perkembangan IPTEK sendiri dengan baik agar mengurangi bahkan mencegah penyalagunaan	Sebenarnya peranan perkembangan IPTEK ini banyak sekali manfaatnya kalau digunakan dengan benar. Di sekolah MAN ini kan ada beberapa program seperti baca surah pendek pada hari jum'at. Kemudian juga	SK.RM.2.5

	peranan perkembangan IPTEK?	istighosah dan masih banyak lagi. Jadi peranan IPTEK ini bukan hanya untuk hal-hal dunia saja melainkan juga bisa mendatangkan pahala. Biasanya dari pihak kami sendiri mengadakan sosialisasi kepada anak-anak beberapa pekan seperti 3 bulan sekali dimana waktunya menyesuaikan. Sosialisasi ini memberikan pengarahan pada mereka mengenai penggunaan IPTEK dengan benar agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif. Kemudian juga pembinaan akhlak dan moral supaya mereka memiliki pandangan pentingnya bersikap sesuai dengan ajaran Islam.	
6	Bagaimana strategi dari pihak madrasah untuk mempersiapkan pendidik agar mampu menerapkan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran?	Biasanya para guru diberi pelatihan terkait cara pengelolaan dan pembelajaran di kelas dengan benar. Kemudian juga ada pelatihan IT jadi ini bukan hanya pada peserta didik saja melainkan juga pada gurunya.	SK.RM.2.6
7	Kemudian apakah setiap guru wajib melakukan pengawasan secara ketat dan berkala kepada peserta didik ketika pembelajaran?	Itu sudah hal yang wajib bagi seorang guru mengawasi dan melihat bagaimana perilaku peserta didik dan ini berlaku bagi semua bukan hanya guru mata pelajaran Akidah Akhlak saja	SK.RM.2.7

### Narasumber 3

Nama Narasumber : Nurul Azizah (Siswa Kelas XF)

Hari/Tanggal : Kamis/28 Maret 2024

Waktu : 09.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana peranan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Kalau ada teknologi sekarang, saya gak perlu susah-susah untuk belajar. Jadi untuk mengakses materi tidak perlu berat-berat bawa buku cetak dimana bisa juga lewat Hp atau	NA.RM.1.1

		laptop. Selain itu juga di internet biasanya informasinya lebih luas jadi bisa juga update berita Islam terbaru kayak perang Palestina lawan Israel	
2	Perkembangan IPTEK ini tanpa kita sadari berpengaruh pada perkembangan metode pembelajaran jadi lebih bervariasi, bagaimana mengenai pandangan tersebut?	Benar kak, media pembelajaran yang bervariasi ini membuat saya tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas. Apalagi ketika jam siang dimana waktu saya sudah capek mengikuti jam pembelajaran. Biasanya guru memberikan film yang berhubungan dengan pembelajaran atau terkadang game soal.	SK.RM.3.2
3	Lebih memilih mana antara pembelajaran secara manual atau ada peranan perkembangan IPTEK?	Kalau saya dua-duanya kak, jadi punya peran masing-masing. Jika hanya menggunakan IPTEK saja juga terkadang monoton juga jadi perlu menggunakan media manual seperti papan tulis.	-
4	Bagaimana cara menggunakan perkembangan IPTEK secara baik dan efektif dalam pembelajaran.	Menurut saya, IPTEK ini diarahkan untuk hal-hal yang positif dan membantu dalam proses belajar saya sendiri agar lebih maksimal.	-
5	Apa yang menjadi kendala dari perkembangan IPTEK sendiri bagi anda?	Iya kak biaya di MAN ini juga tidak sedikit dan terkadang kasihan sama orang tua yang harus mencarikan biaya untuk sekolah. Kemudian dari segi fasilitas juga ada yang kurang.	NA.RM.3.3

**Lampiran 4 :**

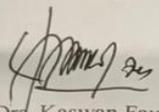
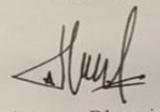
**Surat Pernyataan Wawancara dengan Narasumber**

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Aisyatur Rhasyidah
NIM	: 200101110081
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: "Peranan Perkembangan IPTEK Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan"

Telah melakukan wawancara terhadap pihak guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XF yang bernama Bapak Drs. Kaswan Fauzie sebagai narasumber dalam penelitian skripsi.

Narasumber,	Pewawancara,
	
Drs. Kaswan Fauzie	Aisyatur Rhasyidah
NIP. 196505182022211001	NIM. 200101110081

**Lampiran 5 :**

**Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XF MAN 1 Lamongan**



# MODUL AJAR

**Akidah Akhlak**

MA Fase E Kelas X

Oleh:  
Drs. KASWAN

**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
LAMONGAN**

.....

internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di madrasah masing-masing.

Maksimum 36 siswa

Tatap muka

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks Akidah Akhlak dari Kementerian Agama
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
3. Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

Pengaturan siswa:

- Berpasangan (pada tahap awal)

Metode:

- *Think Pair Share (TPS)*

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
  - Penilaian sikap (observasi)
  - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
  - Penilaian keterampilan (produk)-----Pemisah Seksi(Berkelanjutan)-----

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

**Pendahuluan ( 15 menit )**

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Bacalah Q.S. Al-Isra ayat

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ  
لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِّنَ  
الدُّلِّ وَكَيْرَهُ تَكْيِيرًا

111. Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia seagung-agungnya.

2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.

internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di madrasah masing-masing.

Maksimum 36 siswa

Tatap muka

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks Akidah Akhlak dari Kementerian Agama
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
3. Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

Pengaturan siswa:

- Berpasangan (pada tahap awal)

Metode:

- *Think Pair Share (TPS)*

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
  - Penilaian sikap (observasi)
  - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
  - Penilaian keterampilan (produk)-----Pemisah Seksi(Berkelanjutan)-----

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

**Pendahuluan ( 15 menit )**

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Bacalah Q.S. Al-Isra ayat

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَّلِيٌّ مِّنَ الدُّلِّ وَكَيْرَهُ تَكْيِيْرًا

*111. Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia seagung-agungnya.*

2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.

5	Karena Allah Swt. maha melihat, meladanya dengan selalu berakhlak baik.	1-4
<b>Skor maksimal</b>		<b>20</b>
<b>Nilai = skor yang diperoleh x 5</b>		

b. Asesmen keterampilan

1. Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi sifat-sifat Allah Swt., kemudian mempresentasikannya di depan kelas.-----  
-----Pemisah Seksi(Berkelanjutan)-----

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :  
 Anggota :  
 Kelas :  
 Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	<b>Perencanaan</b>				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	<b>Proses pembuatan</b>				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	<b>Tahap akhir</b>				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

**Keterangan penilaian:**

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	<b>Cukup baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	<b>Baik</b> , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	<b>Sangat baik</b> , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	<b>Cukup baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok

5	Karena Allah Swt. maha melihat, meladanya dengan selalu berakhlak baik.	1-4
Skor maksimal		20
Nilai = skor yang diperoleh x 5		

b. Asesmen keterampilan

1. Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi sifat-sifat Allah Swt., kemudian mempresentasikannya di depan kelas.-----  
-----Pemisah Seksi(Berkelanjutan)-----

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :  
 Anggota :  
 Kelas :  
 Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	<b>Cukup baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	<b>Baik</b> , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	<b>Sangat baik</b> , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	<b>Cukup baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok

3	<b>Baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
-----Pemisah Seksi(Berkelanjutan)-----	
4	<b>Sangat baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada produk tetapi belum selesai
2	<b>Cukup baik</b> , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	<b>Baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	<b>Sangat baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: Skor perolehan $\times 10 = \dots$	

Nama Siswa : .....	
Kelas : .....	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

1. Ida Inayahwati & Usman. 2019. *Akidah Akhlak Kelas X*, Jakarta: Erlangga-----

Nama Siswa : .....		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan

Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang sifat-sifat Allah Swt. serta manfaat dari penerapan sikap tersebut melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	1. Jelaskan mengapa Allah Swt memiliki sifat-sifat Allah Swt? 2. Allah Swt memiliki sifat, apakah akan membuat Allah Swt terbatas oleh sifatNya sendiri. Jelaskan pernyataan hal tersebut!	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis sifat-sifat Allah Swt.	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

- <https://www.republika.co.id/berita/p0ky1e313/mengetahui-sifatsifat-allah>
- <https://www.republika.co.id/berita/qpg06i320/5-manfaat-mengetahui-nama-dan-sifat-allah-swt-part1>
- Kitab Kifayatul Akhyar
- <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/download/6406/4136>

Kepala Madrasah

Lamongan, 29 Juli 2023  
Guru Penyusun,

NUR ENDAH MAHMUDAH, S.Ag, M.Pd.I  
NIP.197209172005012003

Drs. K A S W A N  
NIP.19650518202221101



**Lampiran 6 :**

**Foto Bersama Narasumber**



Lampiran 6.1



Lampiran 6.2

**Foto Bersama Bapak Kaswan Fauzie (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XF)**



Lampiran 6.3

**Foto Bersama Bu Siti Khofilah  
(WAKA Kurikulum MAN 1 Lamongan)**



Lampiran 6.4

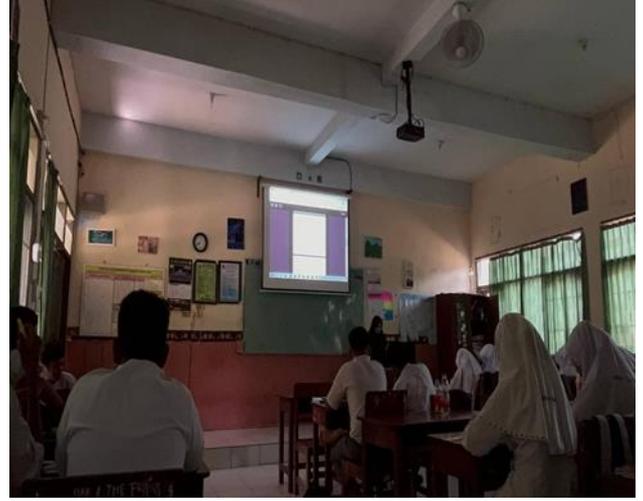
**Foto Bersama Nurul Azizah  
(Siswa Kelas XF)**

**Lampiran 7 :**

**Foto Saat Penelitian (Pembelajaran)**



Lampiran 7.1



Lampiran 7.2

**Foto Saat Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XF**



Lampiran 7.3

**Foto Bersama Seluruh Siswa Kelas XF**

## Lampiran 8

### Bukti Konsultasi Bimbingan

03/04/24 11.53

:: Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

##### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110081  
Nama : AISYATUR RHASYIDAH  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PERANAN PERKEMBANGAN IPTEK TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XF DI MAN 1 LAMONGAN

##### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	19 Juni 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Mendeskripsikan mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk skripsi seperti buku dan jurnal yang akan dibutuhkan, link buku petunjuk skripsi, sempro, susunan bab 1 2 3, dan judul skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	17 September 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Membahas tentang bab I pendahuluan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	09 Oktober 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Membahas tentang proposal bab II dan revisi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	26 Oktober 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Membahas tentang proposal bab III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	30 Oktober 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Permintaan ttd persetujuan dari dosen pembimbing mengenai proposal skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	01 Februari 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Ganti judul skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	06 Februari 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Pengajuan dan pemeriksaan revisi hasil sidang sempro	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	08 Februari 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	konsultasi BAB IV tentang pembahasan mengenai sumber-sumber data penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	15 Februari 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	konsultasi BAB IV analisa pengembangan terkait pembahasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	22 Februari 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi BAB VI mengenai kesimpulan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	05 Maret 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi Abstrak bahasa arab dan bahasa inggris	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	25 Maret 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Persetujuan dan ttd sidang skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Kajur / Kaprodi,

Mujtahid, M. Ag.  
NIP. 197501052005011003

Malang, 03 April 2024  
Dosen Pembimbing,

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196910202006041001

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Aisyatur Rhasyidah  
NIM : 200101110081  
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 18 Juni 2002  
Fakultas/Program Studi : FITK/PAI  
Alamat Rumah : Jl. Made Kidul No.23, RT.04/RW.09, Perumnas,  
Lamongan, Jawa Timur  
Email : rhasyidahaisyatur@gmail.com  
Nomor Telepon : 085726256149  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Gondang Lor 1 2008-2014
2. SMPN 1 Lamongan 2008-2017
3. SMAN 1 Lamongan 2017-2020
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020-2024



## SERTIFIKAT PLAGIASI (TURNITIN)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

### *Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : Aisyatur Rhasyidah  
NIM : 200101110081  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Peranan Perkembangan IPTEK Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XF di MAN 1 Lamongan

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 18 April 2024  
Kepada,  
  
Benny Afwadzi

